

PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI PANDALUNGAN DENGAN  
PENDEKATAN MIMESIS ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

TUGAS AKHIR

OLEH:

MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH

16660049



PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2023

PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI PANDALUNGAN DENGAN  
PENDEKATAN MIMESIS ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER  
TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur  
(S. Ars)

OLEH:

MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH

16660049

PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2023



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ibnu Atho'illah  
Nim : 16660049  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Dengan Pendekatan Mimesis Alat Musik Patrol Di Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiarisme dan indikasi ketidak jujuran di dalam karya ini.

Malang, 16 Mei 2023

Pembuat Pernyataan



Muhammad Ibnu Atho'illah

NIM : 16660049



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
PROGRAM STUDI TEKNIK ARSITEKTUR  
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

LEMBAR KELAYAKAN CETAK

**TUGAS AKHIR 2023**

Berdasarkan hasil evaluasi dan Sidang Tugas Akhir 2023, yang bertanda tangan di bawah ini selaku dosen Penguji Utama, Ketua Penguji, Sekretaris Penguji dan Anggota Penguji menyatakan mahasiswa berikut:

Nama Mahasiswa : Muhammad Ibnu Atho'illah  
NIM : 16660049  
Judul Tugas Akhir : Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Dengan Pendekatan Mimesis Alat Musik Patrol Di Kabupaten Jember


Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi dan dinyatakan LAYAK cetak berkas/laporan Tugas Akhir Tahun 2023.

Demikian Kelayakan Cetak Tugas Akhir ini disusun dan untuk dijadikan bukti pengumpulan berkas Tugas Akhir.


Malang, 16 Mei 2023

Mengetahui,

Penguji Utama

  
Dr. Yulia Eka Putrie, M.T.  
NIP. 19810705 200501 2 002

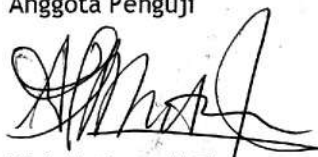
Ketua Penguji

  
Prima Kurniawati, M. Si  
NIP. 19830528 20160801 2 081

Sekretaris Penguji

  
Pudji P. Wismantara, M.T.  
NIP. 19731209 200801 1 007

Anggota Penguji

  
Elok Mutiara, M.T.  
NIP. 19760528 200604 2 003

PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI PANDALUNGAN DENGAN  
PENDEKATAN MIMESIS ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

TUGAS AKHIR

Oleh:  
**Muhammad Ibnu Atho'illah**  
16660049

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Pudji D. Wismantara, M.T.  
NIP. 19731209 200801 1 007




Elok Mutiara, M.T.  
NIP. 19760528 200604 2 003

Malang, 16 Mei 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



  
Dr. Munik Junara, M.T.  
19710426 200501 2 005

PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI PANDALUNGAN DENGAN  
PENDEKATAN MIMESIS ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

TUGAS AKHIR

Oleh:

**Muhammad Ibnu Atho'illah**  
**16660049**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR Dan  
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S. Ars)

Tanggal, 16 Mei 2023

**Menyetujui:**

**Tim Penguji**

Penguji Utama : Dr. Yulia Eka Putrie, M. T  
NIP. 19810705 200501 2 002  
Ketua Penguji : Prima Kurniawati, M. Si  
NIP. 19830528 20160801 2 081  
Sekretaris : Pudji P. Wismantera, M. T  
NIP. 19731209 200801 1 007  
Anggota : Elok Mutiara, M. T  
NIP. 19760528 200604 2 003

()  
()  
()  
()

Mengetahui dan Mengesahkan,  
Ketua Program Studi Teknik  
Arsitektur



  
Dr. Nunik Junara, M.T.  
NIP. 19710426 200501 2 005

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT karena atas kemudahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan judul "Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Dengan Pendekatan Mimesis Alat Musik Patrol Di Kabupaten Jember" sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S. Ars). Sholawat serta sala semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus Allah sebagai penyempurna akhlak di dunia.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah berpartisipasi dan bersedia mendoakan dan membantu dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir ini. Oleh karena itu, doa dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan, kepada pihak yang membantu berupa pikiran, waktu, motivasi, dan juga bentuk bantuan lainnya. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Prof. Dr.H. M. Zainuddin, MA, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sri Harini, M. Si, Selaku Dekan Fakultas Sains dan teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nunik Junara, M.T, Selaku Ketua Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Pudji P. Wismantara, M.T, Si selaku Pembimbing 1 dan Elok Mutiara, M.T, Selaku Pembimbing 2 yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan juga pengetahuan selama kuliah khususnya dalam penyusunan laporan tugas akhir.
5. Seluruh Praktisi, Dosen dan Karyawan Program Studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Ibu yang selalu support dan tidak terputus doanya sebagai senjata utama, selalu memberikan semangat dan motivasi.
7. Teman-teman Kos Tlogomas dan teman-teman angkatan yang selalu setia menemani mengerjakan skripsi dan selalu menyemangati dikala sudah mulai suntuk mengerjakan sampai akhirnya tugas akhir ini tuntas.
8. Seluruh Pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik saran yang membangun penulis harapkan dari semua pihak. Penulis berharap, semoga laporan tugas akhir ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan, bagi penulis, pembaca, maupun masyarakat.

Malang, 16 Mei 2023

**Penulis**

## ABSTRAK

Muhammad Ibnu Atho'illah, 2023, Perancangan Pusat Kesenian Pandalungan dengan Pendekatan Mimesis Alat Musik Patrol di Kabupaten Jember

Pembimbing : Pudji P. Wismantara, MT dan Elok Mutiara, MT

**Kata kunci** : Pandalungan, Kesenian, Mimesis

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Di Jember terdapat berbagai macam kesenian tradisional, namun tidak banyak masyarakat yang berminat pada kesenian tradisional khususnya masyarakat Jember itu sendiri. Jember dikenal dengan sebutan kota pandalungan yaitu daerah dimana penduduknya merupakan hasil akulturasi dari budaya masyarakat Madura dan Jawa Mataram yang melebur menjadi satu yang dikenal sebagai pandalungan Jember. Pandalungan sendiri berasal dari kata "medal" dan "lunga", *keluar untuk bepergian ke suatu tempat*. Dari kata itulah mengapa Jember disebut juga sebagai pandalungan karena masyarakat yang tinggal disana merupakan gabungan dari bermacam - macam etnis yang menjadi satu di wilayah tersebut, sehingga terbentuk sebuah akulturasi yang melahirkan kesenian baru, sehingga menjadi ciri khas tersendiri dari Jember.

Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan arsitektur mimesis yang menurut penulis cocok untuk diterapkan pada perancangan ini, penulis ingin menampilkan sebuah perancangan gedung pertunjukan seni yang mampu menampilkan identitas dari kabupaten Jember. Dengan adanya gedung pertunjukan seni ini agar kesenian dari kabupaten Jember yaitu pandalungan tidak luntur terhadap budaya modern yang mulai berkembang pesat.

## ABSTRACT

*Muhammad Ibnu Atho'illah, 2023, Pandalungan Arts Center Design with Mimesis Approach to Patrol Musical Instruments in Jember District*

*Supervisor : Pudji P. Wismantara, MT and Elok Mutiara, MT*

**Keywords :** *Pandalungan, Art, Mimesis*

*Art is one part of culture and a means that can be used as a way to express a sense of beauty from the human soul. In Jember there are various kinds of traditional arts, but not many people are interested in traditional arts, especially the Jember community itself. Jember is known as the city of Pandalungan, an area where the population is the result of acculturation from the culture of the Madurese and Javanese people of Mataram, which merges into one known as the Jember pandalungan. Pandalungan itself comes from the words "medal" and "lunga", going out to travel somewhere. From that word, why is Jember referred to as pandalungan because the people who live there are a combination of various ethnic groups that are united in the region, so that an acculturation is formed which gives birth to new arts, so that it becomes a distinctive characteristic of Jember.*

*The Pandalungan Arts Center in Jember Regency uses a mimetic architectural approach which according to the author is suitable for this design, the author wants to present an art center design that is able to display the characteristics of Jember district. With the existence of this arts center, so that the arts from Jember district, namely pandalungan, do not fade with modern culture that is starting to develop rapidly.*



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS KARYA .....	ii
LEMBAR LAYAK CETAK .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING DAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
خلاصة .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan .....	3
1.4 Batasan Perancangan .....	3
1.5 Keunikan Rancangan .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Tinjauan Objek Rancangan .....	5
2.1.1 Definisi Objek Rancangan .....	5
2.1.2 Teori yang relavan dengan Objek.....	6
2.1.3 Teori Arsitektur yang relavan dengan Objek .....	14
2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek .....	24
2.1.5 Studi Preseden berdasarkan Objek .....	26
2.2 Tinjauan Pendekatan .....	28
2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan .....	28
2.2.2 Studi Preseden berdasarkan Pendekatan .....	32
2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan .....	34
2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islam .....	35
2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami .....	35
2.3.2 Aplikasi Nilai Islami pada Rancangan.....	36
<b>BAB III METODE PERANCANGAN .....</b>	<b>37</b>
3.1 Tahap Programing .....	37
3.2 Tahap Pra Rancangan .....	37
3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	37
3.2.2 Teknik Analisis Perancangan.....	38
3.2.3 Teknik sintesis.....	39

3.2.4	Perumusan Konsep Dasar ( <i>tagline</i> ) .....	40
3.3	Skema Tahapan Perancangan .....	40
<b>BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN .....</b>		<b>42</b>
4.1	Persyaratan Tapak .....	42
4.1.1	Gambaran Umum Kawasan Tapak .....	42
4.1.2	Gambaran Umum Sosial Budaya dan Ekonomi .....	42
4.1.3	Syarat dan Ketentuan Lokasi Tapak .....	43
4.1.4	Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak .....	43
4.1.5	Peta Lokasi dan Dokumentasi .....	44
4.2	Analisis Bentuk .....	45
4.3	Analisis Ruang .....	47
4.3.1	Analisis Fungsi .....	47
4.3.2	Analisis Pengguna .....	47
4.3.3	Analisis Aktivitas dan Sirkulasi .....	48
4.3.4	Kebutuhan dan Besaran Ruang .....	51
4.3.5	Persyaratan Ruang .....	54
4.3.6	Analisis Hubungan Antar Ruang .....	55
4.4	Analisis Tapak .....	61
4.4.1	Analisis Batas dan Dimensi Tapak .....	61
4.4.2	Analisis View .....	62
4.4.3	Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi .....	63
4.4.4	Analisis Kebisingan .....	64
4.4.5	Analisis Matahari .....	65
4.4.6	Analisis Angin .....	65
4.4.7	Analisis Hujan .....	66
4.4.8	Analisis Vegetasi .....	67
4.5	Analisis Struktur .....	67
4.6	Analisis Utilitas .....	68
<b>BAB V KONSEP RANCANGAN .....</b>		<b>70</b>
5.1	Konsep Dasar .....	70
5.2	Konsep Bentuk .....	70
5.3	Konsep Ruang .....	73
5.4	Konsep Tapak .....	74
5.5	Konsep Utilitas .....	77
5.6	Konsep Struktur .....	80
5.7	Kesimpulan Konsep .....	81

<b>BAB VI HASIL PERANCANGAN.....</b>	<b>83</b>
6.1    Perubahan Pendekatan Perancangan.....	83
6.2    Perubahan Konsep Dasar.....	84
6.3    Perubahan Konsep Bentuk.....	84
6.4    Perubahan Konsep Ruang.....	85
6.5    Perubahan Konsep Tapak.....	85
6.6    Perubahan Konsep Utilitas.....	86
6.7    Hasil Rancangan Tapak.....	87
6.8    Hasil Perancangan.....	88
6.8.1    Gedung Pertunjukan.....	88
6.8.2    Amfiteater.....	92
6.8.3    Auditorium.....	94
6.8.4    Galeri Seni.....	96
6.8.5    Detail Arsitektural.....	99
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>102</b>
7.1    Kesimpulan.....	102
7.2    Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kesenian musik patrol Kabupaten Jember .....	9
Gambar 2. 2 Kesenian can-macan kadhuk .....	10
Gambar 2. 3 Kesenian tak butakan .....	10
Gambar 2. 4 Tari lahbako .....	11
Gambar 2. 5 Tari lengger .....	11
Gambar 2. 6 kesenian ludruk Jember .....	12
Gambar 2. 7 jaranan .....	12
Gambar 2. 8 reog di pandalungan.....	13
Gambar 2. 9 batik Jember .....	14
Gambar 2. 10 ruang kelas musik dan seni .....	15
Gambar 2. 11 standar lantai tari.....	15
Gambar 2. 12 ruang latihan musik patrol.....	16
Gambar 2. 13 akustik ruang .....	17
Gambar 2. 14 layout panggung teater tertutup .....	18
Gambar 2. 15 standar tempat duduk penonton .....	18
Gambar 2. 16 tata alur sirkulasi tempat duduk .....	18
Gambar 2. 17 ukuran tinggi tempat duduk .....	19
Gambar 2. 18 ruang ganti pakaian .....	19
Gambar 2. 19 ruang tata rias .....	19
Gambar 2. 20 layout ruang perlengkapan .....	20
Gambar 2. 21 amfiteater .....	20
Gambar 2. 22 ruang pameran dengan dinding tertutup.....	22
Gambar 2. 23 penerangan dan ukuran ruang pameran.....	23
Gambar 2. 24 dimensi dapur .....	23
Gambar 2. 25 dimensi meja makan .....	24
Gambar 2. 26 dimensi manusia ketika shola .....	24
Gambar 2. 27 taman budaya Bali .....	26
Gambar 2. 28 para penjajah yang sedang mengawasi perkebunan .....	30
Gambar 2. 29 para petani tembakau pada era colonial.....	31
Gambar 2. 30 perkebunan tembakau.....	31
Gambar 2. 31 bangunan preseden .....	33
Gambar 3. 1 tangline perancangan .....	40
Gambar 3. 2 skema perancangan .....	41
Gambar 4. 1 lokasi tapak perancangan .....	44
Gambar 4. 2 dokumentasi lokasi tapak .....	44
Gambar 4. 3 prinsip bentuk .....	46
Gambar 4. 4 skematik tahapan analisis bentuk perancangan .....	46
Gambar 4. 5 analisis fungsi pada bangunan .....	47
Gambar 4. 6 bubble diagram makro .....	55
Gambar 4. 7 bubble diagram mikro amfiteater .....	56
Gambar 4. 8 bubble diagram mikro pengelola .....	56
Gambar 4. 9 bubble diagram mikro gedung pertunjukan .....	57
Gambar 4. 10 bubble diagram mikro tempat parkir .....	57
Gambar 4. 11 bubble diagram mikro musholla .....	58
Gambar 4. 12 bubble diagram mikro kantin dan tempat oleh-oleh.....	58
Gambar 4. 13 bubble diagram mikro pusat informasi .....	59
Gambar 4. 14 bubble diagram mikro galeri seni .....	59
Gambar 4. 15 bubble diagram mikro auditorium .....	60
Gambar 4. 16 blok plan .....	60
Gambar 4. 17 dimensi tapak perancangan .....	61

Gambar 4. 18 batas - batas pada lokasi tapak.....	61
Gambar 4. 19 ukuran tapak .....	62
Gambar 4. 20 view kedalam tapak.....	62
Gambar 4. 21 view keluar area sekitar tapak.....	63
Gambar 4. 22 kondisi akses menuju tapak .....	63
Gambar 4. 23 sirkulasi bagi pengunjung pada perancangan .....	64
Gambar 4. 24 analisis kebisingan .....	64
Gambar 4. 25 atap kaca pada bangunan.....	65
Gambar 4. 26 rata - rata kecepatan angin di Kabupaten Jember .....	65
Gambar 4. 27 pemberian sirkulasi angin masuk pada bangunan dan pepohonan.....	66
Gambar 4. 28 rata - rata curah hujan di Kabupaten Jember .....	66
Gambar 4. 29 RTH dan penggunaan atap pada perancangan .....	67
Gambar 4. 30 pepohonan dan Bungan sebagai vegetasi .....	67
Gambar 4. 31 struktur space frame dan pondasi tiang pancang .....	68
Gambar 4. 32 sistem utilitas air bersih .....	68
Gambar 4. 33 septic tank sebagai penampungan air kotor.....	69
Gambar 4. 34 utilitas listrik.....	69
Gambar 5. 1 konsep bentuk berdasarkan metafora tanaman tembakau.....	71
Gambar 5. 2 tampak depan kawasan pada perancangan .....	71
Gambar 5. 3 detail - detail pada perancangan .....	72
Gambar 5. 4 konsep penataan zoning ruang .....	73
Gambar 5. 5 konsep tapak .....	74
Gambar 5. 6 pintu masuk utama .....	74
Gambar 5. 7 pintu masuk bangunan .....	75
Gambar 5. 8 area parkir mobil .....	75
Gambar 5. 9 pintu keluar utara .....	75
Gambar 5. 10 pintu keluar selatan .....	76
Gambar 5. 11 taman.....	76
Gambar 5. 12 view depan perancangan.....	76
Gambar 5. 13 utilitas air bersih pada bangunan .....	77
Gambar 5. 14 konsep sistem penyediaan air bersih .....	77
Gambar 5. 15 konsep sistem air kotor .....	78
Gambar 5. 16 konsep sistem penyediaan air bersih .....	78
Gambar 5. 17 konsep sistem pembuangan sampah .....	79
Gambar 5. 18 sistem utilitas sampah.....	79
Gambar 5. 19 sistem utilitas listrik .....	80
Gambar 5. 20 sistem utilitas listrik .....	80
Gambar 5. 21 struktur space frame .....	80
Gambar 5. 22 pondasi tiang pancang.....	81
Gambar 5. 23 tampak depan kawasan .....	81
Gambar 5. 24 site plan kawasan perancangan.....	81
Gambar 5. 25 pintu masuk kawasan, pintu keluar sebelah utara, pintu masuk sepeda motor, dan pintu masuk pengelola.....	82
Gambar 5. 26 pintu keluar sebelah selatan dan akses kendaraan pengelola limbah, taman pada kawasan perancangan .....	82
Gambar 5. 27 abstraksi perancangan Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember	82
Gambar 6. 1 contoh bangunan dengan pendekatan mimesis .....	83
Gambar 6. 2 perubahan bentuk metafora daun tembakau menjadi mimesis alat musik patrol pada perancangan.....	84
Gambar 6. 3 site plan .....	87
Gambar 6. 4 layout plan.....	87
Gambar 6. 5 tampak depan kawasan.....	88

Gambar 6. 6 tampak samping kawasan .....	88
Gambar 6. 7 potongan AA' kawasan .....	88
Gambar 6. 8 potongan BB' kawasan .....	88
Gambar 6. 9 denah lantai 1 .....	89
Gambar 6. 10 denah lantai 2 .....	89
Gambar 6. 11 denah lantai 3 .....	89
Gambar 6. 12 denah lantai 4 .....	89
Gambar 6. 13 tampak depan .....	90
Gambar 6. 14 tampak belakang .....	90
Gambar 6. 15 tampak samping 1 .....	90
Gambar 6. 16 tampak samping 2 .....	90
Gambar 6. 17 potongan AA' .....	91
Gambar 6. 18 potongan BB' .....	91
Gambar 6. 19 eksterior pintu masuk ke gedung pertunjukan .....	91
Gambar 6. 20 interior gedung pertunjukan .....	91
Gambar 6. 21 denah amfiteater .....	92
Gambar 6. 22 tampak samping 1 .....	92
Gambar 6. 23 tampak samping 2 .....	92
Gambar 6. 24 tampak depan .....	92
Gambar 6. 25 tampak belakang .....	93
Gambar 6. 26 potongan AA' .....	93
Gambar 6. 27 potongan BB' .....	93
Gambar 6. 28 eksterior .....	93
Gambar 6. 29 interior .....	94
Gambar 6. 30 denah .....	94
Gambar 6. 31 tampak depan .....	94
Gambar 6. 32 tampak belakang .....	95
Gambar 6. 33 tampak samping 1 .....	95
Gambar 6. 34 tampak samping 2 .....	95
Gambar 6. 35 potongan AA' .....	95
Gambar 6. 36 potongan BB' .....	95
Gambar 6. 37 eksterior .....	96
Gambar 6. 38 interior .....	96
Gambar 6. 39 denah .....	96
Gambar 6. 40 tampak depan .....	97
Gambar 6. 41 tampak belakang .....	97
Gambar 6. 42 tampak samping 1 .....	97
Gambar 6. 43 tampak samping 2 .....	97
Gambar 6. 44 potongan AA'' .....	98
Gambar 6. 45 potongan BB' .....	98
Gambar 6. 46 eksterior .....	98
Gambar 6. 47 interior .....	98
Gambar 6. 48 entrance and exit utama .....	99
Gambar 6. 49 sculpture .....	99
Gambar 6. 50 pusat informasi .....	99
Gambar 6. 51 tempat parkir bus .....	100
Gambar 6. 52 parkir mobil pelaku seni .....	100
Gambar 6. 53 parkir mobil pengunjung .....	100
Gambar 6. 54 parkir motor pengunjung .....	100
Gambar 6. 55 parkir motor pelaku seni .....	101
Gambar 6. 56 tempat parkir pengelola .....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 kajian studi banding .....	27
Tabel 2. 2 tinjauan teori arsitektur pada objek preseden.....	27
Tabel 2. 3 penerapan metafora pada bangunan preseden .....	33
Tabel 2. 4 penerapan pendekatan kedalam perancangan .....	35
Tabel 4. 1 Analisis Pengguna pada Perancangan .....	48
Tabel 4. 2 Analisis Aktivitas pada Perancangan .....	48
Tabel 4. 3 Analisis Besaran Ruang .....	51

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian sebenarnya tidak luput dari para ahli sejarah pada waktu itu meneliti mengenai arti kata dari pengertian seni secara umum itu. Di Indonesia kesenian memiliki banyak ragam bentuk dan jenisnya yang dikemas sesuai dengan ciri khas dan budaya dari masing - masing daerah. Kesenian tradisional semakin lama kurang diminati oleh masyarakat luas, apalagi pada zaman modern ini yang sudah terpengaruh dengan adanya efek globalisasi. Sehingga membuat masyarakat lebih memilih kesenian yang lebih modern yang berasal dari luar negeri. Di Jember terdapat berbagai macam kesenian tradisional, namun tidak banyak masyarakat yang berminat pada kesenian tradisional khususnya masyarakat Jember itu sendiri. Jember dikenal dengan sebutan kota pandalungan yaitu daerah dimana penduduknya merupakan hasil akulturasi dari budaya masyarakat Madura dan Jawa Mataram yang melebur menjadi satu yang dikenal sebagai pandalungan Jember. Pandalungan sendiri berasal dari kata “medal” dan “lunga”, *keluar untuk bepergian ke suatu tempat*. Dari kata itulah mengapa Jember disebut juga sebagai pandalungan karena masyarakat yang tinggal disana merupakan gabungan dari bermacam - macam etnis yang menjadi satu di wilayah tersebut, sehingga terbentuk sebuah akulturasi yang melahirkan kesenian baru, sehingga menjadi ciri khas tersendiri dari Jember.

Kenyataan sejarah dan antropologis masyarakat Jember yang tidak bisa ditolak oleh siapapun yang sekarang hidup di Jember adalah keberagaman etnis dan budayanya. Subkultur Blambangan, Jawa (Mataraman, termasuk Panaragan), Madura, Cina, Arab, Mandar, dan budaya lainnya, hingga kini masih memiliki pengaruh dan menjadi dinamika budaya yang hidup di tengah masyarakat. Kabupaten Jember merupakan wilayah pesisir Jawa Timur, memiliki budaya Pandalungan, yaitu akulturasi budaya Jawa dan Madura. Keberadaan kedua etnis tersebut, membawa apa yang melekat pada diri dan keseharian mereka, yaitu budaya yang berbeda satu sama lain, serta memiliki kekhasan. Budaya ini berkembang di Jember, saling bersentuhan, dan saling melengkapi. Menjadi unsur penting membentuk budaya Pandalungan di Jember. Karena kesenian merupakan bagian dari budaya, dimana menjadi sarana untuk mewariskan budaya yang ada sejak zaman nenek moyang kepada masyarakat Jember. Berbagai kegiatan kebudayaan selalu dibarengi dengan berbagai jenis kesenian, dimana kesenian tersebut menjadi bagian dari proses kehidupan dan simbol dari jati diri masyarakat Kabupaten Jember. Hingga saat ini, berbagai aktivitas budaya terus dipertahankan, begitu juga dengan kesenian yang mengiringinya.

Di Jember ada berbagai macam kesenian yang cukup menarik diantaranya yaitu, musik patrol, can-macan tanduk, tak-butakan, tari lahbako, tari lengger, ludruk, reog

Jember, jaranan dan batik Jember. Kesenian tersebut tersebar di berbagai kecamatan di Kabupaten Jember. Namun kurang adanya sarana yang menunjang bagi pelaku kesenian, membuat para pelaku seni tidak dapat mengembangkan dan mempertontonkan kesenian tersebut kepada masyarakat luas, terutama pada kalangan mudanya. Sehingga para mudanya banyak yang tidak tahu pada kesenian pandalungan jember. Karena hal tersebut diperlukan adanya gedung pertunjukan yang dapat menampung bagi pertunjukan seni dan juga galeri seni dari pandalungan Jember. Sehingga para pelaku seni di Kabupaten Jember dapat menyalurkan bakat mereka secara lebih mudah dan dapat diperkenalkan kepada masyarakat luas. Jember juga terkenal dengan hasil perkebunan dan pertaniannya, terutama hasil pertanian tembakunya. Sehingga membuat Jember termasuk dalam daerah penghasil tembakau terbesar di Indonesia. Salah satu dari kesenian pandalungan Jember juga terinspirasi dari hasil pertanian tembakau yang melimpah. Itulah yang menjadikan suatu ciri khas tersendiri dari Kabupaten Jember.

Dari penjelasan tersebut penulis mencoba untuk mengkombinasikan alat musik patrol sebagai salah satu identitas Kabupaten Jember kedalam perancangan gedung pertunjukan seni pandalungan ini. Yaitu dengan mengadopsi dari bentuk tanaman tembakau menjadi perancangan sebuah bangunan. Oleh karena itu disini penulis menggunakan pendekatan *mimesis* sebagai solusi untuk menciptakan perancangan yang mampu menampilkan bentuk yang mirip dengan tanaman tembakau yang menjadi salah satu ikon Kabupaten Jember. Dimana dari tanaman tembakau ini menjadi cikal bakal terlahirnya sebutan Pandalungan Jember. Karena masyarakatnya merupakan hasil akulturasi antara budaya Jawa dan Madura yang dibawa dari daerah asal mereka untuk dipekerjakan secara paksa oleh Belanda.

Pada dasarnya, Alqur'an dan As Sunnah tidak memberikan ajaran yang terperinci tentang seni. Di dalam hadist Rasulullah SAW mengatakan, "*Antum a'lamu bi Umuri Dunyakum*" yang artinya: "*Kamu lebih memaklumi mengenai urusan duniamu sendiri*". Berdasarkan hadist yang telah disebutkan, agama Islam memang mendukung kesenian selama tidak melenceng dari nilai-nilai agama. Sebaliknya apabila seni itu bertentangan dengan ajaran agama dilarang secara keras. Kesenian dalam islam diwujudkan dalam seni bangunan, arsitektur, lukis, ukir, suara, tari dan berbagai macam seni lainnya. Apabila seni membawa manfaat bagi manusia, memperindah hidup dan hiasannya yang dibenarkan agama, mengabadikan nilai-nilai luhur dan menyucikannya, serta mengembangkan serta memperhalus rasa keindahan dalam jiwa manusia, maka sunnah Nabi mendukung, tidak menentangnya. Karena ketika itu ia telah menjadi salah satu nikmat Allah yang dilimpahkan kepada manusia. Sebagaimana dalam firman Allah : "*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang - orang yang beruntung*" (QS Ali 'Imran [3]:104). Berbicara mengenai seni, dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat mengenai

konsep seni atau keindahan. Keindahan di muka bumi ini digambarkan Al-Qur'an sebagai bukti dari Kebesaran dan Kasih Tuhan kepada umatnya. Seperti yang dipaparkan dalam firman Allah : *"Tidaklah mereka melihat ke langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggalkannya dan menghiasinya dan langit itu tidak memiliki retak-retak sedikitpun?"*(QS. Qaf : 6)

Dari penjelasan beberapa hadits diatas merupakan faktor pendukung dalam upaya pelestarian kesenian Pandalungan Kabupaten Jember yang kini sudah mulai luntur. Dengan adanya Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan ini diharapkan menjadi salah satu solusi yang dapat kembali menghidupkan kesenian Pandalungan di Kabupaten Jember.

### **1.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana perancangan mampu mawadahi fungsi bangunan sebagai gedung pertunjukan seni pandalungan di Kabupaten Jember ?
- b. Bagaimana penerapan pendekatan mimesis pada perancangan gedung pertunjukan seni mampu menonjolkan identitas pandalungan Kabupaten Jember ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Rancangan**

- a. Tujuan Rancangan
  1. Tujuan dari rancangan ini yaitu mampu mawadahi kegiatan - kegiatan Kesenian Pandalungan di Kabupaten Jember
  2. Dapat menampilkan identitas pandalungan Jember, sehingga masyarakat dapat dengan mudah memahami melalui bentuk bangunan
- b. Manfaatnya Rancangan
  1. Bagi pemuda  
Dapat mengenal Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember yang kaya akan berbagai kesenian menarik
  2. Bagi Pemerintah Daerah  
Manfaat bagi pemerintah yaitu bisa menambah ekonomi kabupaten Jember dengan banyaknya jumlah wisatawan yang datang di kabupaten Jember melalui bidang pariwisata
  3. Bagi Masyarakat  
Masyarakat dapat lebih mengenal dan belajar mengenai kesenian pandalungan Kabupaten Jember.

### **1.4 Batasan Perancangan**

- a. Batasan Lokasi  
Lokasi yang dipilih adalah di kabupaten Jember yang merupakan wilayah yang strategis, namun minim wisata budaya. Oleh karena itu dengan adanya Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan ini diharapkan menjadi solusi dari masalah tersebut.

- b. Batasan Objek  
Perancangan sebuah tempat untuk pertunjukan dan edukasi tentang kesenian Pandalungan Jember, sehingga masyarakat dapat belajar tentang kesenian Pandalungan Jember
- c. Batasan Fasilitas
  - 1. Edukasi, memberikan wawasan melalui pertunjukan dan galeri tentang kesenian Pandalungan Kabupaten Jember kepada masyarakat
  - 2. Wisata, memberikan fasilitas wisata yang berhubungan dengan kesenian Pandalungan Kabupaten Jember
- d. Batasan Tema  
Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan di Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan mimesis yang mengambil bentuk pada bentuk tembakau Jember
- e. Batasan Pengguna  
Pengguna diklasifikasikan dalam berbagai kelompok :
  - 1. Masyarakat umum
  - 2. Komunitas budaya
  - 3. Siswa : SD (Sekolah Dasar/Sederajat), SMP (Sekolah Menengah Pertama/Sederajat), SMA (Sekolah Menengah Atas/Sederajat)
  - 4. Mahasiswa
  - 5. Wisatawan domestik

#### **1.5 Keunikan Rancangan**

- a. Menerapkan pendekatan mimesis kedalam perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Kabupaten Jember
- b. Menciptakan suasana yang memiliki karakter tanaman tembakau Kabupaten Jember kedalam perancangan

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Objek Rancangan

#### 2.1.1 Definisi Objek Rancangan

##### A. Definisi Gedung

Gedung adalah wujud fisik hasil pekerjaan konstruksi yang menyatu dengan tempat kedudukannya, sebagian atau seluruhnya berada diatas /didalam tanah/ diatas air, yang berfungsi sebagai tempat manusia melakukan kegiatannya, baik untuk hunian, kegiatan keagamaan, kegiatan usaha, kegiatan sosial, budaya, maupun kegiatan khusus.

##### B. Definisi Kesenian

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Menurut Kuntjaraningrat Kesenian ialah kompleks dari berbagai ide-ide, norma-norma, gagasan, nilai-nilai, serta peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan tersebut berpola dari manusia itu sendiri dan pada umumnya berwujud berbagai benda-benda hasil ciptaan manusia. Sedangkan menurut William A. Haviland Kesenian merupakan keseluruhan sistem yang dapat melibatkan proses penggunaan dari imajinasi manusia secara kreatif pada kelompok masyarakat dengan suatu kebudayaan tertentu.

##### C. Definisi Gedung Pertunjukan

gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang dipergunakan untuk mempergelarkan pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, pagelaran musik, maupun tari.

##### D. Pandalungan Jember

Menurut pendapat seorang sejarawan, masyarakat Jember terbentuk secara utuh dan 'sistematik' akibat dibukanya lahan perkebunan pada tahun 1860-an, yang kala itu membutuhkan sumber tenaga kerja murah. Sumber tenaga kerja ini kemudian banyak didatangkan dari Pulau Madura yang daerahnya gersang namun penduduknya memiliki etos kerja sangat tinggi. Komunitas imigran Madura ini kemudian banyak mendiami Jember bagian utara yang merupakan sentra perkebunan. Sedangkan komunitas pendatang dari wilayah *kulon* (Jawa) banyak berdomisili di wilayah Jember selatan. Keberadaan masyarakat didaerah Jember selatan berasal dari daerah Mataraman, yaitu Tulungagung, Ponorogo, Trenggalek, Blitar, Kediri dan sebagian Jawa Tengah. Gelombang migrasi terjadi karena diakibatkan perang dan konflik yang terus menerus di pusat kekuasaan yang kemudian berdampak pada daerah-daerah kekuasaan bekas kerajaan

Mataram. Baik itu perang suksesi kesultanan maupun perlawanan terhadap campur tangan hegemoni Belanda dan Inggris.

Selain itu, yang jadi faktor terpenting adalah daya tarik Jember sebagai kota baru akibat industri perkebunan yang begitu berkembang pesat. Di tempat baru ini dua kultur kebudayaan yang berbeda akhirnya menyatu dalam proses akulturasi dan asimilasi kebudayaan yang melahirkan budaya *pandalungan*. Meskipun ada pendapat bahwa peleburan dua budaya ini tidak terjadi, karena mereka tetap dengan identitas etnis masing-masing. Kecuali dalam dialek bahasa percakapan sehari-hari masih banyak ditemukan. Sehingga kekhasan Jember sebagai kota baru tidak bisa dilepaskan dari sejarah perkebunan itu sendiri yang menyebabkan para imigran berdatangan dan kemudian bermukim. Menurut Joko Supriyanto, Ketua Komunitas Pandalungan Jember, masyarakat Pandalungan bermukim di wilayah pesisir dan pegunungan. Wilayah pesisir bagian selatan dihuni oleh sebagian besar etnis Jawa, sedangkan wilayah utara dihuni oleh sebagian besar etnis Madura. Secara turun temurun, kedua etnis ini berasimilasi sehingga memunculkan budaya-budaya baru meskipun sebenarnya beberapa kesenian itu sumbernya dari Madura. Sebagai contoh misalnya Reog Ponorogo, meskipun berasal dari Ponorogo, Reog di Jember ada sedikit sentuhan di musiknya. Demikian juga musik Patrol yang asalnya dari Madura, ada sedikit modifikasi.

#### 2.1.2 Teori yang relevan dengan Objek

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan.

Seni pada mulanya adalah proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Dewasa ini, seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreativitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengandung unsur keindahan.

Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai. Bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu.

Suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis

pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk (seperti bakung yang bermakna kematian dan mawar merah yang berarti cinta). A. Fungsi seni

#### 1. Fungsi Seni Bagi Individu

Bagi individu, seni memiliki fungsi sebagai alat pemenuhan kebutuhan mereka. Adapun bentuk kebutuhan tersebut diantaranya:

##### a. Seni Sebagai Alat Pemenuhan Kebutuhan Fisik

Manusia adalah makhluk yang mempunyai kecakapan dalam memberi apresiasi pada keindahan dan penggunaan berbagai benda. Dalam proses pemenuhan kebutuhan fisik ini, para seniman mempunyai peranan penting dalam menciptakan berbagai benda-benda bernilai seni untuk pemuasan kebutuhan fisik dan memberikan kenyamanan bagi orang lain.

##### b. Seni Sebagai Alat Pemenuhan kebutuhan Emosional

Emosi adalah perasaan di dalam diri manusia, baik itu perasaan senang, marah, sedih, haru, cinta, benci, dan lain-lain. Semua orang perlu meluapkan perasaan di dalam diri mereka agar kondisi kejiwaannya tetap normal. Untuk memenuhi kebutuhan emosional tersebut, manusia membutuhkan dorongan dari luar dirinya. Misalnya, seseorang yang punya jiwa seni dan estetika akan mengungkapkan emosinya melalui musik, lukisan. Atau ketika seseorang merasa stress, maka ia membutuhkan waktu untuk rekreasi, nonton bioskop, atau hal lainnya untuk meredakan tekanan jiwa.

#### 2. Fungsi Seni Bagi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki kebutuhan akan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Dalam hal ini seni juga berfungsi sebagai media untuk pemenuhan kebutuhan sosial tersebut.

##### a. Seni Sebagai Media Agama/ Kepercayaan

Seni punya peranan penting dalam penyampaian pesan religi/ agama kepada manusia. Hal ini bisa kita lihat dari busana/ pakaian, upacara pernikahan, upacara kematian, lagu rohani, kaligrafi, dan lain-lain. Contoh fungsi seni dalam agama dapat kita lihat pada Candi Borobudur dan Candi Prambanan. Relief yang terdapat di dinding Candi tersebut merupakan ilustrasi kitab suci agama Budha dan Hindu.

##### b. Seni Sebagai Media Pendidikan

Seni juga punya peranan penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan dapat dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu

1. Pendidikan formal; pendidikan di lingkungan sekolah
2. Pendidikan non formal; pendidikan di lingkungan masyarakat
3. Pendidikan informal; pendidikan di lingkungan keluarga

Melalui seni, individu dapat belajar tentang nilai-nilai dan ilmu pengetahuan dengan cara yang menyenangkan. Misalnya seorang siswa dapat belajar musik atau drama, dimana kegiatan ini dapat mengekspresikan diri mereka kepada orang lain.

a. Seni Sebagai Media Informasi

Melalui seni juga kita bisa menjelaskan sesuatu kepada orang lain dengan lebih mudah. Misalnya penggunaan poster yang bernilai seni dimana di dalamnya terdapat informasi tentang bahaya narkoba, pentingnya imunisasi, dan penyampaian program pemerintah.

b. Seni Sebagai media Hiburan

Sebagian besar yang berkaitan dengan hiburan mengandung unsur seni dimana para pelaku seni dapat mengekspresikan diri secara aktif atau pasif. Seorang seniman dapat merasakan senang, marah, terharu, ketika karyanya disukai atau tidak disukai orang lain.

Begitupun individu yang melihat, mendengar, merasakan sebuah karya seni. Manusia bisa merasa terhibur ketika melihat sebuah lukisan, menonton bioskop, atau menonton sebuah konser musik.

B. Macam - macam seni

Seni dapat dinikmati melalui media pendengaran (*audio art*), penglihatan (*visual art*), dan kombinasi keduanya (*audio visual art*). Secara umum, seni dapat dibedakan menjadi empat kelompok, yaitu:

1. Seni Musik

Seni musik merupakan karya seni yang menggunakan bunyi sebagai unsur utamanya. Selain itu, di dalam musik terdapat juga unsur lain seperti harmonisasi, melodi, dan notasi. Selain dari alat-alat musik, suara musik juga berasal dari manusia, misalnya akapela atau beatbox.

2. Seni Rupa

Seni rupa adalah karya seni yang dapat dinikmati melalui media penglihatan, atau visual art. Seni rupa fokus pada karya yang memiliki wujud dan rupa yang diekspresikan dalam bentuk lukisan, gambar, patung, kerajinan tangan, multimedia, dan lain-lain.

3. Seni Tari

Seni tari merupakan bentuk seni yang memanfaatkan gerakan tubuh sebagai keindahan. Seorang pengarah tari (koreografer) dapat menyampaikan maksud atau pesan tertentu melalui gerakan tari.

Pada umumnya seni tari digabungkan dengan seni musik. Dengan begitu maka konsentrasi dan konsistensi gerakan tari menjadi lebih sempurna dalam penyampaian pesan dan perasaan.

#### 4. Seni Sastra

Seni sastra merupakan bentuk seni yang dinikmati melalui media pendengaran dan penglihatan. Melalui seni sastra dalam kata-kata, seseorang bisa menyampaikan pesan dan kesan dengan cara yang indah. Contoh seni sastra misalnya puisi (suara) dan kaligrafi (tulisan).

#### 5. Seni Teater

Seni teater adalah seni yang memvisualisasikan imajinasi atau menggambarkan buah pikir seseorang. Hasil imajinasi tersebut berhubungan dengan perilaku makhluk hidup, baik secara individu maupun kelompok.

Adapun beberapa kemampuan dasar dalam seni teater adalah kemampuan menciptakan naskah, memahami karakter, dan mengekspresikan karakter dalam naskah.

### C. Kesenian pandalungan kabupaten Jember

Seni dan Budaya daerah merupakan warisan dengan harga tak ternilai yang sepatutnya kita lestarikan. Dalam kenyataannya dewasa ini konsistensi budaya daerah dari waktu ke waktu semakin memprihatinkan dan semakin tergeser oleh budaya modern yang lebih digemari oleh generasi muda sekarang. Banyak sekali dampak negatif yang akan ditimbulkan dengan semakin tergesernya budaya traditional, yang utama adalah hilangnya jati diri suatu wilayah, yang akan berujung hilangnya identitas suatu bangsa. Jika kita mampu untuk menikmati dan meresapi setiap kesenian daerah yang kita tonton, sebenarnya budaya asli tidak kalah menarik dengan budaya modern yang berkembang sekarang, karena biasanya kesenian daerah yang dipertunjukkan memiliki cerita dengan makna yang sangat mendalam. Mengingat pentingnya budaya daerah yang harus kita lestarikan, kesempatan kali ini penulis akan membagikan beberapa budaya asli dari wilayah Kabupaten Jember - Jawa Timur yang ternyata Kabupaten ini memiliki segudang seni dan budaya yang sangat menarik dan patut untuk dikenal sebagai bagian dari kekayaan budaya di Indonesia.

#### 1. MUSIK PATROL



Gambar 2. 1 Kesenian musik patrol Kabupaten Jember

sumber : <https://jemberhitz.blogspot.com/2017/05/kesenian-kota-jember.html>

Salah satu kesenian yang menjadi salah satu aset kebudayaan Kabupaten Jember ini memiliki harmonisasi lantunan nada-nada yang unik dan menarik untuk dinikmati. Suara yang menarik dihasilkan oleh alat berupa tabung kayu dengan berbagai ukuran dipadukan dengan peralatan musik seruling. Lagu yang dinyanyikan dalam musik patrol adalah lagu daerah seperti Jawa, Madura, dan banyuwangi.

## 2. CAN - MACAN KADHUK



Gambar 2. 2 Kesenian can-macan kadhuk

sumber : <https://jemberhitz.blogspot.com/2017/05/kesenian-kota-jember.html>

Can-macanan Kadhuk diambil dari bahasa Madura yang berarti Macan yang terbuat dari karung goni, karena pada awal pembuatannya, bentuk anggota badan macan dibuat dari karung goni yang pada waktu itu merupakan bahan yang mudah di dapat. Latar belakang kesenian Can-Macanan Kadhuk berasal dari tradisi pekerja/petani perkebunan untuk menjaga pertanian dan hasil kebun dari hewan liar dan pencuri. Di Kabupaten Jember kesenian ini biasanya diselenggarakan terbatas untuk memeriahkan hari-hari besar dan acara hajatan.

## 3. TAK-BUTAKAN



Gambar 2. 3 Kesenian tak butakan

sumber : <https://jemberhitz.blogspot.com/2017/05/kesenian-kota-jember.html>

Seperti Can-Macanan Kadhuk Kesenian Tak-Butakan yang dapat ditemukan di daerah Kamal juga diambil dari bahasa Madura yang artinya boneka raksasa dedemit. Tak-Butakan mirip dengan kesenian khas betawi yaitu ondel-ondel tetapi pada kesenian Tak-Butakan identik dengan wajah seram dan menakutkan. Tak-Buatakan dibuat dengan tinggi sekitar 4-5 meter dengan rangka kayu sebagai rangka utama dan bentuk wajah dibuat dari topeng kayu yang diukir seseram mungkin. Saat melakukan atraksi kesenian ini Pagelaran kesenian ini biasanya dilakukan pada acara selamatan desa dan acara besar desa lainnya.

#### 4. TARI LAHBAKO



*Gambar 2. 4 Tari lahbako*

*sumber : <https://jemberhitz.blogspot.com/2017/05/kesenian-kota-jember.html>*

Tari khas Jember ini mengandung arti mengolah tembakau, diperagakan oleh penari perempuan dengan menggunakan kostum pakaian ala petani tembakau dengan berbagai aksesoris pelengkap seperti anting, bendera kecil, dan hiasan lainnya yang berbentuk daun tembakau. Dalam penampilannya penari berkolaborasi dengan musik patrol sebagai pengiring yang merupakan musik khas traditional Jember.

#### 5. TARI LENGGER



*Gambar 2. 5 Tari lengger*

*sumber : <https://jemberhitz.blogspot.com/2017/05/kesenian-kota-jember.html>*

Tarian ini merupakan tarian asli daerah Jember yang memiliki nilai seni dan unsur sakral yang sangat tinggi, awal mulanya muncul dalam tradisi perkebunan khususnya perkebunan kopi daerah Panti yang ditampilkan pada tengah malam sampai menjelang pagi sebagai bentuk syukur terhadap hasil yang dicapai.

## 6. LUDRUK JEMBER



Gambar 2. 6 kesenian ludruk Jember

Sumber : <https://muda.kompas.id/baca/2019/05/10/kesenian-ludruk-yang-terancam-hilang-eksistensinya/>

Ludruk adalah kesenian yang cukup lama eksis di Jember, khususnya di lingkungan masyarakat desa. Bentuk pertunjukan ludruk di Jember mengalami perubahan dari waktu ke waktu, antara lain dari partisipannya, tariannya sampai susunan penyajiannya. Dahulu partisipan/pemeran dalam pertunjukan ludruk semuanya laki-laki dan memakai topeng, baik pemeran laki-laki maupun perempuan. Sekarang ada juga pemeran perempuan dan pemakaian topeng diganti oleh tata rias dan bedak. Ludruk Jember, tak dapat dipungkiri, mempunyai pengaruh dari model ludruk Surabaya, terutama dalam hal bagian tari Remo dan lakon yang bertemakan kehidupan sehari-hari. Serta ludruk Jember juga mendapat pengaruh dari model Ketoprak, terutama soal tobongatau dekorasi serta lakon-lakon cerita yang bertema politik elit kerajaan. Ada juga pengaruh/unsur lawak Madura. Namun Ludruk Jember juga menawarkan karakteristik tersendiri khususnya perihal penggunaan bahasa Madura-Jawa, baik dalam dialog dengan penonton maupun antar pemeran. Selain itu karakteristik khas Ludruk Jember terlihat dari lakon atau cerita yang lahir dari sumber-sumber lokal Jember antara lain nama tempat, tokoh legenda maupun nyata, serta cerita mitos di Jember.

## 7. JARANAN



Gambar 2. 7 jaranan

Sumber : <http://www.jemberkab.go.id/category/wisata-budaya/>

Seni tradisi Jaranan dikenal sebagai seni tradisi daerah Mataraman di Jawa Timur. Di Kabupaten Jember, seni tradisi ini banyak dipentaskan di wilayah selatan yang memang dihuni warga keturunan kawasan Mataraman. Konon kesenian ini muncul bersamaan dengan terpecahnya Kerajaan Kahuripan menjadi Kerajaan Jenggala dengan ibukota Kahuripan dan Kerajaan Panjalu atau Kediri dengan Ibukota Dhahapura. Jaranan selalu terkait dengan hal-hal yang bersifat gaib. Masa dulu, seni tradisi ini digunakan untuk upacara terkait pemujaan terhadap roh leluhur keraton. Di Jember, seni tradisi ini kini tak terkait dengan urusan keraton atau hal-hal bersifat keningratan. Pemeran jaranan bertingkah laku seperti orang kesurupan dan kadang membuat penonton tertawa atau menjerit. Kendati demikian, atraksi ini tidak membahayakan, karena ada pawang yang senantiasa menjaga agar seniman jaranan yang beraksi tak mengganggu.

#### 8. REOG DI PANDALUNGAN



*Gambar 2. 8 reog di pandalungan*

*Sumber : <http://www.jemberkab.go.id/category/wisata-budaya/>*

Reog memang berasal dari Ponorogo, Jawa Timur. Namun di Jember, reog juga menemukan rumahnya, terutama di wilayah selatan. Bahkan, di Jember, reog tak hanya dimainkan oleh mereka yang berasal atau memiliki pertalian darah dengan warga Ponorogo. Bagaimana reog bisa sampai di Jember” Semua berawal dari upaya pemerintah kolonial membawa para kuli perkebunan dari wilayah Mataraman untuk bekerja di Jember. Belanda menjadikan Jember sebagai daerah pemasok hasil perkebunan, mulai dari tembakau hingga gula. Dipisahkan dari kampung halaman, para kuli ini membentuk kelompok-kelompok seni reog sebagai bagian dari penguatan identitas diri.

## 9. BATIK JEMBER



Gambar 2. 9 batik Jember

Sumber : <http://www.jemberkab.go.id/category/wisata-budaya/page/2/>

Batik Jember memiliki motif dan corak berbeda dengan batik Solo dan Jogja. Batik ini memiliki corak yang khas, yakni bermotif daun tembakau. Daun tembakau adalah ciri khas Jember, yang menjadi penanda bahwa kota ini adalah salah satu kota penghasil tembakau terbesar di Indonesia. Rumah Batik Rolla di Kecamatan Patrang memasukkan gambar komoditas unggulan lain sebagai motif, seperti kopi, cokelat, dan buah naga.

### 2.1.3 Teori Arsitektur yang relevan dengan Objek

Gedung pertunjukan seni merupakan sebuah lembaga yang mewadahi masyarakat untuk mempelajari dan melastarikan kesenian pandalungan Kabupaten Jember agar tidak luntur akibat era globalisasi. Fungsi utama dari lembaga ini yaitu sebagai sarana edukasi, seperti tempat pelatihan bagi setiap cabang kesenian bagi anak

- anak, remaja dan masyarakat dewasa; Sebagai sarana pertunjukan kesenian pandalungan Kabupaten Jember; serta sebagai sarana rekreasi seperti museum, galeri dan lain - lain. Sedangkan untuk fasilitas penunjang bagi kegiatan dan pengelola gedung yaitu kantor pengelola, food court, mushola, gudang, area parkir, dan ruang maintenance.

#### - Fungsi Utama

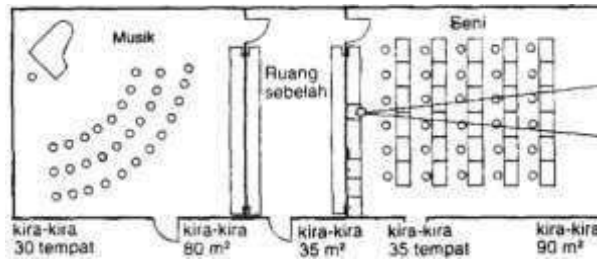
##### 1. Ruang Latihan

Merupakan salah satu fungsi utama yang terbagi menjadi dua yaitu ruang latihan tari dan ruang latihan musik

##### a. Sanggar Seni Tari

###### 1) Ruang Kelas

Sebagai tempat untuk mempelajari tentang teori seni tari tradisional Pandalungan Kabupaten Jember yang bertujuan agar pelajar dapat mengetahui tari tradisional Pandalungan Kabupaten Jember lebih dalam, mulai dari sejarah, nilai - nilai dalam kesenian tari tersebut, fungsi, hingga tujuan dari terbentuknya tari serta gerakan pada tarian tersebut. Berikut merupakan standar dari ruang kelas musik dan tari.



Gambar 2. 10 ruang kelas musik dan seni

Sumber : neufeurt 1996 : 259

## 2) Ruang Latihan

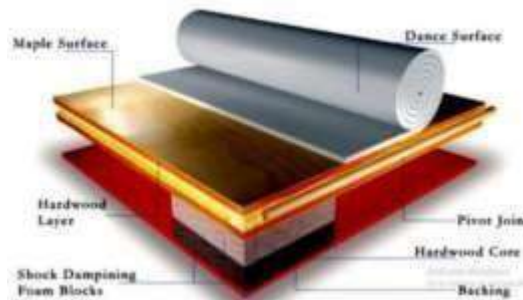
Sebagai tempat penerapan teori yang sudah didapat, dengan cara menerapkan gerakan - gerakan tari tradisional pandalungan Kabupaten Jember. Adapun beberapa hal yang mempengaruhi perancangan studio tari menurut NDTA (*National Dance Theater Association*), diantaranya :

### a. *Floor Area*/ara lantai

Jumlah luas lantai yang dibutuhkan tergantung pada tiga variable: jumlah peserta, usia peserta dan jenis kegiatan.

### b. *Floor Surface*/permukaan lantai

Lantai merupakan atribut yang paling penting bagi penari. Setiap langkah penari selalu berpijak pada lantai. Sehingga kualitas lantai sangat perlu diperhatikan. Jika ada kesalahan pada lantai, maka penari bisa saja mengalami cedera dalam waktu panjang



Gambar 2. 11 standar lantai tari

sumber : academy music and dance

### a. *Studio Height*/ketinggian

Ketinggian studio berkaitan dengan sirkulasi udara dan pertimbangan lompatan atau mengangkat saat menari

### b. *Vestibule*

Merupakan ruangan dengan ukuran 6-12 meter persegi yang jauh dari lantai tari. Ruangan ini merupakan tempat yang dijadikan sebagai pintu masuk menuju ruang latihan.

c. *Ventilation*

Ventilasi sangat diperlukan pada sebuah ruang latihan, karena berpengaruh terhadap suhu dan fisik penari. Adapun suhu maksimum yang harus dipertahankan adalah 24°C dan 21°C pada suhu maksimal agar penari tetap nyaman berada dalam ruangan.

d. *Sound/suara*

Suara sangat berpengaruh terhadap studio tari. Suara instrument pengiring tari harus memperlihatkan lingkungan dan ruangan - ruangan yang ada didekatnya.

e. *Light Sources : daylight/blackout/sumber cahaya*

f. *Lighting/pencahayaan*

g. *Interior Design/desain interior*

3) Ruang Latihan Seni Musik

Berfungsi sebagai tempat latihan. Menurut Neufret (1996), ruang musik memiliki luasan 65-75 m. Ruang latihan musik dikhususkan untuk belajar serta memainkan / mempraktekkan alat music tradisional pandalungan Kabupaten Jember.



Gambar 2. 12 ruang latihan musik patrol

Sumber :

<https://www.facebook.com/edflanerry/photos/a.630685053807689/630947730448088/?type=3&theater>

- Gedung Pertunjukan

Gedung berarti bangunan (rumah) untuk kantor, rapat/tempat mempertunjukkan hasil - hasil kesenian (Poerwadarminta, 1976:303). Pertunjukan adalah tontonan (seperti bioskop, wayang, wayang orang, dsb), pameran, demonstrasi (Poerwadarminta, 1976:1108). Jadi, gedung pertunjukan merupakan suatu tempat yang dipergunakan untuk mempergelarkan pertunjukan, baik itu bioskop, wayang, pagelaran musik, maupun tari.

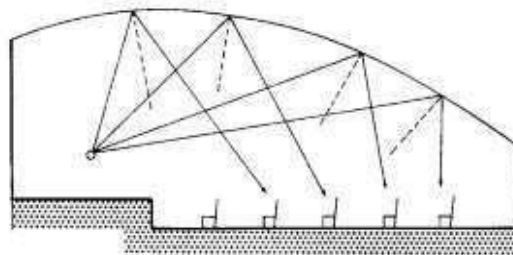
Pada Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember gedung pertunjukan berfungsi sebagai wadah untuk menampilkan berbagai macam cabang kesenian pandalungan Kabupaten Jember. Untuk mencapai kenyamanan pada pertunjukan, sangat diperlukan persyaratan ruang yang baik agar pertunjukan yang disampaikan oleh

penyampai seni dapat diterima oleh penonton dengan baik, mengingat penonton yang memasuki sebuah gedung pertunjukan layak mendapatkan kenyamanan, keamanan, penerangan yang cukup, pemandangan yang menyenangkan dan kualitas bunyi yang baik selain kualitas acara tersebut (Awietzuke, 2012).

Terdapat beberapa jenis teater sebagai berikut :

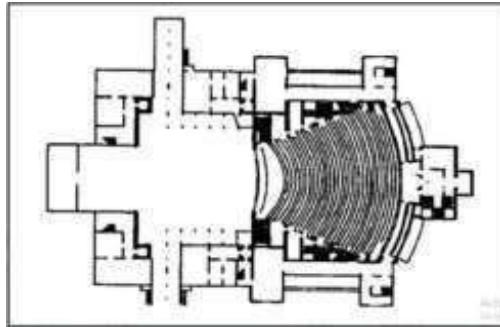
- a. Jenis - jenis teater berdasarkan bentuknya menurut Roderick (1972) :  
Teater terbuka : pertunjukan seni dilakukan di ruang terbuka .  
Teater tertutup : pertunjukan seni dilakukan di ruang tertutup
- b. Teater berdasarkan hubungan antara pertunjukan dengan penontonnya menurut Roderick (1972) :
  - Tipe Arena : dimana penonton mengelilingi pertunjukan, tidak memerlukan penghayatan yang serius.
  - Tipe Transverse : merupakan perkembangan dan variasi dari tipe arena dimana penonton duduk pada dua sisi yang berlawanan menghadap panggung.
  - Tipe  $\frac{3}{4}$  Arena : merupakan variasi dari tipe arena, dimana pemain atau actor/aktris dapat naik ke panggung tanpa melalui ruang penonton.
  - Tipe  $\frac{1}{4}$  Arena : dimana penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah. Luasan panggung kecil.
  - Tipe Proscenium : merupakan perkembangan tipe  $\frac{1}{4}$  arena akibat kurangnya luasan panggung. Penonton menyaksikan pertunjukan dalam satu arah di depan panggung.
  - Tipe Calliper Stage/Extended Stage : panggung mengelilingi sebagian dari penonton.

Dari berbagai jenis teater tersebut akan diterapkan teater terbuka dan tertutup pada rancangan. Adapun jenis teater berdasarkan hubungan dengan penonton akan diterapkan tipe *proscenium* yang focus pada satu arah agar penonton dapat lebih focus pada pertunjukan. Berikut contoh layout teater tertutup



Gambar 2. 13 akustik ruang

sumber : neufert 1996 :124



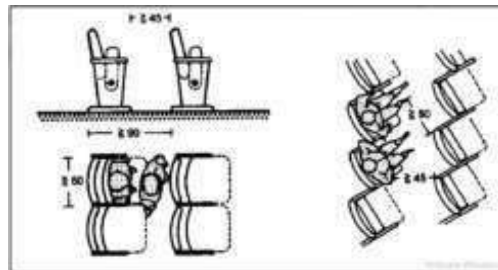
Gambar 2. 14 layout panggung teater tertutup

sumber : neufert 1996 :137

Dari gambar tersebut di atas terlihat pola penataan ruang pada teater. Adapun standarisasi teater akan dibahas lebih detail sebagai berikut :

1. Ruang penonton dan panggung

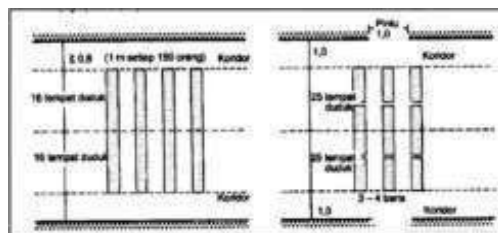
Berikut beberapa standarisasi ruang pada area penonton dan panggung:



Gambar 2. 15 standar tempat duduk penonton

sumber : neufert 1996 : 138

Pada gambar diatas terlihat ukuran tempat duduk serta jarak yang dibutuhkan sebagai alur sirkulasi di antara setiap kursi. Pada setiap 25 baris kursi dibutuhkan sebuah slur sirkulasi dan dibutuhkan pintu pada setiap sisinya, berbeda dengan baris kursi yang hanya memiliki 16 kursi seperti pada gambar dibawah ini

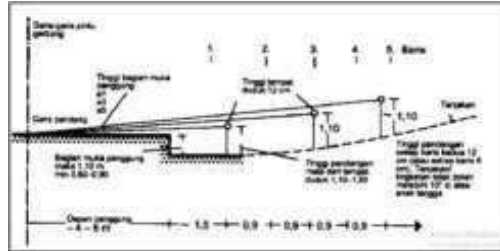


Gambar 2. 16 tata alur sirkulasi tempat duduk

sumber : neufert 1996 : 138

Tinggi tempat duduk pada ruang teater juga berpengaruh terhadap kenyamanan penonton dalam menikmati pertunjukan. Tinggi tempat duduk terletak pada garis pandangan. Konstruksi garis pandangan berlaku pada seluruh ruang penonton

baik tempat duduk dilantai bawah, maupun di balkon. Seperti gambar dibawah terlihat ukuran tinggi bagian muka panggung dari pandangan mata maksimal 1,10 meter dan ukuran minimal 0,50 - 0,90 meter. Dengan tinggi pandangan mata penonton menuju panggung adalah 1,10 meter.

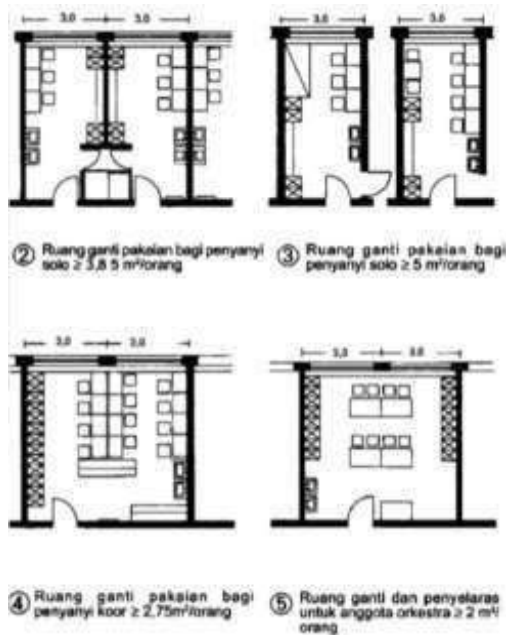


Gambar 2. 17 ukuran tinggi tempat duduk

sumber : neufert 1996 : 139

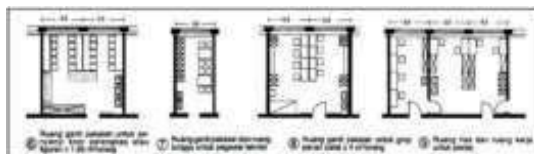
## 2. Ruang ganti dan ruang rias

Merupakan sebuah ruangan yang berfungsi sebagai area privat bagi pelaku seni yang akan tampil diatas panggung.



Gambar 2. 18 ruang ganti pakaian

sumber : neufert 1996 : 144



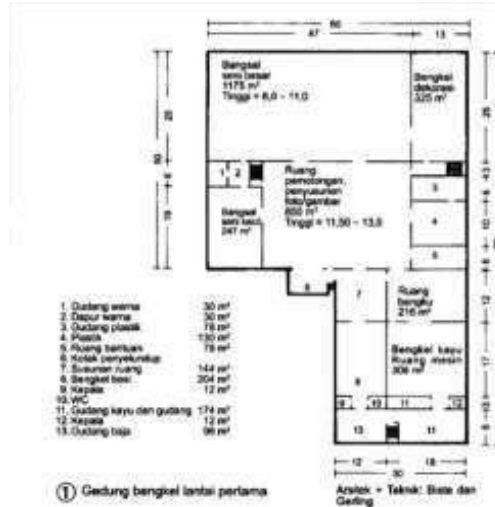
Gambar 2. 19 ruang tata rias

sumber : neufert 1996 : 144

Dari gambar diatas dapat dilihat pembagian ruang ganti berdasarkan klasifikasi penampil. Sedangkan ruang rias diklasifikasikan menjadi dua bagian ruang yaitu ruang rias dan ruang pekerja rias.

3. Ruang penyimpanan

Berupa gudang yang difungsikan untuk menyimpan perlengkapan - perlengkapan seperti kursi dan peralatan - peralatan yang berkaitan dengan pertunjukan.



Gambar 2. 20 layout ruang perlengkapan

sumber : neufert 1996 : 144

Dari gambar diatas terdapat beberapa ruang yang dibutuhkan untuk mengatur perlengkapan.

4. Teater terbuka

Biasa disebut dengan amfiteater yang sudah ada sejak zaman Romawi dan Yunani. Biasanya digunakan sebagai pertunjukan music maupun seni lainnya. Berbentuk setengah lingkaran atau lingkaran dengan arena pada tengahnya. Namun, pada saat ini sudah banyak perubahan dan variasi amfiteater yang lebih modern.



Gambar 2. 21 amfiteater

sumber : <https://pixabay.com/id/photos/teater-panggung-amphitheater-kosong-424568/>

Teater terbuka digunakan untuk acara yang diucapkan (pergelaran panggung hidup), untuk pertunjukan music (konser dan musik) (Doelle, 1985). System penguat bunyi sangat harus diperhatikan karena berhubungan langsung dengan udara. Untuk mengimbangi pengurangan yang sangat banyak di udara terbuka, maka menurut Doelle (1985), sebuah teater terbuka harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Lokasi yang dipilih harus memperhatikan pengaruh secara topografi dan kondisi atmosfer (angin, temperatur, dll) dan pengaruh sumber - sumber bising luar terhadap perambatan dan penerimaan bunyi.
2. Bentuk, ukuran dan kapasitas dasar dari daerah penonton harus ditetapkan untuk menjamin inteligibilitas pembicaraan yang memuaskan seluruh penonton. Jarak tempat duduk dari sumber bunyi harus dijaga dengan efisiensi yang ketat pada pengaturan lorong - lorong jalan.
3. Penyungkup (badan shell) reflektif dan difusif, untuk mengarahkan gelombang bunyi pantul ke penonton dan balik ke panggung. Akan sangat menguntungkan. Daerah yang rata, selokan terbuka, atau permukaan reflektif lain antara panggung dan penonton akan memperbaiki kondisi pendengaran.
4. Panggung harus tinggi dan daerah penonton dibuat bertangga dengan curam, dengan kemiringan yang lebih pada bagian belakang, untuk menyediakan jumlah bunyi langsung yang maksimum bagi penonton.
5. Pemantulan ulang yang mengumpul ke panggung dari pagar konsentris, dengan daerah penduduk yang tidak ditempati sebagian atau seluruhnya harus dihindari.
6. Permukaan - permukaan pemantul yang dekat dengan gedung - gedung yang ada harus diperiksa secara teliti karena berhubungan dengan gema atau pemantulan yang merusak.

Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Kabupaten Jember juga menyediakan amfiteater sebagai arena pertunjukan terbuka. Hal ini bertujuan agar penonton juga dapat menikmati pertunjukan sekaligus menikmati view sekitar dan menjadikannya sebagai pelajaran.

#### - Fungsi Sekunder

##### Galeri seni

Ruang atau gedung yang berfungsi sebagai tempat memamerkan benda atau karya seni. Terdapat beberapa macam galeri seni :

- a) *Art Gallery of Primitif Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitif.

- b) *Art Gallery of Classical Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni klasik.
- c) *Art Gallery of Modern Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni modern.

Galeri seni berdasarkan tingkat dan luas koleksi :

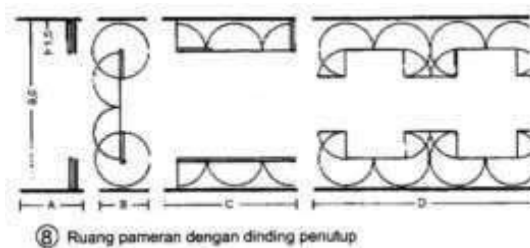
- a) Galeri lokal, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan objek - objek yang diambil dari lingkungan setempat.
- b) Galeri regional, merupakan galeri seni yang mempunyai koleksi dengan objek - objek yang diambil dari tingkat daerah/provinsi/daerah regional.
- c) Galeri internasional, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan objek - objek yang diambil dari berbagai Negara di dunia.

Dilihat dari segi isi galeri, galeri pada Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember merupakan *Art Gallery of Classical Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni klasik, karena memamerkan kesenian tradisional pandalungan Kabupaten Jember. Sedangkan berdasarkan tingkat dan luas koleksi perancangan ini berada pada tingkat galeri regional karena mencakup Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember.

Adapun ketentuan syarat dari sebuah galeri adalah sebagai berikut:

1. Terlindung dari gangguan, pencurian, kelembaban, kering dan debu.
2. Mendapatkan cahaya yang terang, merupakan bagian dari pameran yang baik. Sebuah pameran yang baik harusnya dapat dilihat publik tanpa rasa lelah. Penyusunan ruangan dibatasi, dirubah dan dicocokkan dengan bentuk ruang.
3. Sesuatu yang khusus untuk public (lukisan-lukisan minyak, lukisan dinding pameran dibuat dengan menarik dan fleksibel peletakannya).

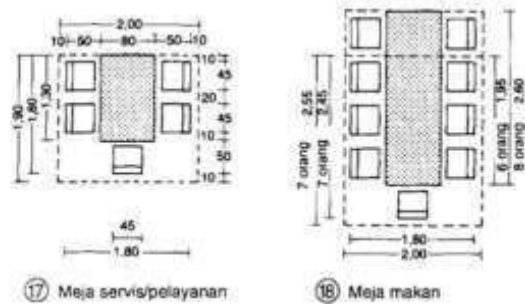
Berikut standarisasi dari sebuah galeri seni :



Gambar 2. 22 ruang pameran dengan dinding tertutup

sumber : neufert 1996 : 250





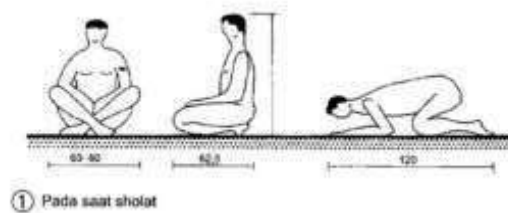
Gambar 2. 25 dimensi meja makan

sumber : neufert 1996 : 216

Gambar diatas merupakan dimensi meja makan serta meja servis atau pelayanan dengan kapasitas meja makan 9 orang dan meja servis 5 orang.

## 2. Musholla

Bagian penunjang yang penting pada rancangan Pusat Perancangan Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember. Sebuah musholla harus tenang dan nyaman agar dapat menunjang untuk beribadah dengan khusyu'. Ruang sholat merupakan fungsi utama dari sebuah musholla yang harus diperhatikan ukuran dan dimensi bagi pengguna saat melakukan peribadahan. Adapun dimensi manusia pada saat sholat dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. 26 dimensi manusia ketika shola

sumber : neufert 1996 : 249

## 3. Ruang pengelola

Sebagai ruang pengelola pada Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember. Standar ruangan kecil minimum 8-10 m. sedangangkan untuk ruang kantor ukuran besar minimum 12-15 m.

### 2.1.4 Tinjauan Pengguna pada Objek

#### 1. Seniman

- Melakukan kegiatan seni yang berhubungan dengan sesama seniman yang lain seperti diskusi, sarasehan, berkolaborasi/bekerja sama dengan kegiatan seni lain yang berbeda dengan para seniman lain.
- Mengadakan pertunjukan kesenian yang nantinya menjadi tontonan pengunjung yang datang di Gedung Pertunjukan Kesenian

- c. Merekam karya seni yang sedang dilakukan sebagai dokumentasi.
  - d. Melihat/membeli barang kerajinan yang di pameran pada Gedung Pertunjukan Kesenian seperti: Pameran Lukisan, pameran kerajinan,dll
  - e. Melakukan workshop atau seminar mengenai kesenian tradisional yang dikuasai.
2. Masyarakat umum
- a. Menyaksikan pertunjukan seni yang dilaksanakan di Gedung Pertunjukan Kesenian seperti: pertunjukan ketoprak, sendratari, wayang orang, wayang kulit.
  - b. Turut bergabung dalam komunitas dan menggunakan fasilitas-fasilitas yang bersifat rekreatif yang tersedia dalam Gedung Pertunjukan Kesenian.
  - c. Melakukan kegiatan yang mendukung kesenian seperti: workshop, seminar, dan pelelangan barang kesenian.
  - d. Melihat-lihat dan membeli barang-barang seni kerajinan yang dipamerkan.
  - e. Mengikuti pelatihan kesenian, seperti seni tari dan seni gamelan.
3. Pengelola
- a. Kepala Gedung Pertunjukan Kesenian
    - a) Mengatur keseluruhan Gedung Pertunjukan Kesenian dan bertanggung jawab penuh terhadap jalannya dan kelangsungan Gedung Pertunjukan Kesenian
    - b) Membawahi semua bagian pengelolaan dari staf pengelola umum, publikasi, fasilitas hiburan, servis dan keamanan
  - b. Staf Pengelola Umum
    - a) Mengatur administrasi umum yang ada dalam Gedung Pertunjukan Kesenian
    - b) Mengatur dan mengawasi manajemen operasional kegiatan di Gedung Pertunjukan Kesenian keseluruhan
  - c. Staf Publikasi dan Dokumentasi
    - a) Memberikan informasi adanya pementasan kesenian yang akan diselenggarakan di Gedung Pertunjukan Kesenian
    - b) Mempersiapkan publikasi pementasan dan pameran kesenian budaya beserta kelengkapan administrasi publikasi.
    - c) Melakukan dokumentasi pada saat dilakukan suatu pementasan pertunjukan kesenian di Gedung Pertunjukan Kesenian
  - d. Staf Pementasan Gedung Pertunjukan Kesenian
    - a) Mempersiapkan keperluan pertunjukan pementasan kesenian
    - b) Menjalankan kegiatan operasional
  - e. Staf Keamanan dan Servis
    - a) Mengadakan kegiatan pemeliharaan dan perawatan
    - b) Menjaga keamanan lingkungan di sekitar Gedung Pertunjukan Kesenian

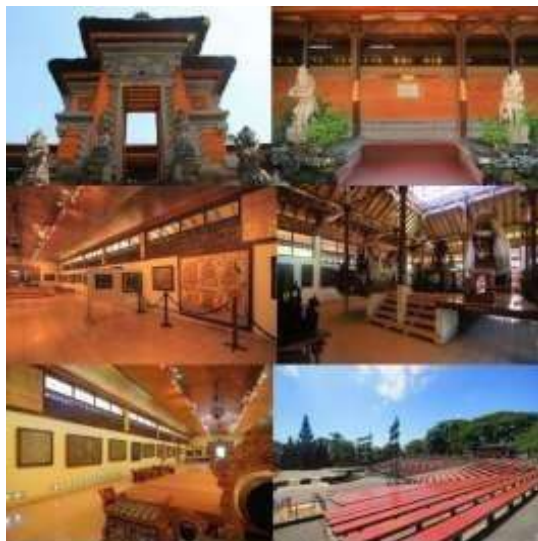
f. Staf Pelatihan Kegiatan kesenian

Melatih masyarakat yang mempunyai keinginan untuk mempelajari suatu karya seni, seperti melatih menari, melatih bermain ketoprak, melatih teater dan memainkan gamelan, dll

2.1.5 Studi Preseden berdasarkan Objek

Taman Budaya Bali (Art Centre)

Taman Budaya Bali (Art Centre), Pusat Kesenian Bali Pembangunan Taman Budaya Bali ini bermula dari ide pembangunan proyek pusat kesenian Bali yang diprakarsai Prof. Dr. Ida Bagus Matra ketika sebagai Direktur Jendral Kebudayaan, di Departemen Kebudayaan dan Pendidikan Nasional pada tahun 1969. Menempati lahan seluas 5 hektare, Taman Budaya Bali ini awalnya bernama “werdhi Budaya” yang bisa diartikan sebagai art centre atau pusat kesenian. Pembangunan Taman Budaya Bali ini mengadaptasi makna filosofis perputaran Gunung Mandara Giri, yang diimplementasikan pada nama gedung-gedung yang ada di kompleks ini. Gedung utama di kompleks ini bernama Ksirarnawa. Nama tersebut berasal dari bahasa sansekerta yang artinya lautan susu. Disematkannya nama tersebut mengandung harapan supaya setiap kegiatan yang diselenggarakan bisa menjadi pemuas dahaga untuk dunia kesenian dan kebudayaan. Gedung ksirarnawa sendiri menempati lahan seluas 5.500 m<sup>2</sup>. Bangunan 2 lantai ini mampu menampung penonton sampai 525 orang.



Gambar 2. 27 taman budaya Bali

sumber : <https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/taman-budaya-bali-wahana-pentas-seniman-pulau-dewata#lg=1&slide=11>

Sebagai pusat kesenian dan kebudayaan, Taman Budaya Bali ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang kegiatan-kegiatan seputar seni dan budaya. Proses memelihara dan juga melestarikan fasilitas tersebut sejalan dengan proses untuk terus

menerus menghidupkan taman budaya dengan berbagai pementasan dan juga diskusi budaya, supaya kesenian tetap hidup dan kebudayaan Indonesia tetap terjaga.

*Tabel 2. 1 kajian studi banding*

No	Aspek yang dikaji	Penjelasan
1	Lokasi	Art Center Bali terletak di JL. Nusa Indah kurang lebih 2 km ke arah timur dari pusat kota Denpasar
2	Tema dan Konsep	Tema : Religion Architecture Konsep : Teori yang digunakan yaitu yang melambangkan pemutaran Mandala Giri dari gunung laut susu dan percikan air Amerta suci untuk kehidupan tanpa akhir yang sesuai dengan sifat budaya yang dinamis dan tetap hidup selama manusia masih tinggal di planet bumi.
3	Kebutuhan Ruang	1. Gedung ksirarnawa a. Lt. 1 : kantor dan ruang pameran b. Lt. 2 : panggung pertunjukan, auditorium dan resepsionis 2. Wantilan Baru a. Panggung pertunjukan b. Auditorium
4	Fungsi dan Peranan	Sebagai tempat pagelaran kesenian
5	Interior	1. Gedung ksirarnawa berkonsep tertutup untuk mengoptimalkan performa akustik dengan mengekspos struktur atap 2. Wantilan baru memiliki konsep arena dengan penataan seating setengah lingkaran yang terletak di depan panggung pertunjukan
6	Eksterior	Menggunakan tampilan arsitektur Bali yang didominasi oleh kombinasi batu bata merah dan batu paras
7	Konsep Penggunaan	Gedung serbaguna

*Sumber : (Motors & Europe 2016)*

*Tabel 2. 2 tinjauan teori arsitektur pada objek preseden*

Nama Gedung	Fasilitas	Penjelasan
Gedung Ksirarnawa	Lantai 1 - Kantor	Memiliki luas 5.500 m <sup>2</sup> dan mampu menampung 525 penonton

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ruang pameran</li> </ul> <p>Lantai 2</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Panggung pertunjukan</li> <li>- Auditorium</li> <li>- resepsionis</li> </ul>	
Wantilan Baru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panggung pertunjukan</li> <li>2. Auditorium</li> </ol>	Memiliki luas 900 m2 dan mampu menampung 500 penonton

Sumber : (Moters & Europe 2016)

## 2.2 Tinjauan Pendekatan

### 2.2.1 Definisi dan Prinsip Pendekatan

#### A. Mimesis Arsitektur

Perkembangan desain arsitektur dari zaman dahulu tak lepas dari sebuah pemikiran yang mengkarakterisasikan dasar-dasar suatu contoh objek yang nyata dan menjadikan suatu model untuk menciptakan suatu karya arsitektur. Dengan pemikiran yang berbeda-beda setiap manusia memiliki Mimesis/Mimetic dalam dirinya sendiri sejak lahir sehingga proses peniruan ini juga menjadi proses tercipta suatu budaya. Pengetahuan mengenai Mimesis/Mimetic terdapat dalam dunia seni, bahasa/teks, dan biologis juga dan memiliki pengertian masing-masing bidang, Sehingga pada dunia arsitektur juga dikenal sebagai gaya Mimesis/Mimetic Architecture dimana desain bangunan yang mereplikasikan suatu objek nyata dan dituangkan dalam suatu karya arsitektur. penerapan tema mimesis ini dominan pada desain bentuk massa bangunan dan selubung bangunan yang menyerupai dan mirip suatu objek lain yang merupakan inspirasi konsep awal.

Mimesis/Mimetic Architecture sangat bergantung pada pemikiran dan model objek nyata yang akan di replikasikan sehingga kreatifitas sangat diperlukan. Penerapan Mimesis Architecture dituntut bukan hanya sekedar meniru saja melainkan merupakan suatu proses pemikiran peniruan yang membutuhkan Imajinasi dan fantasi Seseorang namun juga memerhatikan perancangan arsitektur yang dapat beradaptasi dan menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar.

Mimesis dalam bahasa jerman berarti tiruan. Hilde Heynen dalam *Architecture and Modernity, A Critique* (dalam Zarzar, 2008 : 9) menulis “Selama mimesis diartikan sebagai penggambaran atau reproduksi dari suatu benda nyata, maka akan sulit dilihat kehadirannya pada arsitektur. Mimesis akan dapat ditemukan jika seseorang mendefinisikan mimesis tidak hanya sekedar mengkopi, tetapi lebih mengarah pada persamaan dan perbedaan bentuk, pada pertalian atau hubungan antara dua buah benda. Kemudian Heynen mengeksplornya pada ide mimesis dari Theodore Adorno, mengenai dua karakter seni. Menurut Adorno seni mempunyai dua karakter, yaitu heteronomous yang ditentukan oleh masyarakat dan autonomous yang berdasarkan

pada hanya prinsip-prinsip desain dari desainernya itu sendiri. Kata mimesis digunakan jika berbicara mengenai sikap pemindahan karakteristik dari suatu sumber ke suatu obyek/proses. Melalui mimesis, arsitektur mampu mempengaruhi seseorang untuk bereaksi sesuai yang diharapkan. Sebagai contoh Jewish Museum, Berlin karya Daniel Libeskind, dimana Libeskind menggunakan proses mimesis bintang David dalam autonomous momen untuk menghasilkan bentuk dari Jewish Museum., dia juga menggunakan mimesis untuk mempengaruhi secara psikologis agar seseorang tertarik masuk ke dalam bangunan tersebut.

#### Penerapan Desain Arsitektur Mimetik

Mimesis salah satu alternatif dalam perancangan yang menghadirkan kembali rupa awal dengan melakukan perubahan- perubahan yang menghadirkan sebuah karya yang bersifat ganda. Dari segi "aspek konservatif apresiasi estetika" arsitektur mimesis dipandang sebagai yang lebih miskin daripada seni lainnya.

- Tindakan imitasi yang merujuk pada imaji baik yang universal ataupun yang sulit dimengerti
- Arsitek yang menggunakan literal interpretasi atau visual imitation mengesampingkan kemampuan pikiran untuk membuat konsep yang lebih luas atau abstraksi dari apa yang ditirunya
- Daya imajinasi hanya terhenti pada apa yang terlihat saja. namun perancangan mimesis memiliki tingkatan ada yang meniru persis tanpa diolah, hingga sampai tingkat tertinggi mengambil bagian yang tak terlihat dan menghadirkan melalui konsep.

#### B. Sejarah Tembakau

*Nicotiana tabacum* (*Nicotiana spp.*, *L.*) atau lebih dikenal sebagai tembakau (*tobacco*) adalah sejenis tumbuhan herbal dengan ketinggian kira-kira 1,8 meter (6 kaki), besar daunnya melebar dan meruncing dapat mencapai sekurang-kurangnya 30 sentimeter (1 kaki). Tanaman ini berasal dari Benua Amerika. Sejarah tembakau pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk kegunaan medis. Sejarah mereka yang penuh dengan legenda dan mitos banyak dikaitkan dengan tembakau. Ajaran-ajaran kepercayaan mereka juga bersangkut-paut dengan tumbuhan tembakau, dimana asap tembakau dipercaya dapat melindungi mereka dari makhluk-makhluk halus yang jahat dan sebaliknya memudahkan mereka mendekati makhluk-makhluk halus yang baik. Orang asli Amerika yang bermukim di *New World* telah menghadihkan daun tembakau kepada Christopher Columbus saat melintasi Lautan Atlantik untuk pertama kalinya pada tahun 1492. Seabad setelah itu,

merokok telah menjadi kegilaan global, dan seterusnya memberi manfaat ekonomi kepada para pengusaha di Amerika Serikat.



Gambar 2. 28 para penjajah yang sedang mengawasi perkebunan

Sumber : [tembakauhttp://ptpn10.co.id/blog/sejarah-perkebunan-tembakau-di-nusantara](http://ptpn10.co.id/blog/sejarah-perkebunan-tembakau-di-nusantara)

Di Indonesia, tembakau sudah di kembangkan sebelum zaman tanam paksa era Van Den Bosch. Pada periode 1870 hingga 1940, penanaman tembakau berkembang di tempat-tempat seperti Kedu, Kediri, dan daerah perkapuran antara Semarang dan Surabaya. Setelah itu Klaten, daerah sekitar *Vorstenlanden*, Besuki, dan Jember justru menunjukkan hasil paling memuaskan. VOC membuka perkebunan tembakau di daerah Kesultanan Surakarta dan Yogyakarta sejak tahun 1820. Di daerah ini perusahaan harus beroperasi dalam lingkungan feodal, sehingga amat menghambat pertumbuhan perusahaan perkebunan. Dengan penghapusan sistem *lungguh* dan *apanage* terjadi kemajuan yang berarti dalam bisnis perkebunan saat itu. Di daerah Besuki pengusaha asing membuka tanah berdasarkan *erpacht* dan dibagi-bagi kepada rakyat sebagai tanah garapan. Dengan kerja sama seperti itu rakyat turut memperoleh keuntungan serta memperoleh kesempatan meningkatkan kesejahteraannya.

Pada tahun 1856, VOC melakukan penanaman tembakau secara meluas di daerah Besuki - Jawa Timur, dengan dilengkapi suatu balai penelitian yaitu *besoekisch profstation* pada tahun 1910. Hasil dari balai penelitian tersebut adalah menyilangkan dan mendapatkan jenis tembakau yang cocok di Nusantara. Jenis tembakau cerutu yang sekarang banyak ditanam di Besuki adalah hasil persilangan antara jenis Kedu dengan jenis Deli (Djojosediro, 1967), yang merupakan hasil riset dari balai penelitian ini. Dua tahun kemudian, yakni pada tahun 1858, diadakan penanaman jenis tembakau cerutu lainnya di daerah Yogyakarta- Surakarta, tepatnya di daerah Klaten.



*Gambar 2. 29 para petani tembakau pada era colonial*

*Sumber : tembakau*<http://ptpn10.co.id/blog/sejarah-perkebunan-tembakau-di-nusantara>

Pada era tanam paksa, ribuan etnis Madura dipaksa meninggalkan kampung halamannya untuk menjadi buruh di perkebunan Tembakau di Besuki, Situbondo, Bondowoso, Jember, dan daerah tapal kuda lainnya. Perlakuan VOC yang menerapkan kontrak seumur hidup menjadikan para buruh tersebut harus menetap di daerah perkebunan beserta anak cucunya. Hal inilah yang merupakan cikal bakal etnis pandalungan, yaitu etnis campuran Madura dan Jawa yang banyak dijumpai di daerah tapal kuda perkebunan tembakau di Pulau Jawa.

#### C. Tembakau di Jember

Jember adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terkenal dengan kualitas tembakaunya. Di sinilah Tembakau juga diolah, tepatnya di kawasan Industri Bobbin.



*Gambar 2. 30 perkebunan tembakau*

*Sumber :* <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/17/tembakau-asal-jember-yang-mendunia>

Tembakau yang berasal dari Jember biasanya dipakai sebagai pembalut, pengikat atau pembungkus dan juga pengisi cerutu. Terdapat tiga unit di kawasan industri bobbin, yaitu cutting tembakau, linting cigarillos atau cerutu kecil, grading tembakau Brasil. Tembakau di sini menggunakan tembakau lokal dan juga impor. Rata-rata produksi potongan tembakau di kota ini menyentuh angka 600 juta per

tahunnya. Untuk produksi cigarillos angkanya menyentuh sekitar 350-400 juta batang pertahun. Dengan kata lain pendapatan per tahunnya dapat menyentuh angka 16 juta Euro.

Industri bobbin juga mendapatkan fasilitas khusus yakni pembebasan bea masuk, dengan hal tersebut tidak akan membebankan keuangan perusahaan.

Ekspor tembakau dari industri bobbin dikirim ke 7 negara antara lain Jerman, Swiss, Rusia, Cina dan beberapa negara lainnya di Eropa.

Untuk para pekerja di kawasan Industri Bobbin mayoritas adalah wanita. Alasan ini diambil karena wanita jarang sekali yang buta warna dan pemilihan tembakau harus dilihat dari warnanya. Pemilihan warna dari tembakau akan mempengaruhi rasa. Disamping itu daya tahan wanita terhadap tingkat stres juga lebih kuat. Masyarakat setempat biasanya menanam tembakau. hal ini menjadikan tembakau sebagai trademark kabupaten Jember, yakni "Kota Tembakau". Jember juga menghasilkan cerita terbaik kedua di dunia setelah Kuba.

#### 2.2.2 Studi Preseden berdasarkan Pendekatan

##### Former headquarters of The Longaberger Company in Ohio

Perusahaan Longaberger adalah produsen dan distributor Amerika untuk keranjang kayu maple buatan tangan dan produk rumah dan gaya hidup lainnya. Perusahaan dibuka pada tahun 1973, diakuisisi pada tahun 2013 oleh CVSL, Inc., dan ditutup pada tahun 2018. Tahun berikutnya, Merek Xcel memperoleh kekayaan intelektual dan meluncurkan kembali merek tersebut, memperluasnya hingga mencakup barang-barang rumah tangga seperti furnitur, makanan, perhiasan, dan produk kerajinan tangan lainnya. Didirikan oleh Dave Longaberger, perusahaan yang dimiliki dan dioperasikan oleh keluarga tersebut menggunakan pemasaran bertingkat untuk menjual produknya. Itu adalah salah satu perusahaan utama di Dresden, Ohio, sebelum pindah ke Newark, Ohio, pada tahun 1997. Pada puncaknya pada tahun 2000, penjualannya mencapai \$1 miliar, mempekerjakan lebih dari 8.200 orang secara langsung, dan memiliki sekitar 45.000 distributor independen (disebut Konsultan Rumah) yang menjual produknya langsung ke pelanggan. Seiring dengan keranjang, lini produk akhirnya termasuk produk besi tempa, gerabah, tutup kayu, dan produk lainnya. Bekas kantor pusat perusahaannya di Rute Negara Bagian Ohio 16 adalah landmark lokal yang dikenal sebagai "Keranjang Besar." Dibangun menyerupai produk terlaris perusahaan, "Keranjang Pasar Menengah", bangunan tujuh lantai ini merupakan contoh arsitektur baru yang terkenal.

Pada 1990-an, Longaberger menugaskan NBBJ dan Korda Nemeth Engineering untuk membangun kantor pusat yang tidak biasa di lahan seluas 21,5 hektar di Newark timur: sebuah bangunan tujuh lantai yang menyerupai salah satu keranjang perusahaan. Bangunan seluas 180.000 kaki persegi, terletak di dekat persimpangan Route 16 dan Ohio


Route 146, sulit untuk dirancang dan dibangun karena lantai atas lebih lebar dari lantai di bawahnya; misalnya, lantai dua memiliki luas 20.000 kaki persegi dan lantai paling atas memiliki luas 25.000. Pegangan keranjang memiliki berat hampir 150 ton dan dapat dipanaskan selama cuaca dingin untuk mencegah es jatuh ke atap kaca gedung.kaki persegi. Bangunan ini dibuka pada tahun 1997. Perusahaan berhenti membayar pajak properti atas bangunan tersebut pada akhir tahun 2014. Karyawan pindah pada tahun 2016. Pada bulan Desember 2017, bangunan tersebut dibeli seharga \$1,2 juta oleh Steve Coon, seorang pengembang yang berbasis di Canton, Ohio yang memiliki Coon Restoration, dan rekannya, Bobby George dari Cleveland. Pada November 2018, pasangan tersebut telah menjualnya. Pada tahun 2019, Coon mengatakan bangunan tersebut belum terjual, bahwa dia berencana untuk mengubah bangunan tersebut menjadi hotel mewah, dan bahwa dia sedang berupaya agar bangunan tersebut ditambahkan ke Daftar Tempat Bersejarah Nasional. Pada tanggal 20 Oktober 2019, Heritage Ohio - organisasi pelestarian sejarah resmi negara bagian-mengadakan tur pertama gedung tersebut sejak ditutup pada tahun 2016 sebagai bagian dari upaya penggalangan dana. Lebih dari 600 orang berpartisipasi. Direktur eksekutif Joyce Barrett berkata, "Orang-orang menangis dan berpelukan "karena" mereka sangat senang bisa kembali ke Keranjang." Pada Januari 2021, bangunan itu kembali dipasarkan, ditawarkan seharga \$6,5 juta.



Gambar 2. 31 bangunan preseden

Sumber : <https://hasnahaslinda.wordpress.com/2012/02/27/lyon-satolas-tgv-lyon-perancis/>

Tabel 2. 3 penerapan mimesis pada bangunan preseden

Penerapan Mimesis	Gambar Objek
<p>Pada tanggal 20 Oktober, Keranjang Besar dibuka, dan orang-orang menangis. Bangunan tujuh lantai berbentuk keranjang di east Newark, Ohio-yang pernah menjadi kantor utama Perusahaan Longaberger yang sekarang sudah tidak beroperasi menawarkan tur publik pertamanya sejak ditutup pada</p>	

<p>tahun 2016. Lebih dari 600 orang hadir untuk acara tersebut. Mereka datang dari kota-kota kecil di seluruh Ohio, seperti Ironton* dan Washington Court House, beberapa mengemudi hingga empat jam untuk tiba tepat waktu. Mereka mengantri pada pukul 11 pagi untuk tur yang dimulai pukul 1 siang.</p>	
<p>Pegangan keranjang memiliki berat hampir 150 ton dan dapat dipanaskan selama cuaca dingin untuk mencegah es jatuh ke atap kaca gedung.kaki persegi.</p>	
<p>Tur tersebut dipimpin oleh mantan karyawan Longaberger dari setiap tingkat perusahaan, termasuk mantan eksekutif, masinis, dan penjaga lapangan, kata Barrett. Mereka mengajukan diri setelah Klein menelepon di halaman Facebook dan menerima 500 tanggapan untuk 40 slot, menurut Advokat Newark. Pemandu menunjukkan dua lantai pertama bangunan, termasuk pintu masuk marmer, dan mampir ke auditorium Keranjang Besar, yang memutar video selang waktu tujuh menit dari konstruksi bangunan tersebut.</p>	
<p>Interior Keranjang Besar saat ini juga memiliki waktu terbatas di Bumi - tetapi untungnya bagi komunitas Longaberger yang diperluas, bangunan tersebut dijadwalkan untuk dibuka kembali pada tahun 2020 sebagai hotel mewah. Pemilik bersama, Bobby George dan Steve Coon, dari Coon Restoration &amp; Sealants, membeli gedung tersebut pada 29 Desember 2017, satu bulan sebelum lelang penyitaan. Mereka berencana menggunakan kredit pajak situs bersejarah untuk merenovasi interiornya; arsitek harus berkreasi dalam mengadaptasi jendela panjang Keranjang, yang muncul di antara celah-celah bagian luarnya yang tampak seperti anyaman.</p>	

Sumber : <https://www.atlasobscura.com/articles/longaberger-basket-building-hotel>

### 2.2.3 Prinsip Aplikasi Pendekatan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan dengan penerapan kedalam rancangan Gedung Pertunjukan Seni Kabupaten Jember yaitu dengan mengambil bentuk dasar dari daun tembakau yang merupakan hasil perkebunan dari Kabupaten Jember

Tabel 2. 4 penerapan pendekatan kedalam perancangan

Tembakau	Penerapan
<p data-bbox="603 315 660 338">Daun</p> 	<p data-bbox="879 421 1374 533">Digunakan sebagai bangunan utama seperti gedung pertunjukan, galeri seni, dan auditorium</p>
<p data-bbox="592 658 671 680">Batang</p> 	<p data-bbox="879 757 1374 824">Digunakan sebagai bangunan penghubung antar bangunan lainnya</p>

Sumber : hasil analisis, 2019

## 2.3 Tinjauan Nilai-Nilai Islam

### 2.3.1 Tinjauan Pustaka Islami

Dalam pandangan islam upaya melestarikan seni dan kebudayaan boleh, apabila seni dan budaya tersebut membawa manfaat bagi manusia dan mengembangkan rasa keindahan dalam jiwa manusia. Dalam sunnah Nabi mendukung, menurut Dr. M. Quraish Shihab, M.A dalam konteks seni dan budaya, Al Qur'an memerintahkan kaum muslim untuk menegakkan kebajikan, memerintahkan perbuatan ma'ruf dan mencegah perbuatan munkar. Ma'ruf merupakan budaya masyarakat sejalan dengan nilai-nilai agama, sedangkan munkar adalah perbuatan yang tidak sejalan dengan budaya masyarakat (Dr. Setiawan Budi Utomo : 2009). Sebagaimana dalam firman Allah : "Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung" (QS Ali 'Imran [3]:104). Setiap muslim hendaknya memelihara nilai-nilai budaya yang ma'ruf dan sejalan dengan ajaran agama, dan ini akan mengantarkan mereka untuk memelihara hasil seni budaya setiap masyarakat. Seni budaya juga hubungannya erat dengan keindahan dan dalam islam keindahan ini memegang peran penting. Hingga Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah itu Maha indah dan menyukai keindahan". Dari hadits ini rasulullah telah bersabda bahwa keindahan sangat dekat dan dicintai oleh Allah. Seni budaya dalam islam sangat diperhatikan terutama seni yang selain keindahan juga selamat dari murka Allah.

### 2.3.2 Aplikasi Nilai Islami pada Rancangan

Sejarah dan peradaban islam merupakan bagian penting yang tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan muslim dari masa ke masa. Dengan memahami sejarah dengan baik dan benar, kaum muslim bisa bercermin untuk mengambil banyak pelajaran dan membenahi kekurangan atau kesalahan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan dunia dan akhirat. Sebaik-baiknya sejarah yang dapat diambil pelajaran dan hikmah berharga darinya adalah kisah-kisah yang terdapat dalam ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits yang shahih. Betapa bermanfaatnya mempelajari sejarah seperti firman Allah dalam surat Yusuf ayat 111: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). Al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".

Tujuan mempelajari sejarah dalam perpektif islam adalah :

1. Untuk mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai asal-usul khazanah budaya dan kekayaan dibidang lainnya yang pernah diraih oleh umat islam dimasa lampau dan mengambil pelajaran dari kejadian tersebut.
2. Untuk membentuk watak dan kepribadian umat, dengan mempelajari sejarah generasi muda akan mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan terdahulu.
3. Agar dapat memilah dan memilih mana aspek sejarah yang perlu dikembangkan dan mana yang tidak perlu
4. Agar mampu berfikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan perkembangan, perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya islam dimasa yang akan datang. Keindahan di muka bumi ini digambarkan Al-Qur'an sebagai bukti dari Kebesaran dan Kasih Tuhan kepada umatnya. Seperti yang dipaparkan dalam firman Allah : *"Tidaklah mereka melihat ke langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggalkan dan menghiasinya dan langit itu tidak memiliki retak-retak sedikitpun ?"*(QS. Qaf : 6). Berdasarkan penjelasan di atas bahwa mempelajari dan mempertunjukkan seni tidaklah berdosa menurut pandangan keislaman. Oleh karena itu, dipilih tema *mimesis* sebagai pendekatan pada perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Kabupaten Jember. Bentuk yang diambil untuk ditransformasikan kedalam perancangan yaitu bentuk tanaman tembakau yang merupakan tanaman perkebunan yang menjadi salah satu identitas dari Pandalungan Kabupaten Jember. Sehingga diharapkan Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Kabupaten Jember ini dapat menampilkan suatu identitas Kabupaten Jember melau bentuk bangunan yang menyerupai tanaman tembakau yang merupakan identitas Kabupaten Jember.

## BAB III METODE PERANCANGAN

### 3.1 Tahap Programing

Ide rancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Kabupaten Jember ini berawal dari kurangnya minat masyarakat terhadap kesenian pandalungan yang ada di Kabupaten Jember. Rancangan ini juga berdasarkan isu dimana pemerintah ingin membuat sebuah museum di Kabupaten Jember untuk meningkatkan perekonomian di bidang pariwisata. Identifikasi masalah

- Merancang Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Kabupaten Jember berdasarkan peraturan dan standar
- Merancang Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Kabupaten Jember berdasarkan isu dan permasalahan pada tapak
- Merancang Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Kabupaten Jember berdasarkan dengan pendekatan tangible metafora
- Menerapkan nilai - nilai keislaman pada perancangan

Tujuan perancangan

- Mampu mewadahi kegiatan pengguna dalam mempelajari dan mempertunjukkan Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember
- Mampu memenuhi kebutuhan pengguna dalam penyediaan fasilitas penunjang pada perancangan
- Dapat membuat rancangan yang memiliki karakter alat musik patrol Kabupaten Jember

Batasan perancangan

- Mampu menyediakan fasilitas pengguna dalam mempelajari dan mempertunjukkan Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember
- Menyediakan fasilitas pendukung seperti food court, tempat beribadah (mushola), pusat informasi, landscaping, toilet, tempat parkir

### 3.2 Tahap Pra Rancangan

#### 3.2.1 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tahap pengumpulan data merupakan salah satu tahap yang sangat penting bagi sebuah perancangan. Karena pada tahap ini dapat diperoleh data - data yang dibutuhkan pada proses perancangan, sehingga bila pada tahap ini tidak terlaksana secara maksimal maka proses perancangan tidak akan mampu menyelesaikan masalah yang ada. Sehingga kebutuhan dari pengguna tidak akan terpecahkan dengan baik.

##### a. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya menjadi rujukan untuk menyelesaikan masalah yang ada didalam masyarakat, sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada pada masyarakat.

1. Data primer

Data yang didapat melalui pengamatan secara langsung kondisi pada tapak yang menjadi objek perancangan yang bisa didapat melalui dua cara yaitu observasi dan survey

2. Data sekunder

Data yang berfungsi sebagai penunjang dari data primer yang telah dilakukan melalui observasi dan survey. Data sekunder dapat diperoleh dari pihak kedua atau sumber - sumber tertulis yang diakui kebenarannya. Ada dua cara untuk memperoleh data sekunder yaitu studi literature dan studi banding

- b. Pengolahan data

1. Analisis

Pengolahan dari data - data yang telah diperoleh dari pengumpulan data yang didalamnya diolah dengan ide - ide yang telah dirumuskan sehingga dapat dihasilkan solusi perancangan terbaik yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada didalam masyarakat

2. Konsep

Tahap terakhir pada perancangan ini adalah tahap perumusan konsep perancangan. Perumusan konsep perancangan ini didasarkan pada prinsip - prinsip dari arsitektur nusantara yang telah dilakukan pengolahan dengan pengkajian nilai - nilai keislaman. Selain itu, perumusan konsep perancangan merupakan hasil akhir dari proses analisis yang telah dilakukan dengan kata lain merupakan kesimpulan dari beberapa analisis yang dalam perumusannya dibatasi oleh pendekatan dan nilai - nilai keislaman

### 3.2.2 Teknik Analisis Perancangan

Tahapan proses analisis pada perancangan gedung pertunjukan seni pandalungan di kabupaten Jember

- a. Analisis tapak

Analisis tapak dilakukan untuk mengetahui kondisi site terhadap perancangan objek dengan mempertimbangkan bentuk dan dimensi tapak, batas tapak, keadaan iklim pada tapak, potensi, pencapaian dan sirkulasi, view, udara dan kebisingan. Data - data mengenai tapak dapat diperoleh melalui observasi dan ditemukan permasalahan yang menyangkut hal-hal yang telah disebutkan diatas. Data tersebut kemudian diwujudkan kedalam alternatif desain yang akan diterapkan kedalam perancangan.

- b. Analisis bentuk

Analisis bentuk pada perancangan bangunan ditekankan pada bentuk-bentuk yang mampu menggambarkan kondisi lingkungan disekitar tapak. Sehingga bangunan perancangan dapat mencirikhaskan pada daerah perancangan

c. Analisis fungsi

Analisis fungsi, pada analisis fungsi ini ditekankan pada aspek kebutuhan ruang pada bangunan. Analisis kebutuhan ruang pada perancang yang menggunakan pendekatan arsitektur nusantara memiliki tujuan untuk mencapai keseimbangan antara pengguna dan dimensi ruang pada bangunan, sehingga dapat memaksimalkan energy yang ada di sekitar tapak.

d. Analisis struktur

Analisis ini memiliki hubungan yang erat dengan analisis bentuk. Setelah bentuk dari bangunan telah ditentukan, langkah selanjutnya adalah penentuan penggunaan struktur yang akan dilakukan dalam proses perancangan yang disesuaikan dengan kebutuhan, ketersediaan, dan kemampuan dari struktur tersebut dalam membentuk sebuah bangunan.

e. Analisis utilitas

Tahap analisis terakhir dari perancangan bangunan adalah analisis utilitas. Analisis ini berada pada tahapan terakhir karena mampu menunjang analisis-analisis yang telah dilakukan sebelumnya.

### 3.2.3 Teknik sintesis

Terdapat beberapa teknik sintesis pada perancangan

a. Konsep dasar

Merupakan merupakan konsep yang menjadi acuan dalam mengerjakan tahapan konsep selanjutnya. Konsep ini dapat berupa tagline yang bisa dijelaskan dalam bentuk deskripsi ataupun skema. Konsep dasar diperoleh dari hasil kesimpulan pada tahap programing terkait dengan identifikasi masalah dan analisa masalah.

b. Konsep tapak

Konsep tapak Merupakan sintesa dari analisis zoning kawasan dan analisis tapak. Hasil dari konsep tapak berupa penjelasan site plan dan layout plan rancangan yang diintegrasikan kembali dengan konsep dasar.

c. Konsep Bentuk

Hasil sintesa dari analisis bentuk, analisis fasad dan tampilan. Proses transformasi dari bentuk dasar hingga ke bentuk akhir pada bangunan. Detail terkat dengan tampilan bangunan seperti warna, material, dan elemen fasad lainnya.

d. Konsep Ruang

Hasil sintesa dari analisis fungsi, aktivitas, pengguna, dan analisis ruang. Layout ruang secara mikro dan tata massa ruang secara makro. Prototipe suasana ruang.

e. Konsep Struktur

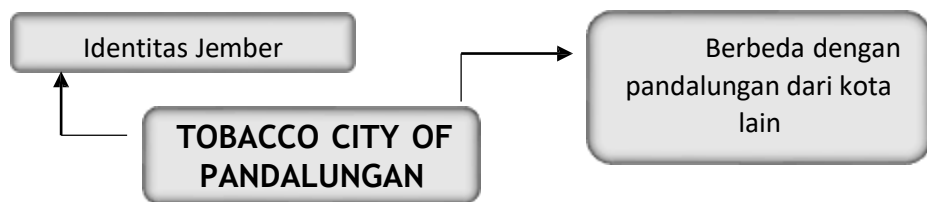
Hasil sintesa dari proses analisis struktur. Gambar potongan dan detail struktur

f. Konsep Utilitas

Hasil dari analisis utilitas Detail utilitas pada tapak dan pada bangunan. Detail utilitas dapat digambarkan melalui layout kawasan, layout bangunan, potongan kawasan dan potongan bangunan.

3.2.4 Perumusan Konsep Dasar (*tagline*)

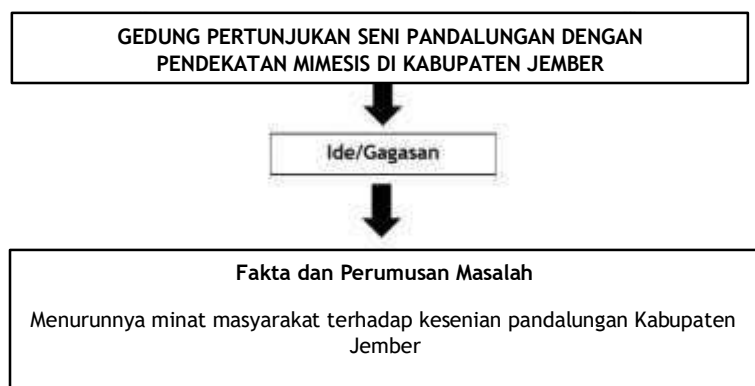
Konsep dasar pada perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan Kabupaten Jember adalah “*Pandalungan Jember*”. Pengambilan tagline didasarkan pada tujuan utama untuk menghasilkan sebuah perancangan yang memunculkan identitas pandalungan dari Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan mimesis. Karena letaknya yang termasuk dalam kawasan tapal kuda, Jember merupakan sebuah Kabupaten dimana penduduknya percampuran antara dua budaya yaitu Jawa dan Madura. Sehingga Jember dijuluki sebagai pandalungan serta Jember termasuk kedalam Kabupaten penghasil tembakau terbesar dan terbaik di Indonesia. Namun Kabupaten Jember memiliki kesenian tersendiri yang berbeda dengan wilayah tapal kuda yang lainnya, contohnya Banyuwangi, Bondowoso, Probolinggo, dan Lumajang.

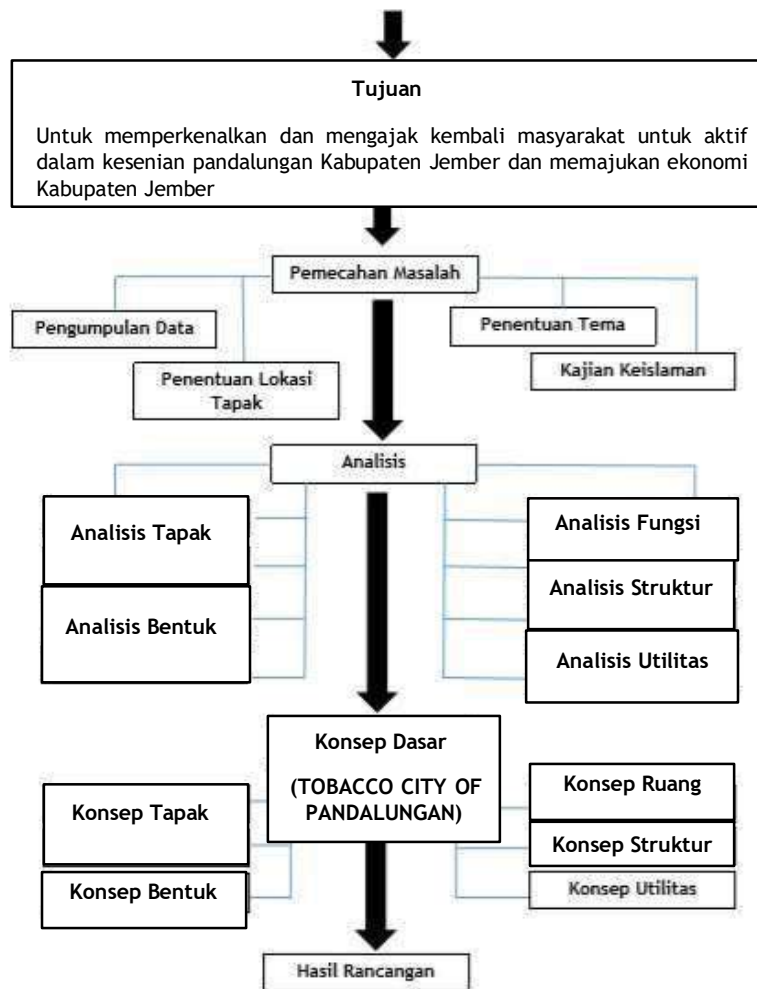


Gambar 3. 1 tagline perancangan

Sumber : hasil analisis 2019

3.3 Skema Tahapan Perancangan





Gambar 3. 2 skema perancangan

sumber : hasil analisis, 2019

## BAB IV ANALISIS DAN SKEMATIK RANCANGAN

### 4.1 Persyaratan Tapak

#### 4.1.1 Gambaran Umum Kawasan Tapak

Tapak perancangan berada di Jl. WR. Supratman, Krajan, Glagahwero, Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur

#### 4.1.2 Gambaran Umum Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebudayaan dibagi menjadi dua yakni kebudayaan jasmani dan kebudayaan rohani. Kebudayaan jasmani dapat dirasakan, dilihat, dan diraba sebagai contoh alat musik tradisional, pakaian adat dan arsitektur bangunan. Sedangkan kebudayaan rohani adalah kebudayaan yang hanya bisa dirasakan namun tidak dapat diraba dan dilihat contohnya kepercayaan dan ideologi. Masyarakat sebagai generasi masyarakat hasil persilangan antara dua atau lebih populasi masyarakat. Budaya Masyarakat muncul sebagai suatu hasil dari proses percampuran dari beberapa budaya. Dengan demikian, masyarakat Jember dengan budaya persilangan merupakan proses kreatif yang terjadi dalam proses perjalanan interaksi antara berbagai budaya yang terjadi di Jember. Namun, budaya masyarakat agraris di Jember masih dominan sampai saat ini. Ciri utama dari masyarakat agraris lebih banyak menggantungkan kehidupannya dari sumber daya alam, terutama dalam usaha pertanian dan perkebunan serta sebagai nelayan di bagian selatan kabupaten Jember yang berbatasan dengan hamparan luas Samudera Indonesia. Wilayah Jember merupakan open area (wilayah yang terbuka) bagi datangnya pengaruh berbagai budaya yang beraneka ragam latar belakangnya. Sehingga di wilayah Kabupaten Jember sangat terbuka peluang kreatifitas bagi masyarakat yang meninggalnya. Budaya Masyarakat Jember tidak bisa dilihat hanya campuran Jawa - Madura, namun budaya dalam masyarakat Jember ibarat pelangi yang berwarna warni yang terbentuk dari kreatifitas dan interaksi budaya yang terjadi dalam masyarakat di wilayah Kabupaten Jember. Maka boleh dikatakan bahwa proses kreatifitas budaya masyarakat yang ada di Jember terjadi akibat interaksi sejarah, geografis serta keterbukaan yang terjadi di wilayah Jember.

Dengan sebagian besar penduduk masih bekerja sebagai petani, perekonomian Jember masih banyak ditunjang dari sektor pertanian. Di Jember terdapat banyak area perkebunan, sebagian besar peninggalan Belanda. Perkebunan yang ada dikelola oleh Perusahaan nasional PTP Nusantara, Tarutama Nusantara (TTN), dan Perusahaan daerah yaitu PDP (Perusahaan Daerah Perkebunan). Jember terkenal sebagai salah satu daerah penghasil tembakau utama di Indonesia. Tembakau Jember adalah tembakau yang digunakan sebagai lapisan luar/kulit cerutu. Di pasaran dunia tembakau Jember sangat dikenal di Jerman dan Belanda.

#### 4.1.3 Syarat dan Ketentuan Lokasi Tapak

- Pasal 8 tentang Strategi Penataan Ruang Wilayah Kabupaten  
(2) Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sebagaimana dimaksud dalam pasal 7 ayat (2) huruf b, dengan strategi meliputi :
  - a. Mengembangkan kawasan daya tarik wisata unggulan;
  - b. Mengembangkan agrowisata;
  - c. Meningkatkan kualitas perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan warisan budaya;
  - d. Mengembangkan industri pariwisata yang berdaya saing dan ramah lingkungan;
  - e. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana penunjang kepariwisataan
- Pasal 48 tentang Kawasan Peruntukan Pariwisata  
(5) Arahan pengelolaan Kawasan peruntukan pariwisata meliputi :
  - a. Pengembangan kawasan pariwisata dapat dilakukan di seluruh kecamatan di Kabupaten Jember;
  - b. Pelengkapan sarana dan prasarana pariwisata sesuai dengan kebutuhan, rencana pengembangan, dan tingkat pelayanan dan keamanan setiap kawasan daya tarik wisata;
  - c. Penguatan sinergitas daya tarik wisata unggulan dalam bentuk koridor pariwisata;
  - d. Pengembangan daya tarik wisata baru di destinasi pariwisata yang belum berkembang kepariwisataannya; dan
  - e. Pengembangan pemasaran pariwisata melalui pengembangan pasar wisatawan, citra destinasi wisata, kemitraan pemasaran pariwisata, dan perwakilan promosi pariwisata.

#### 4.1.4 Kebijakan Tata Ruang Kawasan Tapak

Pasal 77 tentang Arahan Peraturan Zonasi Kawasan Budidaya

- (10) Arahan peraturan zonasi kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf h meliputi :
- a. Diizinkan pengembangan aktivitas dan bangunan komersial sesuai dengan skala daya Tarik pariwisata dengan syarat di luar zona utama pariwisata dan tidak mengganggu bentang alam daya tarik pariwisata;
  - b. Diizinkan secara terbatas pengembangan aktivitas permukiman dengan syarat di luar zona utama pariwisata dan tidak mengganggu bentang alam daya tarik pariwisata;
  - c. Diizinkan secara terbatas pengembangan bangunan penunjang pendidikan dan pelatihan;
  - d. Dilarang kegiatan dan penggunaan lahan yang mengganggu dan mengurangi kualitas daya tarik wisata;
  - e. Dilarang mendirikan bangunan selain untuk menunjang pariwisata pada zona inti pariwisata; dan

- f. Dilarang pengembangan aktivitas industri dan pertambangan yang mengganggu fungsi daya tarik wisata.
- g. Diizinkan pengembangan obyek dan daya tarik wisata dengan tetap memperhatikan fungsi konservasi kawasan;
- h. Diizinkan pengembangan kawasan agrowisata untuk memberikan keberagaman obyek wisata di daerah, dengan fasilitas pendukung dan akomodasi; dan
- i. Perlindungan terhadap cagar budaya.

#### 4.1.5 Peta Lokasi dan Dokumentasi

Lokasi tapak perancangan Jl. WR. Supratman, Krajan, Glagahwero, Panti, Kabupaten Jember.



*Gambar 4. 1 lokasi tapak perancangan*

sumber : <https://www.google.co.id/maps/@-6.2008406,106.7987143,16z?hl=id>



*Gambar 4. 2 dokumentasi lokasi tapak*

sumber : hasil dokumentasi, 2020

Berdasarkan gambar diatas bahwa lokasi tapak merupakan area persawahan yang masih cukup luas dengan jalur utama pada lokasi tapak yang merupakan jalur alternatif untuk menuju kota Jember.

#### 4.2 Analisis Bentuk

Prinsip - Prinsip pada tanaman tembakau

- **BATANG TANAMAN** : merupakan salah satu dari organ dasar tumbuhan berpembuluh. Batang adalah sumbu tumbuhan, tempat semua organ lain bertumpu dan tumbuh. Daun dan akar dianggap sebagai perkembangan lanjutan dari batang untuk menjalankan fungsi yang lebih khusus. Tanaman Tembakau memiliki bentuk batang agak bulat, agak lunak tetapi kuat, makin ke ujung, makin kecil. Ruas-ruas batang mengalami penebalan yang ditumbuhi daun, batang tanaman bercabang atau sedikit bercabang. Pada setiap ruas batang selain ditumbuhi daun, juga ditumbuhi tunas ketiak daun, diameter batang sekitar 5 cm.

PENERAPAN PADA PERANCANGAN :

- ✦ batang tanaman bercabang > digunakan sebagai bangunan penghubung antar bangunan lainnya
- ✦ tempat semua organ lain bertumpu dan tumbuh > digunakan sebagai lobby dan pusat informasi
- **DAUN TANAMAN** : Daun adalah salah satu organ tumbuhan yang tumbuh dari ranting, biasanya berwarna hijau (mengandung klorofil) dan terutama berfungsi sebagai penangkap energi dari cahaya matahari untuk fotosintesis. Daun tanaman tembakau berbentuk bulat lonjong (oval) atau bulat, tergantung pada varietasnya. Daun yang berbentuk bulat lonjong ujungnya meruncing, sedangkan yang berbentuk bulat, ujungnya tumpul. Daun memiliki tulang-tulang menyirip, bagian tepi daun agak bergelombang dan licin. Lapisan atas daun terdiri atas lapisan palisade parenchyma dan spongy parenchyma pada bagian bawah. Jumlah daun dalam satu tanaman sekitar 28- 32 helai. Daun tembakau merupakan daun tunggal. Lebar daun 2 - 30 cm, panjang tangkai 1 - 2 cm. Warna daun hijau keputih-putihan.

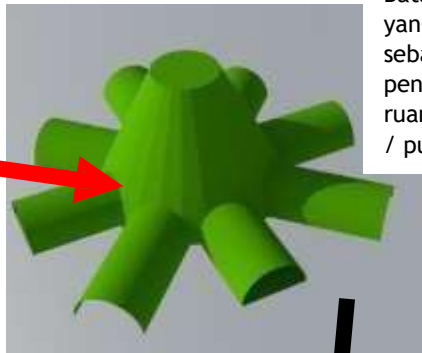
PENERAPAN PADA PERANCANGAN :

- ✦ berbentuk bulat atau oval > digunakan sebagai bangunan utama seperti gedung pertunjukan, galeri seni, dan auditorium
- ✦ panjang tangkai 1 - 2 cm > digunakan sebagai jalur masuk antar ruang pada perancangan tulang daun menyirip > digunakan sebagai struktur pada bangunan perancangan



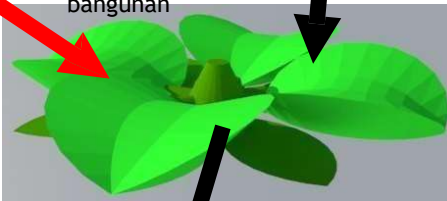
Gambar 4. 3 prinsip bentuk  
sumber : hasil analisis, 2020

1. Batang tanaman

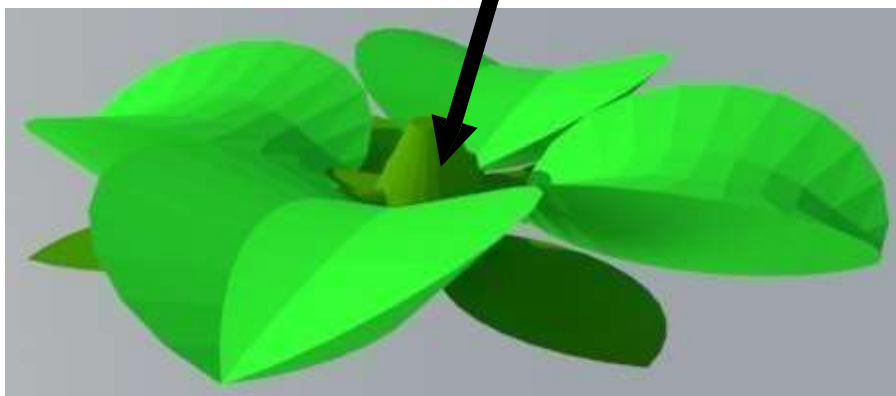


Batang tanaman yang berfungsi sebagai penghubung antar ruangan dan lobby / pusat informasi

2. Daun tanaman



Daun tanaman berfungsi sebagai bangunan



Gambar 4. 4 skematik tahapan analisis bentuk perancangan

Sumber : hasil analisis, 2020

### 4.3 Analisis Ruang

Analisis ruang meliputi analisis fungsi, penggunaan, aktivitas dan sirkulasi, kebutuhan dan besaran ruang, persyaratan ruang dan hubungan antar ruang. Analisis ruang berguna untuk menentukan besaran ruang dengan karakteristik perancangan yang berbeda dari perancangan lain dan menerapkan perancangan ruang yang sesuai dengan kebutuhan dan standarnya.

#### 4.3.1 Analisis Fungsi



Gambar 4. 5 analisis fungsi pada bangunan

Sumber : hasil analisis 2020

#### A. Fungsi Primer

1. Pertunjukan kesenian
2. Galeri kesenian pandalungan Kabupaten Jember

#### B. Fungsi Sekunder

1. Seminar dan diskusi
2. Tempat edukasi
3. Wisata

#### C. Fungsi Penunjang

1. Mushola
2. Pengelola
3. Tempat parkir
4. Toilet
5. Pusat informasi
6. Kantin dan tempat oleh-oleh khas Kabupaten Jember

#### 4.3.2 Analisis Pengguna

##### A. Pelaku seni

Pelaku seni adalah seseorang yang pekerjaannya melakukan kegiatan seni atas sebuah kesenian yang telah diciptakan oleh seorang Seniman.

B. Pengunjung

Pengunjung adalah orang yang datang untuk menonton dan belajar tentang apa yang di pertunjukkan oleh seorang seniman dan pelaku seni.

C. Pengelola

Pengelola adalah orang yang mengelola dan memelihara sebuah gedung/ruang yang ada, juga mengawasi pelaksanaan kegiatan pada bangunan melalui penyediaan dan pengaturan fasilitas yang ada

Tabel 4. 1 Analisis Pengguna pada Perancangan

NO	PELAKU	JENIS KEGIATAN
1	PENGUNJUNG a. Pengunjung umum - Masyarakat umum - Wisatawan mancanegara	Menonton pertunjukan, melihat galeri seni, rekreasi
	b. Pengunjung khusus - Siswa SD, SMP, SMA - Mahasiswa	Menonton pertunjukan, melihat galeri seni, seminar, studi banding, belajar mengenai kesenian tradisional khususnya kesenian Pandalungan di Kabupaten Jember
2	Pelaku seni	Mengadakan pertunjukan, diskusi, seminar, menggali kesenian tradisional khususnya kesenian Pandalungan di Kabupaten Jember
3	Pengelola	Memberikan informasi, memamerkan, merawat, komunikasi dengan pengunjung, serta mengelola seluruh kegiatan yang ada pada Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan di Kabupaten Jember

Sumber : hasil analisis, 2020

4.3.3 Analisis Aktivitas dan Sirkulasi

Tabel 4. 2 Analisis Aktivitas pada Perancangan

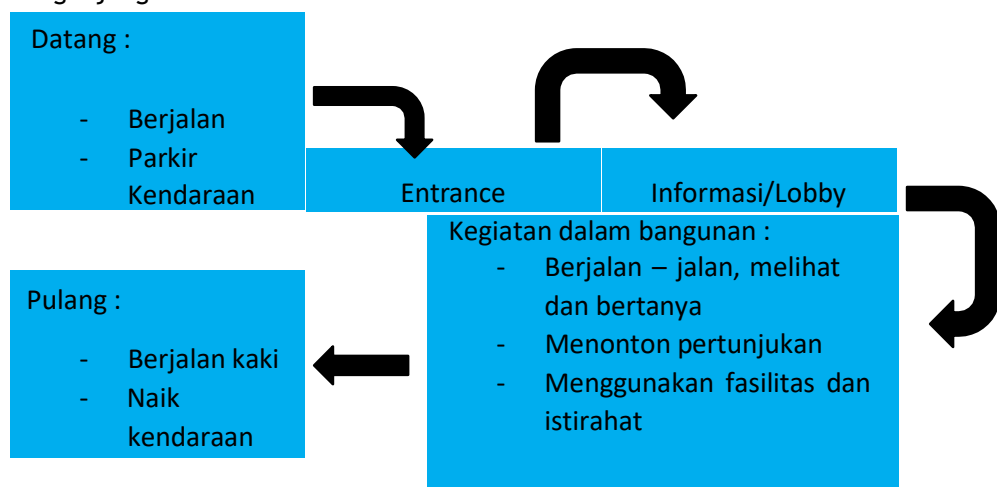
Klasifikasi Fungsi	Jenis Aktivitas	Sifat Aktivitas	Perilaku Aktivitas	Ruang
Primer	Pertunjukan kesenian	Publik (1 bulan sekali)	Menampilkan dan menonton seni yang ditampilkan	Gedung pertunjukan dan amfiteater
	Pameran kesenian	Publik (setiap hari)	Melihat dan mendokumentasikan kesenian	Galeri seni

<b>Sekunder</b>	Melakukan seminar / diskusi kesenian	Publik (1x seminggu)	Berdiskusi mengenai kesenian	Auditorium
	Belajar kesenian	Publik (setiap hari)	Mempelajari dan mencatat kesenian	Auditorium
	Berwisata kesenian	Publik (setiap hari)	Melihat dan mempelajari kesenian	Galeri seni dan gedung pertunjukan
<b>Penunjang</b>	Beribadah (sholat)	Publik (setiap hari)	Melakukan ibadah dan bersuci	Mushola dan tempat wudhu pria dan wanita
	Mengelola	Privat (setiap hari)	Mengurusi segala administrasi dan kebutuhan bangunan	Ruang direktur, ruang manager, ruang staff, ruang arsip
	Memarkir kendaraan	Publik (setiap hari)	Memarkirkan kendaraan ditempat yang telah disediakan	Tempat parkir
	Membersihkan diri / metabolisme	Privat (setiap hari)	Melakukan BAB, BAK dan bersih - bersih diri	Toilet
	Tempat informasi	Publik (setiap hari)	Mencari dan memberikan informasi tentang bangunan	Lobby / ruang informasi
	Tempat makan dan minum	Publik (setiap hari)	Melakukan makan dan minum serta membeli oleh - oleh	Kantin dan toko oleh - oleh

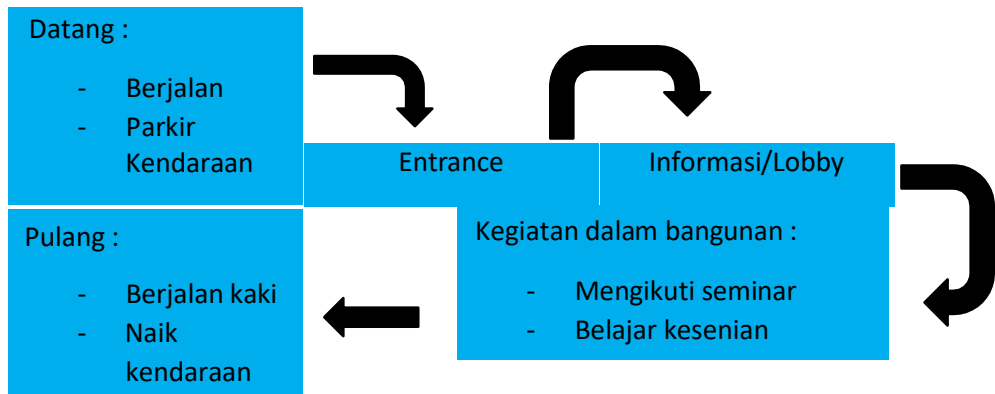
Sumber : hasil analisis 2020

### Analisis Sirkulasi pada Perancangan

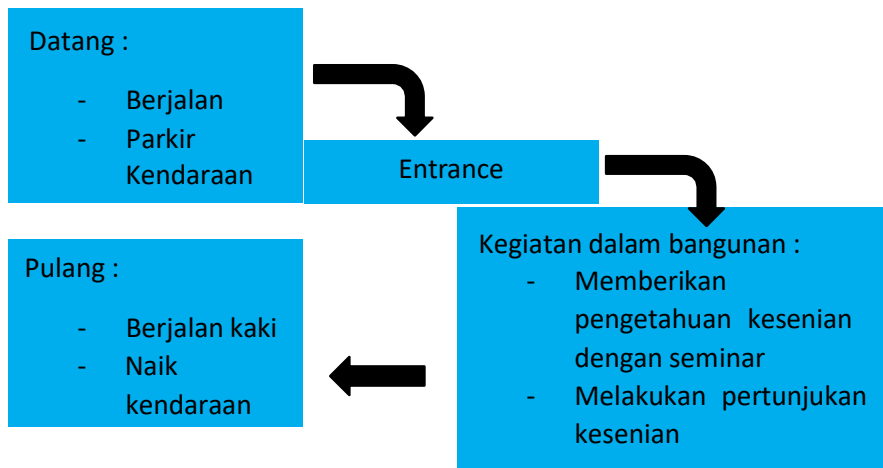
#### 1. Pengunjung Umum



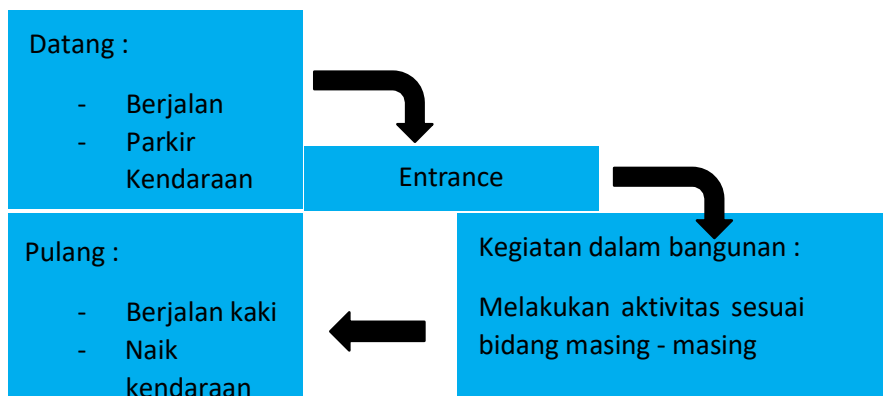
## 2. Pengunjung Khusus



## 3. Pelaku Seni



## 4. Pengelola Bangunan



#### 4.3.4 Kebutuhan dan Besaran Ruang

Tabel 4. 3 Analisis Besaran Ruang

Jenis gedung	Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Dimensi Ruang	Luas	Sumber
Gedung Pertunjukan Kesenian	Panggung	1	20 orang	0,8m <sup>2</sup> x20 orang+50 % sirkulasi	30m <sup>2</sup>	NAD
	Tempat duduk penonton	1	800 orang	1,5m <sup>2</sup> x80 0 orang+20 % sirkulasi	1.440m <sup>2</sup>	NAD
	Ruang ganti	2	10 orang	2(2m <sup>2</sup> x5 orang)+20 % sirkulasi	24m <sup>2</sup>	NAD
	Ruang persiapan	1	50 orang	1,2m <sup>2</sup> x50 orang+20 % sirkulasi	72m <sup>2</sup>	NAD
	Ruang kontrol	1	5 orang	4m <sup>2</sup> x5 orang+20 % sirkulasi	24m <sup>2</sup>	NAD
	Toilet pengunju ng	2	10 orang	2(2m <sup>2</sup> x5 orang)+20 % sirkulasi	25m <sup>2</sup>	
	Toilet pelaku seni	2	4 orang	2(2m <sup>2</sup> x2 orang)+20 % sirkulasi	10m <sup>2</sup>	
	Gudang	1	100 kursi	0,3x0,7x1 00 kursi	25m <sup>2</sup>	
	Luas Total					1.650m <sup>2</sup>
Amfiteater	Panggung	1	20 orang	0,8m <sup>2</sup> x20 orang+50 % sirkulasi	30m <sup>2</sup>	
	Tempat duduk penonton	1	600 orang	1,5m <sup>2</sup> x60 0 orang+20 % sirkulasi	1.080m <sup>2</sup>	

	Toilet pelaku seni	2	4 orang	2(2m <sup>2</sup> x2 orang)+20 % sirkulasi	10m <sup>2</sup>	
	Luas Total				1.120m <sup>2</sup>	
Galeri Seni	Ruang galeri	1	100 orang	Asumsi ruang 140 m <sup>2</sup> +100% sirkulasi	280m <sup>2</sup>	NAD
	Toilet	2	10 orang	2(2m <sup>2</sup> x5 orang)+20 % sirkulasi	25m <sup>2</sup>	
	Gudang	1	-	Asumsi 25m <sup>2</sup>	25m <sup>2</sup>	
	Luas Total				330m <sup>2</sup>	
Auditorium	Ruang pemateri	1	5 orang	(3m <sup>2</sup> x5 orang)+20 % sirkulasi	20m <sup>2</sup>	
	Tempat peserta	1	500 orang	(1,5m <sup>2</sup> x500 orang)+20 % sirkulasi	900m <sup>2</sup>	
	Gudang	1	-	Asumsi 25m <sup>2</sup>	25m <sup>2</sup>	
	Toilet	2	10 orang	2(2m <sup>2</sup> x5 orang)+20 % sirkulasi	25m <sup>2</sup>	
	Luas Total				970m <sup>2</sup>	
Musholla	Tempat sholat	1	50 orang	(0.8m <sup>2</sup> x1.2 m <sup>2</sup> x50 orang)+20 % sirkulasi	80m <sup>2</sup>	
	Tempat wudhu	2	20 orang	2(0.6 m <sup>2</sup> x1.2 m <sup>2</sup> x20 orang)+20 % sirkulasi	35m <sup>2</sup>	

	Toilet	2	10 orang	$2(2m^2 \times 5 \text{ orang}) + 20\%$ % sirkulasi	$25m^2$	
	Luas Total				$140m^2$	
Ruang Pengelola	R. direktur	1	1 orang	$5m^2 + 50\%$ sirkulasi	$8m^2$	
	R. manager	1	1 orang	$4,5m^2 + 50\%$ % sirkulasi	$7m^2$	
	R. karyawan	1	10 orang	$30m^2 + 50\%$ sirkulasi	$50m^2$	
	R. arsip	1		Asumsi $10m^2$	$10m^2$	
	R. rapat	1		Asumsi $80m^2$	$80m^2$	
	Toilet	2	4 orang	$2(2m^2 \times 2 \text{ orang}) + 20\%$ % sirkulasi	$10m^2$	
	Pantry	1	4 orang	$(2m^2 \times 4 \text{ orang}) + 20\%$ % sirkulasi	$10m^2$	
	Luas Total				$175m^2$	
Kantin dan Oleh - Oleh	R. makan	1	100 orang	$100(2m \times 1,5m) + 20\%$ sirkulasi	$400m^2$	
	Tempat pemesanan dan kasir	1	2 orang	$(1,2m \times 0,6m) + 20\%$ sirkulasi	$2m^2$	
	Dapur	1	7 orang	$7(5m^2) + 50\%$ sirkulasi	$63m^2$	
	Toilet	2	10 orang	$2(2m^2 \times 5 \text{ orang}) + 20\%$ % sirkulasi	$25m^2$	NAD
	Toko oleh-oleh	1	10 outlet	$10 \times 25m^2$	$250m^2$	NAD
		Luas Total				$740m^2$

Pusat Informasi	Lobby	1	3 orang	(3mx2m)+ 20% sirkulasi	10m <sup>2</sup>	
	R. tunggu		50 orang	(1,2mx0.6 m)+20% sirkulasi	50m <sup>2</sup>	
	Toilet	1	2 orang	(2mx1,5m ) +20% sirkulasi	5m <sup>2</sup>	
	Luas Total				65m <sup>2</sup>	
Tempat Parkir	Parkir mobil		200 mobil	12,5m <sup>2</sup> /m obil +100% sirkulasi	5000m <sup>2</sup>	
	Parkir bus		10 bus	48 m <sup>2</sup> +100% sirkulasi	960m <sup>2</sup>	
	Parkir motor		800 motor	(1,2mx2m ) +100% sirkulasi	2400m <sup>2</sup>	
	Luas Total				8360m <sup>2</sup>	
Luas Bangunan					13.550m <sup>2</sup>	

Sumber : hasil analisis 2020

#### 4.3.5 Persyaratan Ruang

Kebutuhan ruang yang telah diperoleh berdasarkan analisis sebelumnya, kemudian dikaji lebih mendalam mengenai persyaratan ruang khususnya bagi pengguna Pusat Kesenian Pandalungan Kab. Jember. Adapun penjelasan persyaratan ruang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.4 analisis persyaratan ruang

Ruang	Pencahayaannya		Pengkondisian		Akustik	View	Saluran sanitasi
	Alami	Buatan	Alami	Buatan			
Gedung pertunjukan							
Amfiteater							
Auditorium							
Galeri seni							
Musholla							

Ruang pengelola							
Kantin							
Pusat informasi							
Tempat parkir							
Toilet							

Sumber : hasil analisis 2020

Keterangan :



#### 4.3.6 Analisis Hubungan Antar Ruang

Analisis hubungan antar ruang digunakan untuk mengetahui kedekatan antar ruang di dalam perancangan Pusat Kesenian Pandalungan Kab. Jember. Analisis ini juga dapat menentukan rencana zoning ruang untuk masing-masing karakteristik ruangnya. Dari penzoningan tersebut dapat mempermudah untuk mengetahui kedekatan antar ruangan dan sirkulasi.

##### 1. Bubble diagram makro



Gambar 4. 6 bubble diagram makro

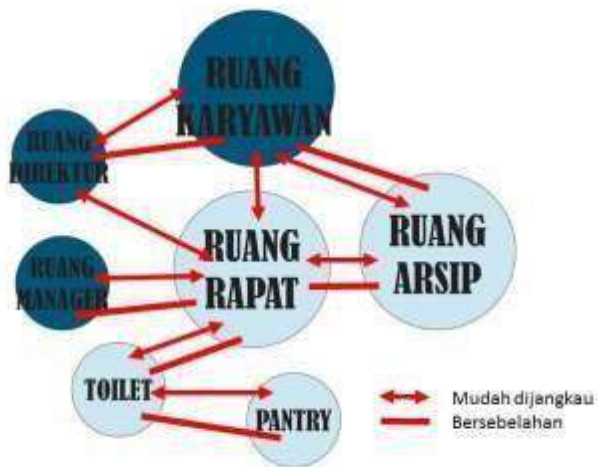
sumber : hasil analisis 2020

2. Bubble diagram mikro



Gambar 4. 7 bubble diagram mikro amfiteater

sumber : hasil analisis 2020

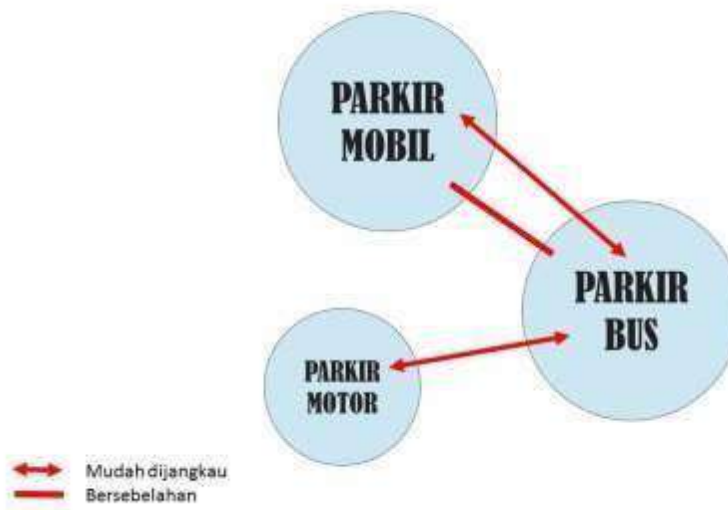


Gambar 4. 8 bubble diagram mikro pengelola

sumber : hasil analisis 2020



Gambar 4. 9 bubble diagram mikro gedung pertunjukan  
sumber : hasil analisis 2020



Gambar 4. 10 bubble diagram mikro tempat parkir  
sumber : hasil analisis 2020



Gambar 4. 11 bubble diagram mikro musholla  
sumber : hasil analisis 2020



Gambar 4. 12 bubble diagram mikro kantin dan tempat oleh-oleh  
sumber : hasil analisis 2020



Gambar 4. 13 bubble diagram mikro pusat informasi  
sumber : hasil analisis 2020



Gambar 4. 14 bubble diagram mikro galeri seni  
sumber : hasil analisis 2020

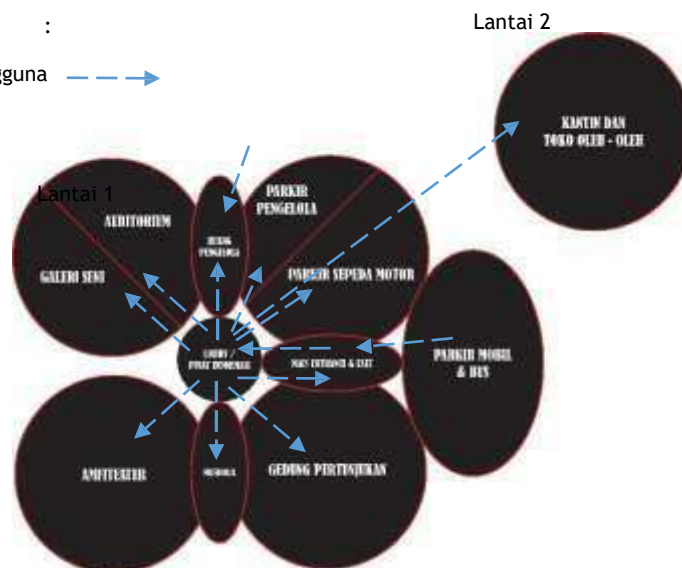


Gambar 4. 15 bubble diagram mikro auditorium  
sumber : hasil analisis 2020

### 3. Blok plan tapak

Keterangan :

Sirkulasi pengguna →



Gambar 4. 16 blok plan

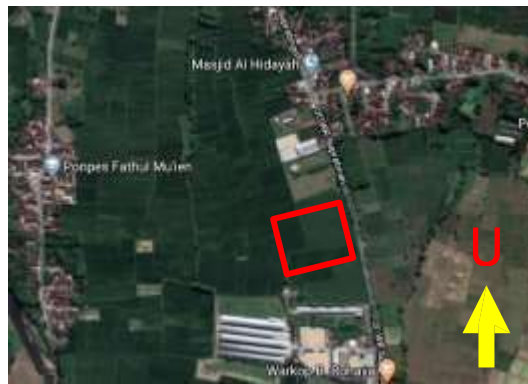
Sumber : hasil analisis 2020

#### 4.4 Analisis Tapak

Analisis tapak meliputi analisis bentuk massa bangunan, analisis iklim, analisis kebisingan, analisis sirkulasi, analisis aksesibilitas, dan analisis view. Adapun lebih detail dari analisis tapak dapat dilihat seperti berikut :

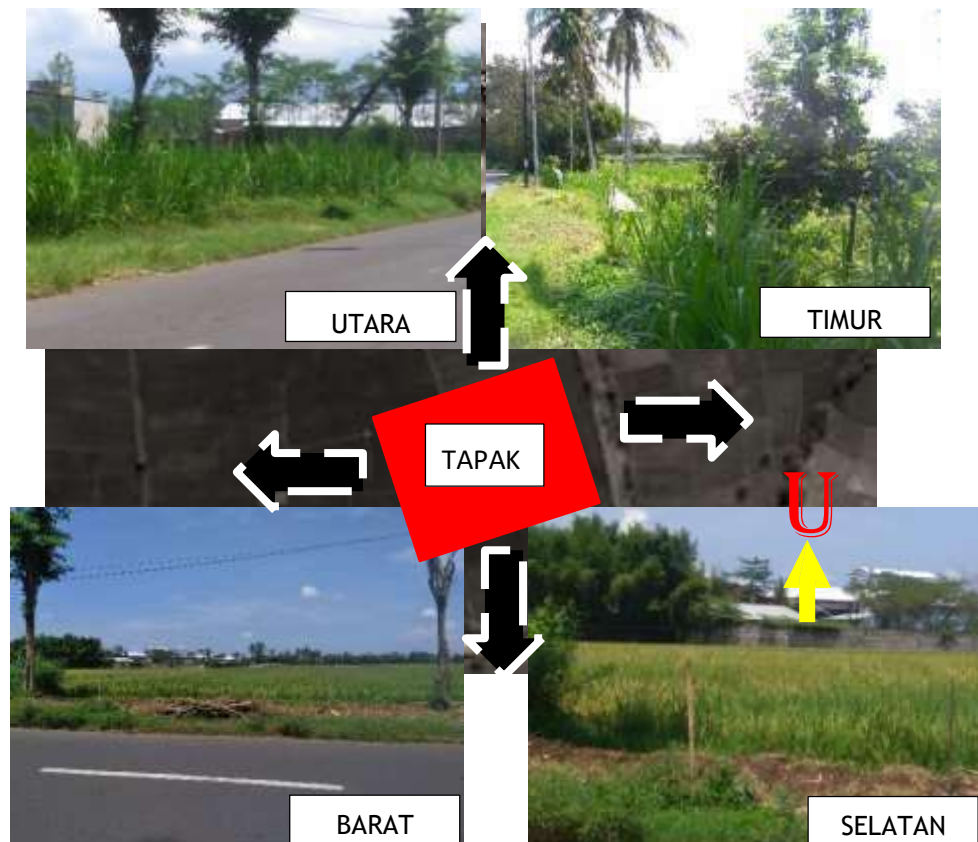
##### 4.4.1 Analisis Batas dan Dimensi Tapak

Tapak pada perancangan Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember berbentuk persegi dengan luas  $\pm 50.000 \text{ m}^2$  atau 5 Ha.



Gambar 4. 17 dimensi tapak perancangan

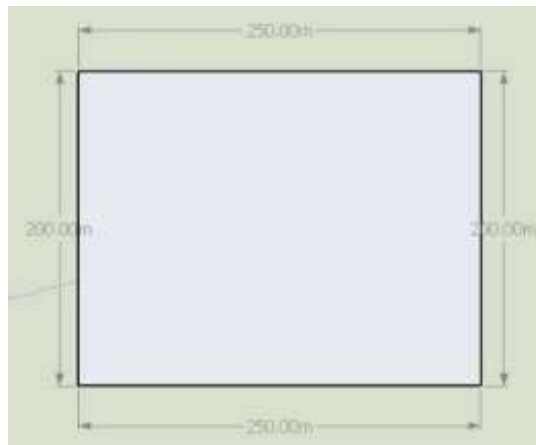
Sumber : hasil dokumentasi 2020



Gambar 4. 18 batas - batas pada lokasi tapak

sumber : hasil dokumentasi 2020

Bentuk tapak persegi dengan keterangan sebagai berikut :

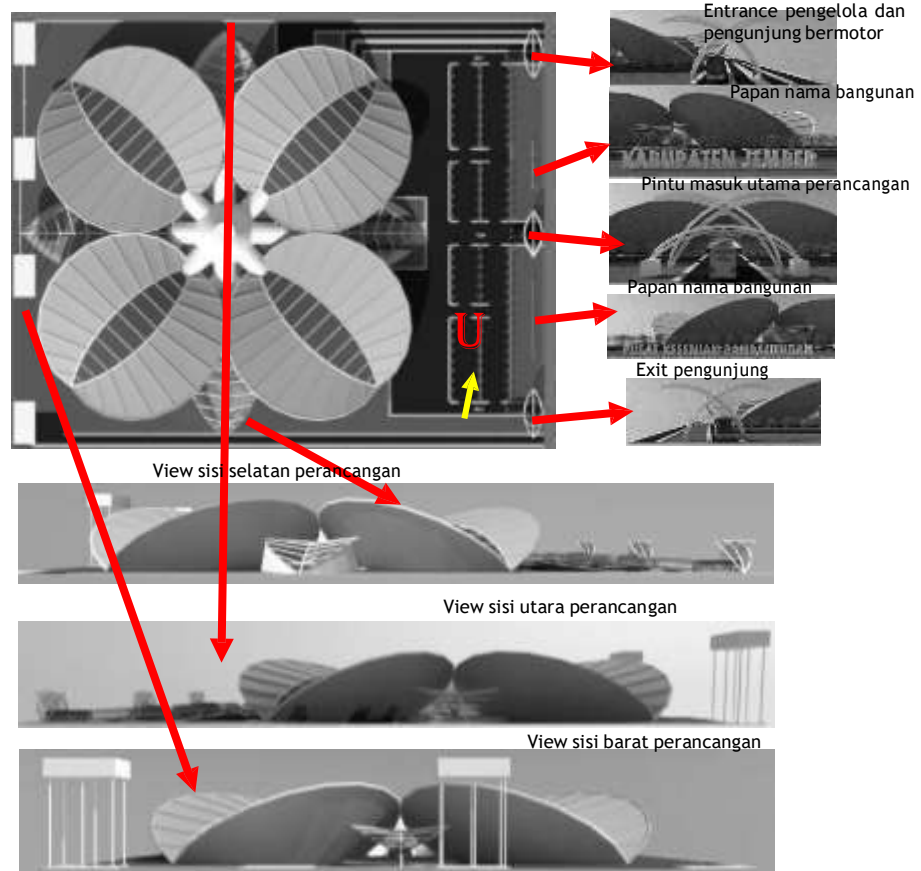


Gambar 4. 19 ukuran tapak

sumber : hasil analisis 2020

#### 4.4.2 Analisis View

View kedalam perancangan Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember



Gambar 4. 20 view kedalam tapak

Sumber : hasil analisis 2020

View keluar perancangan Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember

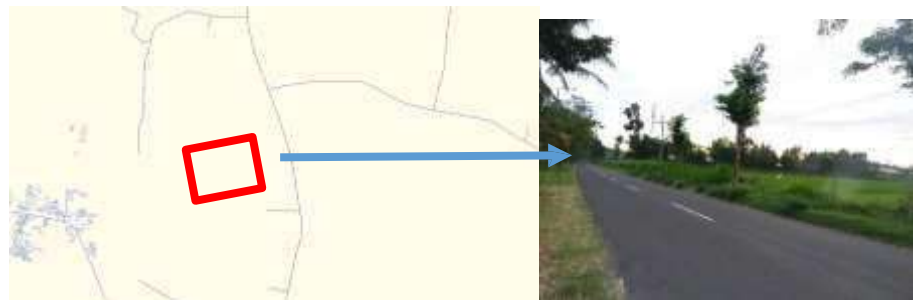


Gambar 4. 21 view keluar area sekitar tapak

Sumber : hasil analisis 2020

#### 4.4.3 Analisis Aksesibilitas dan Sirkulasi

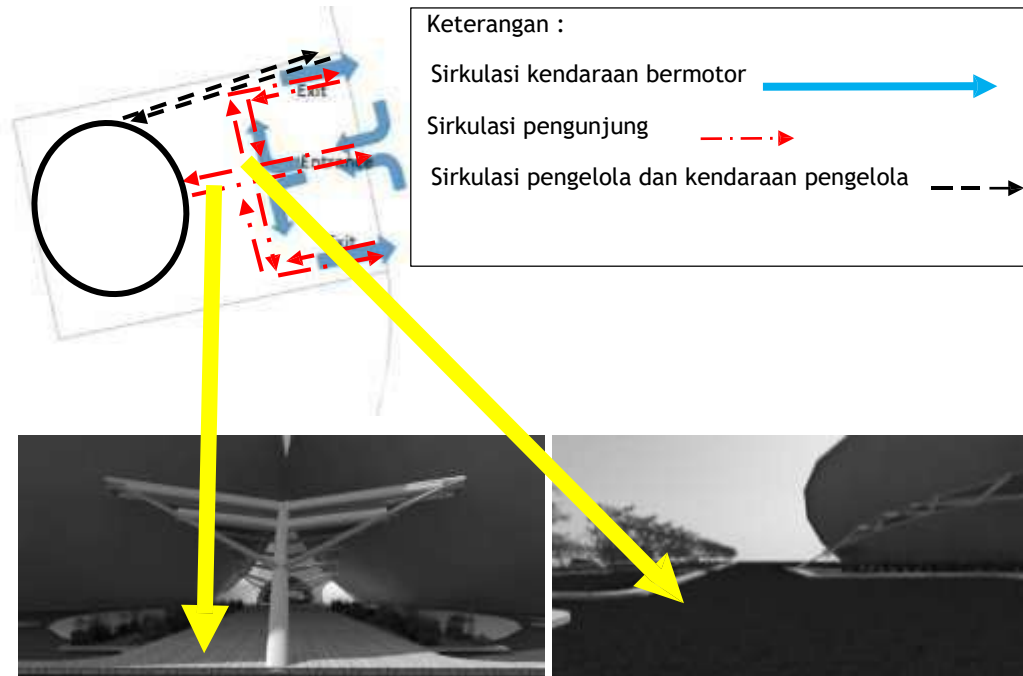
Akses menuju lokasi tapak cukup mudah karena termasuk pada jalur keluar masuk menuju Kota Jember



Gambar 4. 22 kondisi akses menuju tapak

sumber : hasil dokumentasi 2020

Jalan disekitar tapak cukup lengang sehingga tidak menimbulkan kemacetan pada sekitar tapak. Untuk memudahkan pengguna dalam melakukan aktivitas dalam bangunan perancangan sirkulasinya dibagi menjadi 2 yaitu, trotoar untuk pejalan kaki dan jalan beraspal untuk kendaraan



Gambar 4. 23 sirkulasi bagi pengunjung pada perancangan

Sumber : hasil analisis 2020

#### 4.4.4 Analisis Kebisingan

Sumber utama kebisingan pada tapak terdapat pada jalur utama akses menuju tapak perancangan. Sekitar tapak sering dilewati kendaraan, karena jalur tersebut sebagai jalur alternatif menuju Kota Jember.



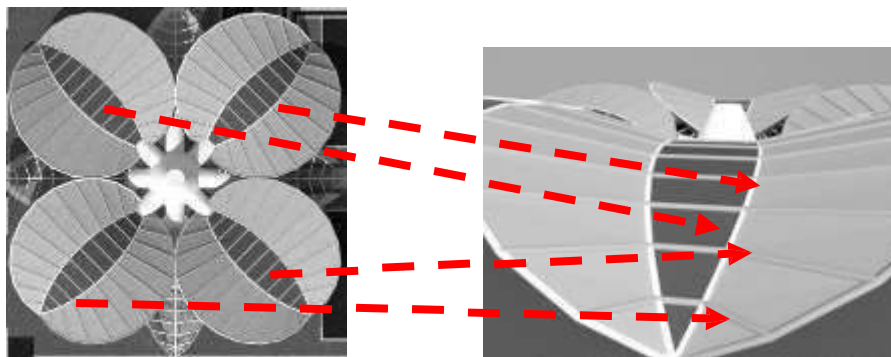
Gambar 4. 24 analisis kebisingan

sumber : hasil analisis 2020

#### 4.4.5 Analisis Matahari



Berdasarkan sudut hadap matahari diatas dihasilkan analisis sebagai berikut : Pemanfaatan sinar matahari yang cukup sebagai cahaya alami pada bangunan pada siang hari dengan penggunaan atap kaca



Gambar 4. 25 atap kaca pada bangunan

Sumber : hasil analisis 2020

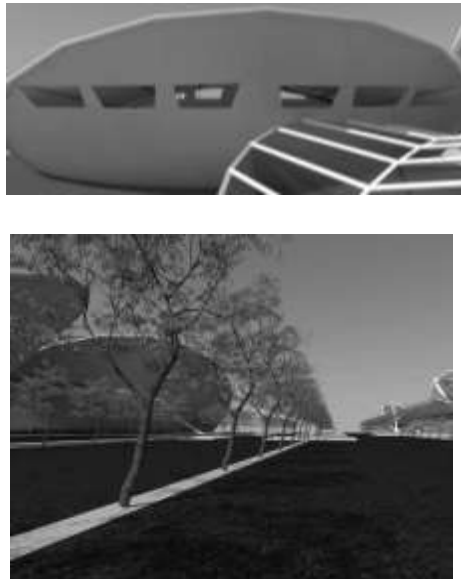
#### 4.4.6 Analisis Angin



Gambar 4. 26 rata - rata kecepatan angin di Kabupaten Jember

Sumber : <https://freemeteo.co.id/cuaca/jember/longterm/weekly/?gid=1642588&mn=7&wk=4&language=indonesian&country=indonesia>

Pengoptimalan penghawaan alami pada bangunan dan pepohonan sebagai pemecah angin pada bangunan



Gambar 4. 27 pemberian sirkulasi angin masuk pada bangunan dan pepohonan

Sumber : hasil analisis 2020

#### 4.4.7 Analisis Hujan

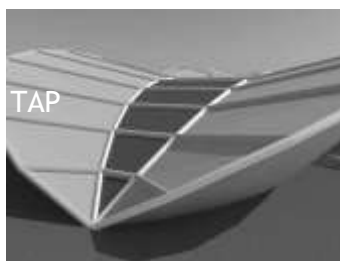
Iklim di **Kabupaten Jember** adalah iklim tropis. Angka temperatur berkisar antara 23°C - 31°C, dengan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Agustus dan musim **hujan** terjadi pada bulan September sampai bulan Januari. Sedangkan **curah hujan** cukup banyak, yakni berkisar antara 1.969 mm sampai 3.394 mm.



Gambar 4. 28 rata - rata curah hujan di Kabupaten Jember

Sumber : <https://freemeteo.co.id/cuaca/jember/longterm/weekly/?gid=1642588&mn=7&wk=4&language=indonesian&country=indonesia>

Berdasarkan data curah hujan di Kabupaten Jember tersebut dapat di analisis pada perancangan dengan menerapkan atap bangunan yang miring sehingga memudahkan air hujan turun ke tanah dan ruang terbuka hijau yang memadai sebagai resapan air hujan



*Gambar 4. 29 RTH dan penggunaan atap pada perancangan*

*Sumber : hasil analisis 2020*

#### 4.4.8 Analisis Vegetasi

Pohon tanjung digunakan sebagai peneduh pada area taman tapak perancangan Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember



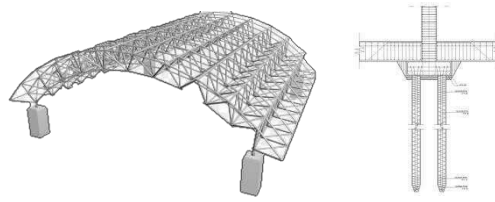
*Gambar 4. 30 pepohonan dan Bunga sebagai vegetasi*

*Sumber : hasil analisis 2020*

#### 4.5 Analisis Struktur

- Struktur bangunan yang digunakan adalah struktur space frame agar mempermudah dalam bentukan
- Struktur pondasi yang dipakai yaitu pondasi tiang pancang
- Dan juga penggunaan material GFRC (Glass Fibre Reinforced Concrete) yang dapat dibentuk sesuai keinginan





Gambar 4. 31 struktur space frame dan pondasi tiang pancang

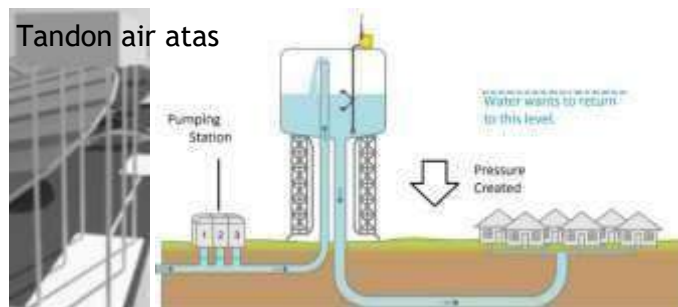
Sumber : hasil analisis 2020

Space frame adalah suatu sistem konstruksi rangka ruang dengan menggunakan sistem sambungan antar batang. Batang-batang tersebut disambungkan menggunakan bola baja atau ball joint. Sistem sambungan space frame akan membentuk segitiga dengan joint-joint bola baja. Struktur rangka space frame ini mudah dipasang, dibentuk dan dibongkar kembali. Sehingga pemasangan struktur ini lebih cepat.

Pondasi tiang pancang adalah salah satu jenis pondasi yang biasa digunakan untuk membangun rumah skala kecil ataupun bangunan besar seperti perkantoran dan hotel. Tiang pancang merupakan bagian dari fondasi yang berperan menyalurkan beban dari konstruksi dan struktur bangunan ke dalam lapisan tanah terdalam yang letaknya berada jauh di bawah permukaan sehingga bangunan menjadi lebih kukuh dan tahan lama.

#### 4.6 Analisis Utilitas

- Utilitas listrik pada bangunan mengikuti aliran listrik PLN pada area tapak dan juga pemanfaatan generator sebagai sumber aliran listrik cadangan
- Utilitas air kotor pada bangunan diproses terlebih dahulu pada area resapan sebelum dialirkan melalui aliran pembuangan pada area tapak setempat
- Penggunaan sumber pada tapak sebagai utilitas air bersih pada tapak



Gambar 4. 32 sistem utilitas air bersih

Sumber : <https://tatyalfiah.wordpress.com/2012/02/17/menara-air-dalam-sistem-penyediaan-air-minum-spam/>

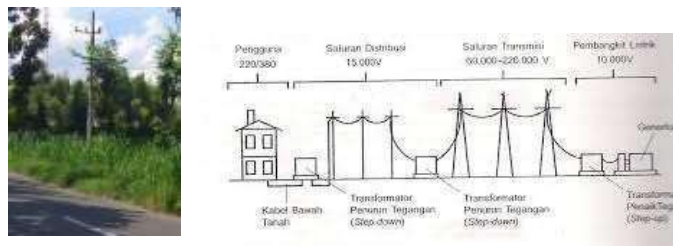
Untuk utilitas air bersih memanfaatkan pada sumur air yang diperoleh dengan menggali tanah pada tapak perancangan. Yang kemudian dipompa menuju tandon air atas sebagai penampungan air sementara, kemudian disalurkan keseluruh bangunan pada perancangan



Gambar 4. 33 septic tank sebagai penampungan air kotor

Sumber : [https://www.123rf.com/photo\\_134283811\\_stock-vector-septic-tank-diagram-septic-system-and-drain-field-scheme-an-underground-septic-tank-illustration-inf.html](https://www.123rf.com/photo_134283811_stock-vector-septic-tank-diagram-septic-system-and-drain-field-scheme-an-underground-septic-tank-illustration-inf.html)

Air kotor yang berasal dari bangunan di salurkan menuju septic tank untuk diolah terlebih dahulu. Setelah itu untuk air kotor yang tidak padat langsung dialirkan menuju saluran pembuangan sekitar. Sedangkan untuk kotoran padat akan dilakukan kontrol setiap bulan untuk dibersihkan



Gambar 4. 34 utilitas listrik

Sumber : hasil analisis 2020

Sedangkan untuk utilitas listrik pada perancangan memanfaatkan aliran listrik dari PLN dan juga generator listrik sebagai utilitas listrik cadangan apabila aliran listrik dari PLN mengalami pemadaman

## BAB V KONSEP RANCANGAN

Konsep adalah ide gagasan rancangan. Konsep yang akan dibahas meliputi : konsep dasar, konsep bentuk dan tampilan, konsep ruang, konsep tapak, konsep utilitas, konsep struktur

### 5.1 Konsep Dasar

Pandalungan adalah sebuah sebutan bagi akulturasi antara dua Kebudayaan yang berbeda antara Jawa dan Madura sehingga menjadi suatu Kebudayaan baru.

Kabupaten Jember adalah salah satu Kabupaten di Indonesia, yaitu pada Provinsi Jawa Timur yang merupakan salah satu penghasil tembakau terbesar di Indonesia.

Tembakau adalah produk pertanian semusim yang bukan termasuk komoditas pangan, melainkan komoditas perkebunan. Produk ini dikonsumsi bukan untuk makanan tetapi sebagai pengisi waktu luang atau "hiburan", yaitu sebagai bahan baku rokok dan cerutu. Tembakau juga dapat dikunyah.

Allah menciptakan semuanya dengan tidak sia - sia, seperti halnya pada tanaman tembakau yang dianggap sebagai tanaman yang merugikan karena diketahui hanya sebagai bahan baku rokok yang merugikan kesehatan. Padahal pada kenyataannya tanaman ini memiliki banyak manfaat, seperti sebagai insektisida alami, sebagai bahan pewarna kain, dan dari berbagai penelitian diketahui bahwa kandungan nikotin pada tembakau dapat mengurangi kejang - kejang dan gejala lainnya pada colitis. Seperti dijelaskan pada (QS. Ali Imran 3: 191)

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا تُسَبِّحُكَ فَقِينَا عَذَابَ النَّارِ

artinya : *(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan menjadi satu sebagai konsep dasar pada perancangan yaitu :

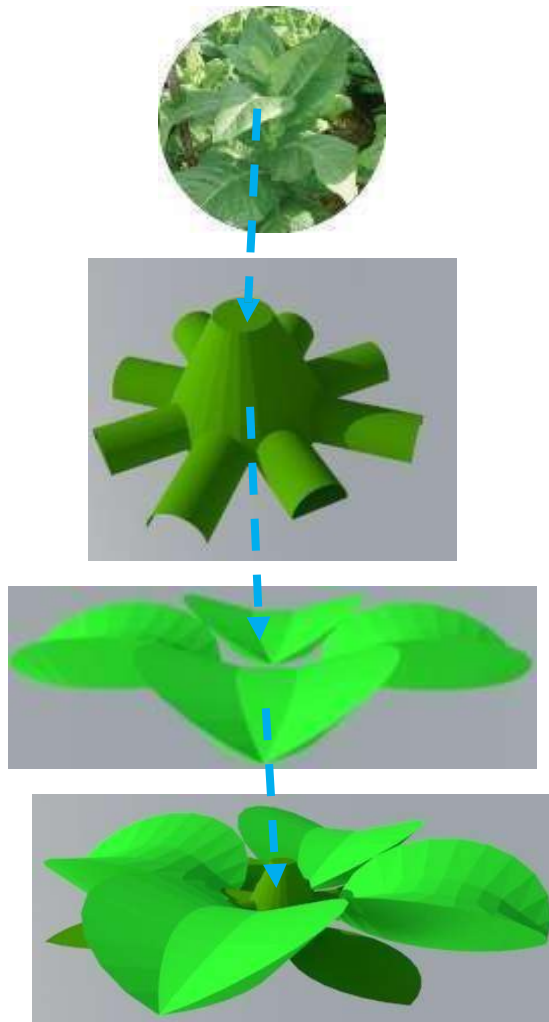
### “TOBACCO OF PANDALUNGAN JEMBER”

### 5.2 Konsep Bentuk

Konsep bentuk bangunan berdasarkan dari tanaman tembakau yang dimimesis kedalam bangunan perancangan. Pada perancangan terdapat 2 bentuk daun, batang utama dan batang penghubung daun yang berbeda ukuran yaitu besar dan kecil. Untuk bentuk daun yang besar difungsikan sebagai bangunan utama pada perancangan yaitu : amfiteater, gedung pertunjukan, galeri seni, auditorium, kantin dan toko oleh-oleh. Untuk bentuk daun yang kecil difungsikan sebagai pintu masuk di sebelah timur, ruang pengelola disebelah utara, mushola disebelah selatan, dan ruang kontrol listrik disebelah barat. Untuk bentuk batang pada bagian tengah difungsikan sebagai pusat informasi dan

lobby bangunan. Batang penghubung daun ada 8 yang berfungsi sebagai jalur sirkulasi menuju bangunan - bangunan yang ada pada perancangan.

Konsep pembentukan pada perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan dengan pendekatan Mimesis di Kabupaten Jember :



*Gambar 5. 1 konsep bentuk berdasarkan metafora tanaman tembakau*

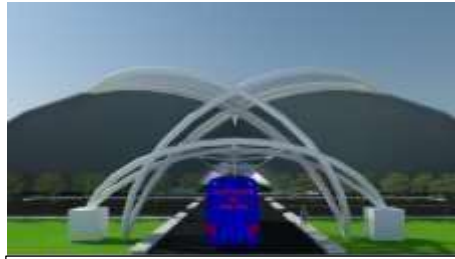
*Sumber : hasil analisis 2020*

Detail pada perancangan

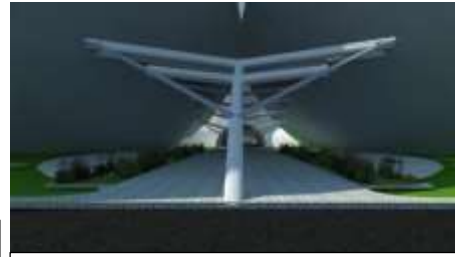


*Gambar 5. 2 tampak depan kawasan pada perancangan*

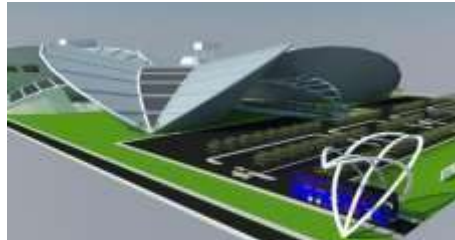
*Sumber : hasil analisis 2020*



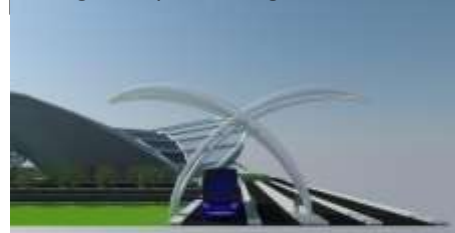
Pintu masuk kedalam utama kawasan perancangan



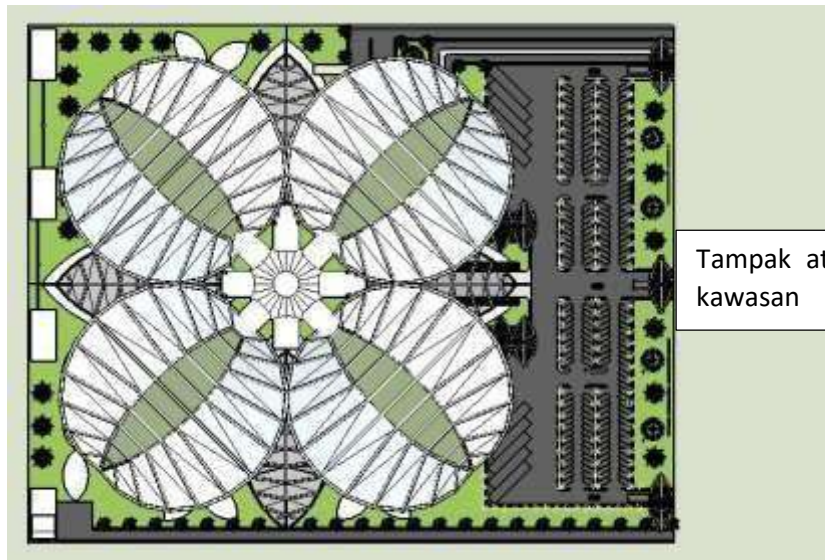
Pintu masuk kedalam utama bangunan perancangan



Pintu masuk keluar selatan kawasan perancangan



Pintu masuk keluar utara kawasan perancangan

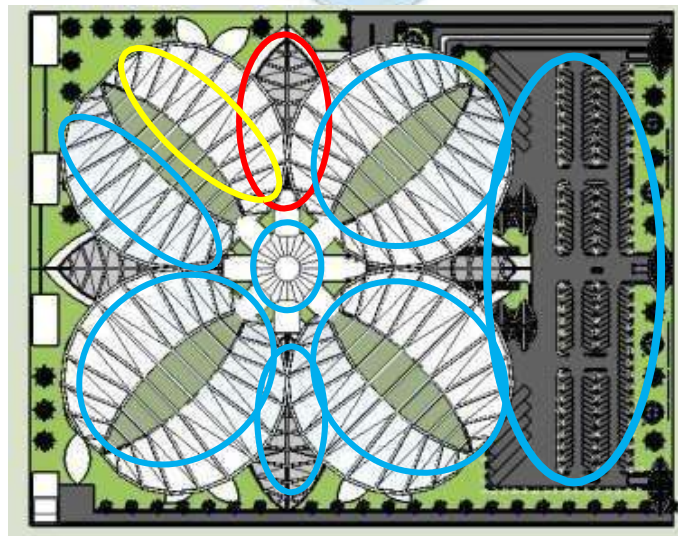
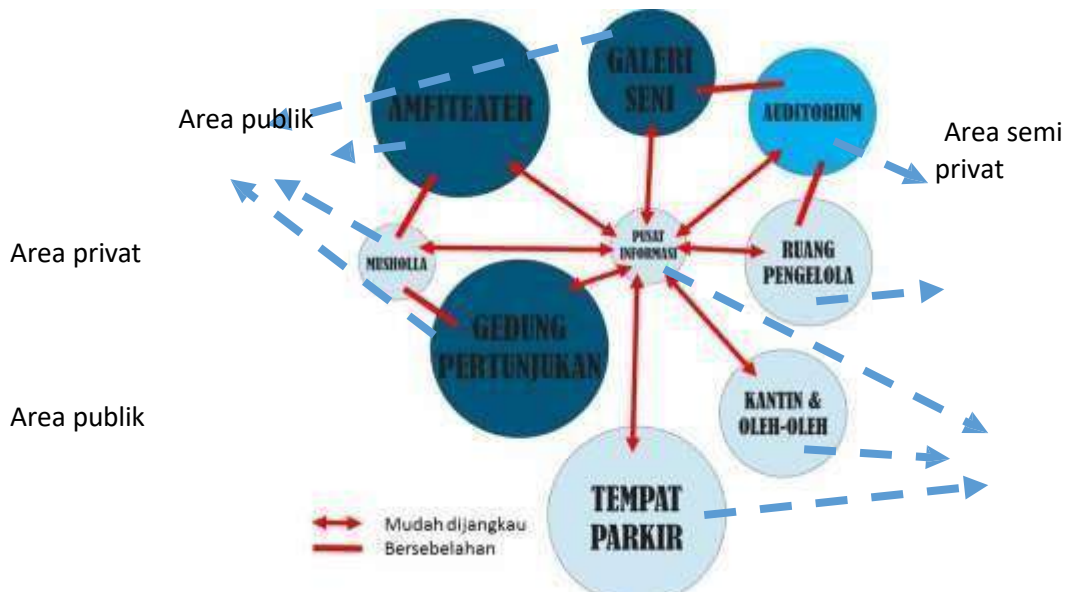


Tampak atas kawasan

Gambar 5. 3 detal - detal pada perancangan

Sumber : hasil analisis 2020

### 5.3 Konsep Ruang



Gambar 5. 4 konsep penataan zoning ruang

Sumber : hasil analisis 2020

Keterangan :

Area yang dapat diakses bagi siapapun yang berada pada kawasan perancangan



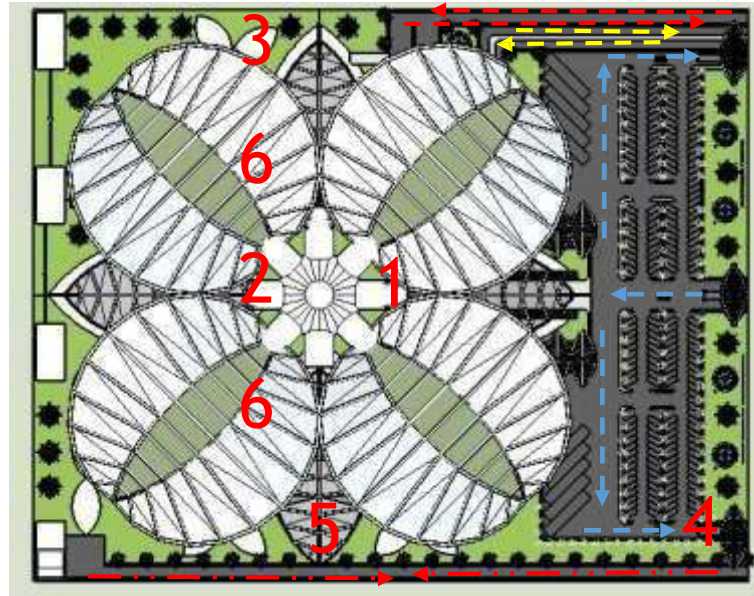
Area yang dapat diakses oleh pengunjung khusus dan petugas yang sedang bertugas



Area yang hanya dapat diakses oleh pengelola pada perancangan



## 5.4 Konsep Tapak



Gambar 5. 5 konsep tapak

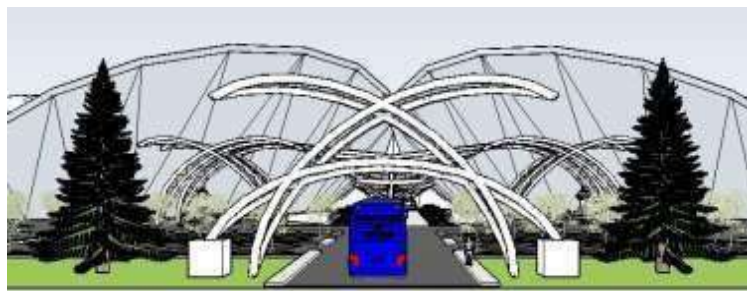
Sumber : hasil analisis 2020

Keterangan :

- — — — — → Alur sirkulasi mobil dan bus
- — — — — → Alur sirkulasi sepeda motor
- - - - - → Alur sirkulasi pengelola bangunan
- · · · · → Alur sirkulasi pengelola limbah

### 1. Pintu masuk utama pada perancangan

Konsep pada pintu masuk dengan menggabungkan 3 buah bentuk berdasarkan metafora tembakau yaitu pada bagian daun sehingga menjadi bentukan seperti pada gambar

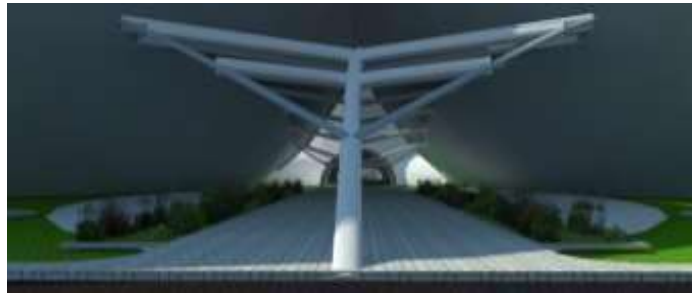


Gambar 5. 6 pintu masuk utama

Sumber : hasil analisis 2020

2. Parkir kendaraan dan pintu masuk menuju bangunan

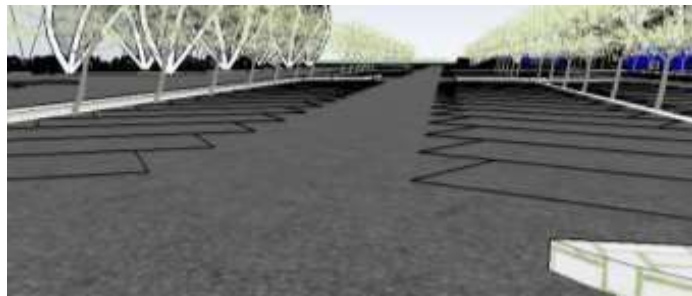
Konsep pintu masuk dengan perkerasan dan peneduh bagi pengunjung yang terbentuk berdasarkan metafora daun tembakau



*Gambar 5. 7 pintu masuk bangunan*

*Sumber : hasil analisis 2020*

Konsep tempat parkir kendaraan berdasarkan cara kerja bagian batang tanaman tembakau, yaitu dengan membedakan antara akses masuk parkir dan akses keluar parkir sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk keluar masuk menuju area perancangan



*Gambar 5. 8 area parkir mobil*

*Sumber : hasil analisis 2020*

3. Pintu keluar sebelah utara, pintu masuk dan keluar sepeda motor, pintu masuk dan keluar bagi pengelola bangunan

Konsepnya yaitu dengan menggunakan metafora dari 2 buah daun tembakau yang dibentuk seperti pada gambar



*Gambar 5. 9 pintu keluar utara*

*Sumber : hasil analisis 2020*

- Pintu keluar sebelah selatan dan akses keluar masuk kendaraan pengelola limbah pada perancangan

Konsepnya yaitu dengan menggunakan metafora dari 2 buah daun tembakau yang dibentuk seperti pada gambar



Gambar 5. 10 pintu keluar selatan

Sumber : hasil analisis 2020

- Taman

Konsep taman pada perancangan dengan memberikan sebuah kolam dan taman bunga dengan pola membentuk seperti tanaman tembakau



Gambar 5. 11 taman

Sumber : hasil analisis 2020

- View pada bagian depan perancangan

Konsep pada bagian depan dengan memberikan sebuah taman dan juga papan nama sebagai sculpture pada perancangan



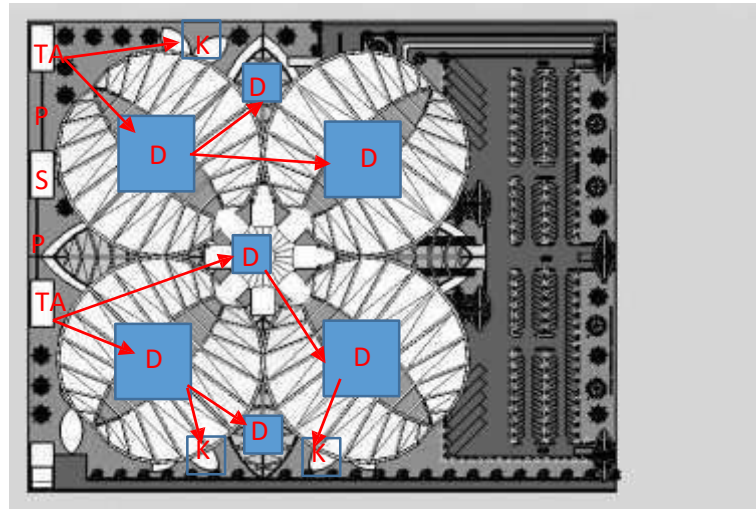
Gambar 5. 12 view depan perancangan

Sumber : hasil analisis 2020

## 5.5 Konsep Utilitas

### 1. Utilitas air bersih

Konsep untuk penyediaan air bersih pada perancangan Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember dibagi menjadi 2 zona yaitu, zona utara dan zona selatan dengan tendon air atas yang berbeda namun masih bersumber pada sumur yang sama



Gambar 5. 13 utilitas air bersih pada bangunan

Sumber : hasil analisis 2020

Keterangan :

1. Sumur S
2. Pompa P
3. Tendon Atas TA
4. Distribusi (toilet, wastafel, dsb) D
5. Kolam air K
6. Saluran distribusi →

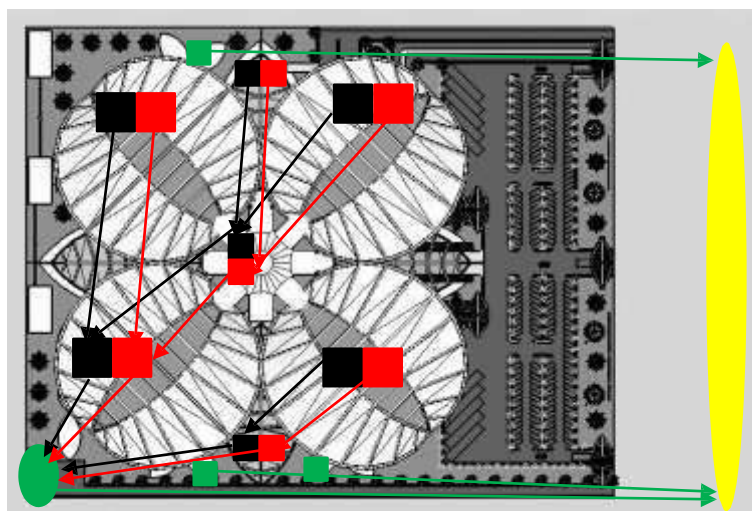


Gambar 5. 14 konsep sistem penyediaan air bersih

Sumber : hasil analisis 2020

### 2. Utilitas air kotor

Sistem pembuangan air kotor dibagi menjadi 2 yaitu air kotor kamar mandi dan air hujan. Pembuangan air kotor kamar mandi menggunakan septic tank menuju sumur resapan, dan air hujan menggunakan gorong - gorong



Gambar 5. 15 konsep sistem air kotor

Sumber : hasil analisis 2020

Keterangan :

1. KM/WC
2. Wastafel
3. Kolam air
4. Septic tank/bak control/bak resapan
5. Sirkulasi pembuangan KM/wc
6. Sirkulasi pembuangan wastafel
7. Sirkulasi pembuangan menuju saluran pembuangan sekitar
8. Saluran pembuangan sekitar tapak perancangan

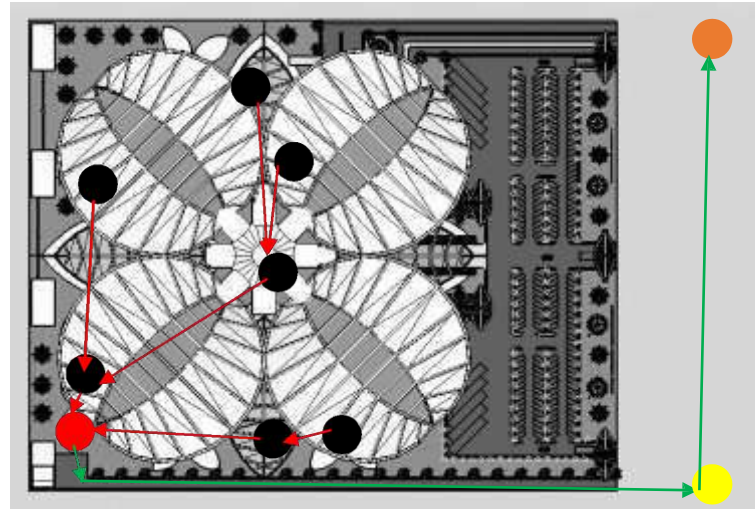


Gambar 5. 16 konsep sistem penyediaan air bersih

Sumber : hasil analisis 2020

### 3. Utilitas sampah

Sistem pembuangan sampah menggunakan tempat sampah yang diletakkan pada titik - titik tertentu kemudian dibuang oleh staf yang bertugas ketempat pembuangan sementara pada perancangan yang kemudian diangkut oleh truk sampah menuju pembuangan diluar tapak perancangan

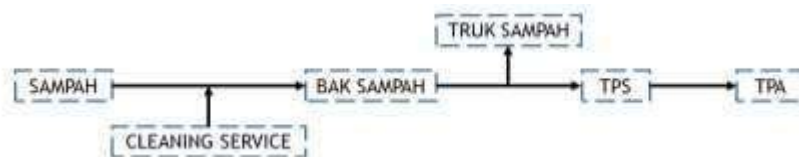


Gambar 5. 17 konsep sistem pembuangan sampah

Sumber : hasil analisis 2020

Keterangan :

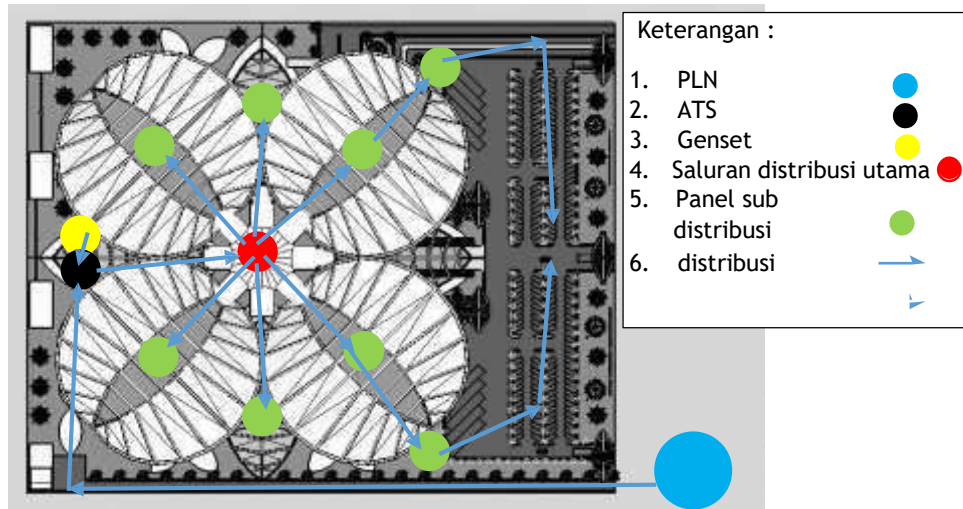
- 1. Sampah ruangan ●
- 2. Sirkulasi cleaning service →
- 3. TPS tapak perancangan ●
- 4. Sirkulasi truk sampah →
- 5. TPS setempat ●
- 6. TPA Kabupaten Jember ●



Gambar 5. 18 sistem utilitas sampah

Sumber : hasil analisis 2020

Sistem utilitas listrik pada perancangan bersumber dari PLN dan generator yang mendukung terpenuhinya kebutuhan listrik pada perancangan Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember



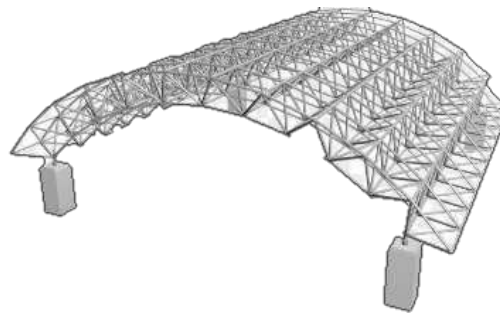
Gambar 5. 19 sistem utilitas listrik  
Sumber : hasil analisis 2020



Gambar 5. 20 sistem utilitas listrik  
Sumber : hasil analisis 2020

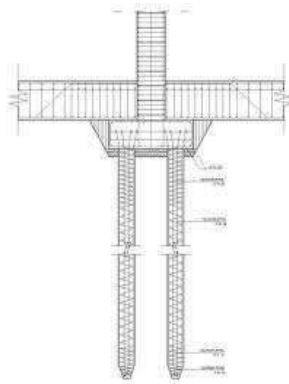
### 5.6 Konsep Struktur

- Struktur bangunan yang digunakan adalah struktur space frame agar mempermudah dalam bentukan bangunan perancangan Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember



Gambar 5. 21 struktur space frame  
Sumber : hasil analisis 2020

- Struktur pondasi yang dipakai yaitu pondasi tiang pancang karena bangunan termasuk pada bangunan bentang lebar dan juga tinggi mencapai  $\pm 20$  m



Gambar 5. 22 pondasi tiang pancang

Sumber : hasil analisis 2020

- Struktur dinding menggunakan struktur beton dan baja karena baja dapat dimodifikasi dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan

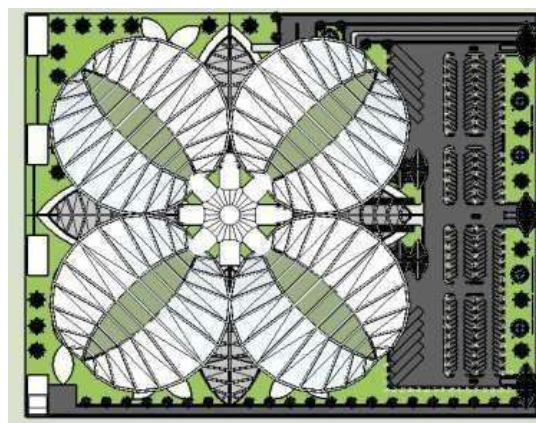
### 5.7 Kesimpulan Konsep

Kesimpulan dari semua konsep yang dijabarkan diatas menghasilkan suatu perancangan yang memiliki konsep bermetafora dari tanaman tembakau yang merupakan salah satu hasil perkebunan yang terkenal dari Kabupaten Jember yang diaplikasikan kedalam perancangan.



Gambar 5. 23 tampak depan kawasan

Sumber : hasil analisis 2020



Gambar 5. 24 site plan kawasan perancangan

Sumber : hasil analisis 2020



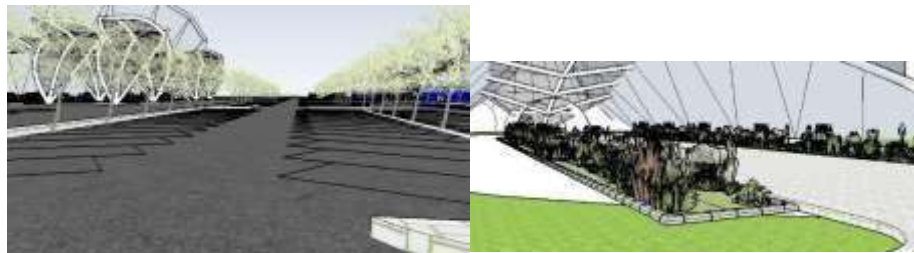
*Gambar 5. 25 pintu masuk kawasan, pintu keluar sebelah utara, pintu masuk sepeda motor, dan pintu masuk pengelola*

*Sumber : hasil analisis 2020*



*Gambar 5. 26 pintu keluar sebelah selatan dan akses kendaraan pengelola limbah, taman pada kawasan perancangan*

*Sumber : hasil analisis 2020*



*Gambar 5. 27 abstraksi perancangan Pusat Kesenian Pandalungan Kabupaten Jember*

*Sumber : hasil analisis 2020*

## BAB VI HASIL PERANCANGAN

### 6.1 Perubahan Pendekatan Perancangan

Adanya perubahan pada pendekatan yang digunakan pada perancangan yang sebelumnya tangible metafora (alat musik patrol) berubah menjadi pendekatan mimesis (alat musik patrol). Mengutip dari jurnal yang di tulis oleh Vincent D. J. Pasla dan Alvin J. Tinangon mimesis dalam bahasa Jerman berarti tiruan. Hilde Heynen dalam *Architecture and Modernity, A Critique* (dalam Zarzar, 2008 : 9) menulis “Selama mimesis diartikan sebagai penggambaran atau reproduksi dari suatu benda nyata, maka akan sulit dilihat kehadirannya pada arsitektur. Mimesis akan dapat ditemukan jika seseorang mendefinisikan mimesis tidak hanya sekedar mengkopi, tetapi lebih mengarah pada persamaan dan perbedaan bentuk, pada pertalian atau hubungan antara dua buah benda. Kata mimesis digunakan jika berbicara mengenai sikap pemindahan karakteristik dari suatu sumber ke suatu obyek/proses. Melalui mimesis, arsitektur mampu mempengaruhi seseorang untuk bereaksi sesuai yang diharapkan. Mimesis salah satu alternative dalam perancangan yang menghadirkan kembali rupa awal dengan melakukan perubahan-perubahan yang menghadirkan sebuah karya yang bersifat ganda. Dari segi “aspek konservatif apresiasi estetika” arsitektur mimesis dipandang sebagai yang lebih miskin dari pada yang lainnya.

- Tindakan imitasi yang merujuk pada imaji baik yang universal ataupun yang sulit dimengerti
  - Arsitek yang menggunakan literal interpretasi atau visual imitation mengesampingkan kemampuan pikiran untuk membuat konsep yang lebih luas atau abstraksi dari apa yang ditirunya
  - Daya imajinasi hanya terhenti pada apa yang dilihat saja. Namun perancangan mimesis memiliki tingkatan ada yang meniru persis tanpa diolah, hingga sampai tingkat tertinggi mengambil bagian yang tak terlihat dan menghadirkan melalui konsep
- Berikut merupakan contoh bangunan dengan menggunakan pendekatan mimesis pada perancangannya :

#### **Dubai Frame, Zaeel Park, Dubai**

Dubai Frame adalah observatorium, museum, dan monumen di Zabeel Park, Dubai yang memegang rekor bingkai terbesar di dunia. Bangunan ini memiliki ketinggian 150,24 meter dan lebar 95,53 meter. Bangunan ini berfungsi sebagai observatorium, memberikan pemandangan Dubai lama di utara dan bagian yang lebih baru di selatan.



*Gambar 6. 1 contoh bangunan dengan pendekatan mimesis*

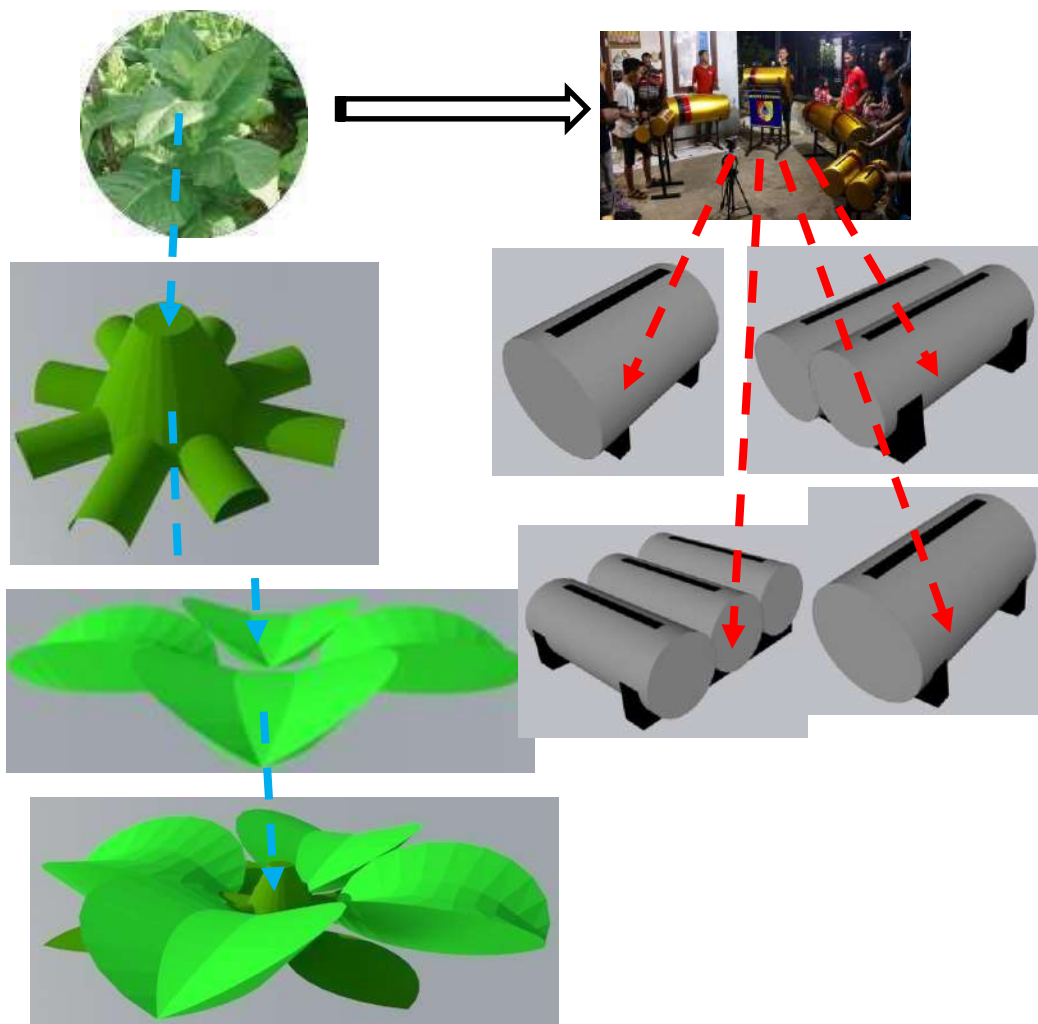
*Sumber: <https://kidzapp.com/kids-activities/dubai/explore-the-city/dubai-frame-deals-109292>*

## 6.2 Perubahan Konsep Dasar

Terdapat beberapa perubahan dan pengembangan konsep perancangan pada bab sebelumnya yang didasari pada perubahan bentuk metafora yang diambil kurang sesuai dengan fungsi pada perancangan. Untuk bentuk metafora yang diambil pada bab sebelumnya mengacu pada bentuk daun tembakau dirubah dan dikembangkan menjadi mimesis alat musik patrol yang merupakan salah satu kesenian pandalungan yang ada dikabupaten Jember. Sehingga pada konsep yang sebelumnya yaitu : “TOBACCO OF PANDALUNGAN JEMBER” berubah menjadi “PATRON MUSIK AS JEMBER’S IDENTITY”.

## 6.3 Perubahan Konsep Bentuk

Terdapat beberapa perubahan pada bentuk metafora pada perancangan yang sebelumnya berdasarkan metafora tanaman tembakau menjadi metafora kentongan pada musik patrol yang akan di jabarkan pada gambar berikut :

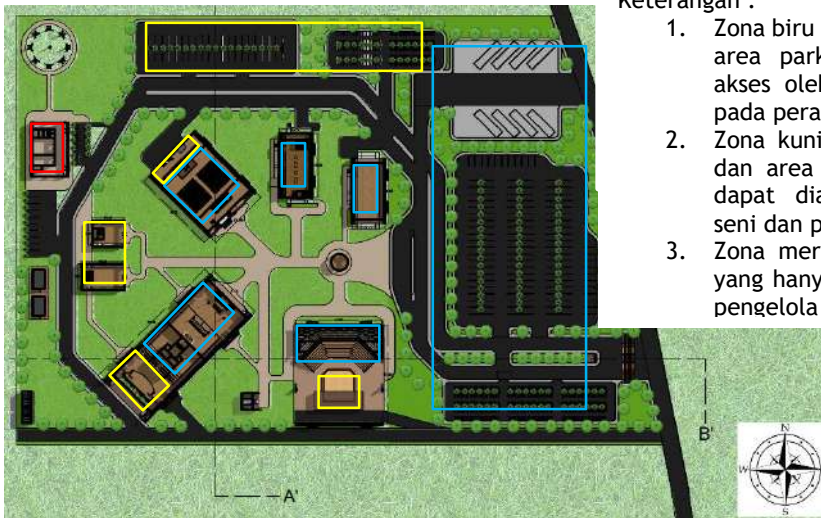


Gambar 6. 2 perubahan bentuk metafora daun tembakau menjadi mimesis alat musik patrol pada perancangan

Sumber : hasil analisis 2023

## 6.4 Perubahan Konsep Ruang

Terdapat perubahan konsep ruang pada perancangan



Keterangan :

1. Zona biru adalah ruangan dan area parkir yang dapat di akses oleh semua pengguna pada perancangan
2. Zona kuning adalah ruangan dan area parkir yang hanya dapat diakses oleh pelaku seni dan pengelola
3. Zona merah adalah ruangan yang hanya bisa diakses oleh pengelola

## 6.5 Perubahan Konsep Tapak

Perubahan konsep tapak pada perancangan



Keterangan :

1. Garis merah merupakan akses masuk utama kendaraan
2. Garis biru merupakan akses keluar utama kendaraan
3. Garis kuning merupakan akses khusus untuk kendaraan pengelola perancangan dan kendaraan logistik pelaku seni

## 6.6 Perubahan Konsep Utilitas

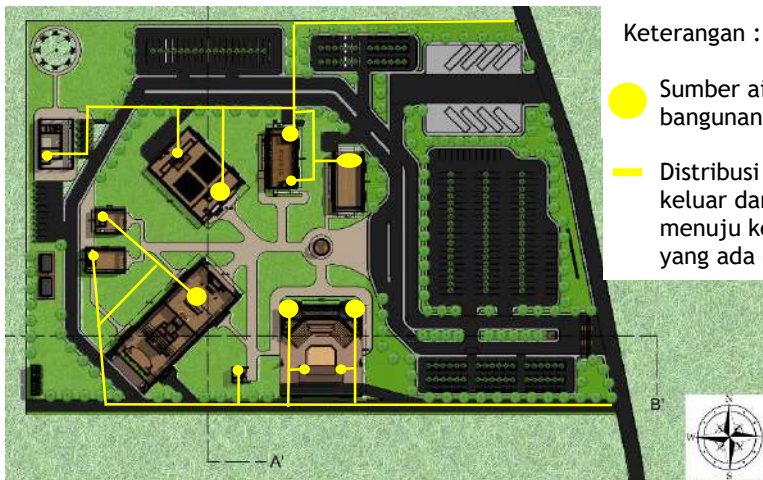
### 1. Utilitas air bersih



Keterangan :

- Tandon air
- Distribusi air bersih kesetiap bangunan

### 2. Utilitas air kotor



Keterangan :

- Sumber air kotor disetiap bangunan
- Distribusi air kotor menuju keluar dari area perancangan menuju kesaluran pembuangan yang ada diluar tapak

### 3. Utilitas sampah



Keterangan :

- Sampah yang ada dibangunan
- Sampah area luar bangunan
- TPS
- Dari TPS sampah di angkut Keluar tapak menuju ke TPA

## 6.7 Hasil Rancangan Tapak

Hasil perancangan area kawasan meliputi penataan masa bangunan, alur sirkulasi kendaraan pengunjung dan pengelola, alur sirkulasi pejalan kaki, area parkir kendaraan pengunjung dan pengelola, serta area terbuka.

- Site Plan dan Layout Plan

Membedakan alur sirkulasi bagi pengunjung dan pengelola pada kawasan, memberikan area terbuka hijau yang luas.



Gambar 6. 3 site plan

sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 4 layout plan

sumber : hasil rancangan 2023

- Tampak Kawasan

Tampak kawasan menampilkan area keseluruhan perancangan dari arah depan dan samping yang dimana perancangan mengambil pendekatan mimesis dari alat musik patrol yaitu kentongan yang dimesis sesuai dengan alat musik kentongan dan memodifikasinya sehingga menjadi tampilan perancangan seperti berikut ini :



*Gambar 6. 5 tampak depan kawasan*

*sumber : hasil rancangan 2023*

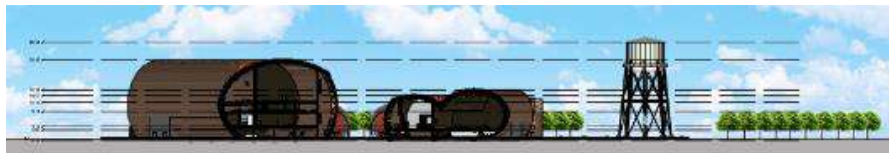


*Gambar 6. 6 tampak samping kawasan*

*sumber : hasil rancangan 2023*

- Potongan Kawasan

Potongan kawasan menampilkan area dalam bangunan dan juga struktur bangunan pada kawasan perancangan



*Gambar 6. 7 potongan AA' kawasan*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 8 potongan BB' kawasan*

*sumber : hasil rancangan 2023*

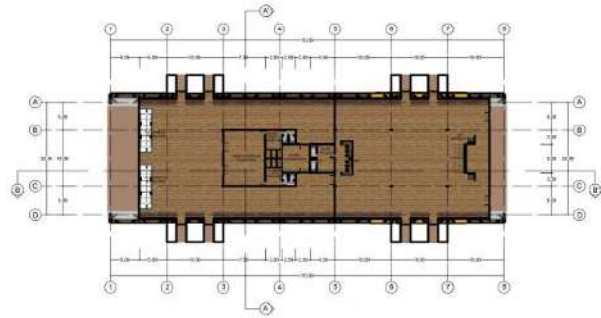
## 6.8 Hasil Rancangan Bangunan

### 6.8.1. Gedung Pertunjukan

Pada lantai 1 terdapat area persiapan bagi pelaku seni, gudang penyimpanan, area resepsionis, toilet pelaku seni, dan ruang ganti pelaku seni. Di lantai 2 terdapat ruang pertunjukan, ruang audio kontrol, dan toilet pengunjung. Di lantai 3 terdapat area kontrol dan di lantai 4 terdapat tempat duduk untuk penonton

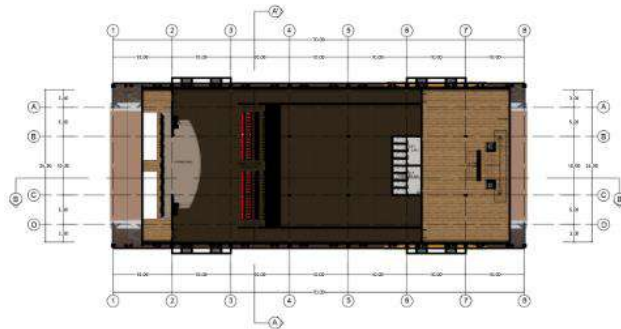
#### a. Denah Bangunan

Bangunan gedung pertunjukan seni terdiri dari area persiapan bagi pelaku seni, panggung seni, tempat duduk penonton, area resepsionis, toilet pengunjung dan pelaku seni, ruang kontrol, serta gudang



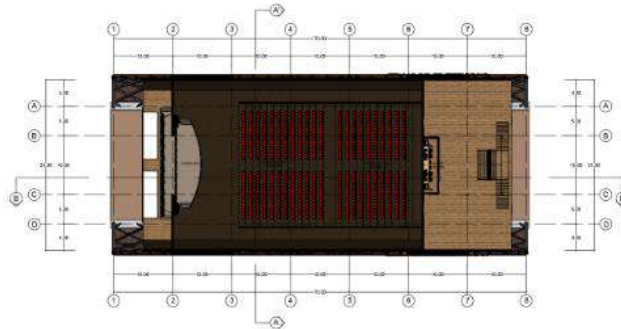
Gambar 6. 9 denah lantai 1

sumber : hasil rancangan 2023



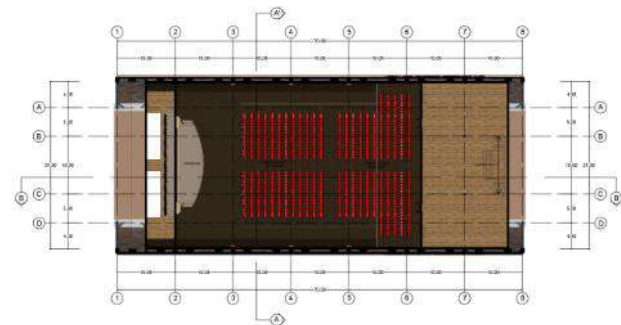
Gambar 6. 10 denah lantai 2

sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 11 denah lantai 3

sumber : hasil rancangan 2023

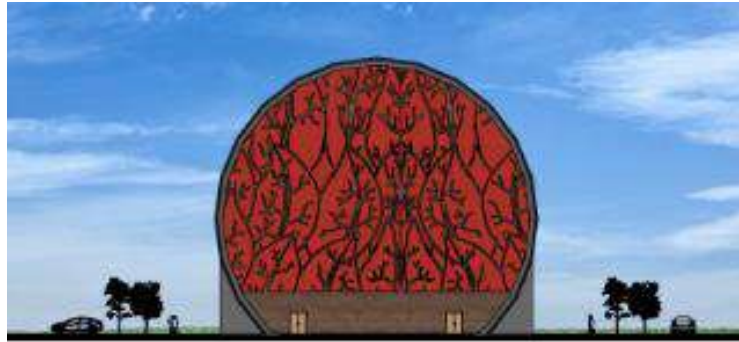


Gambar 6. 12 denah lantai 4

sumber : hasil rancangan 2023

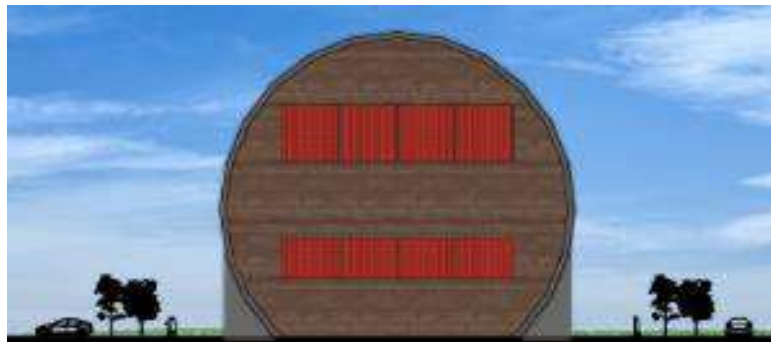
b. Tampak Bangunan

Tampak bangunan dengan aksen motif batik Kabupaten Jember sebagai ciri khas pada perancangan



*Gambar 6. 13 tampak depan*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 14 tampak belakang*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 15 tampak samping 1*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 16 tampak samping 2*

*sumber : hasil rancangan 2023*

c. Potongan Bangunan

Menampilkan area panggung pertunjukan dan juga area persiapan bagi pelaku seni



Gambar 6. 17 potongan AA'

sumber : hasil rancangan 2023

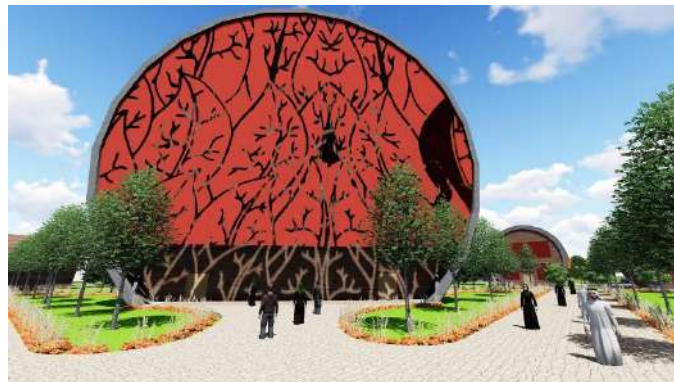


Gambar 6. 18 potongan BB'

sumber : hasil rancangan 2023

d. Interior dan Eksterior Bangunan

Area ekterior menampilkan pintu masuk utama pada bangunan dan interior menampilkan ruang pertunjukan seni berlangsung



Gambar 6. 19 eksterior pintu masuk ke gedung pertunjukan

sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 20 interior gedung pertunjukan

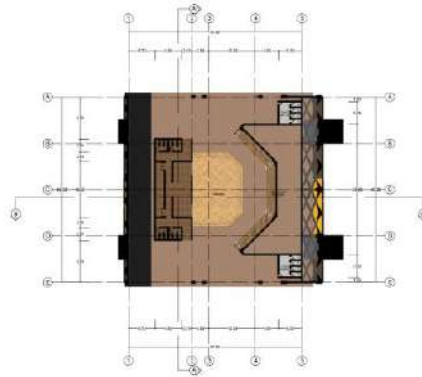
sumber : hasil rancangan 2023

### 6.8.2. Amfiteater

Terdiri dari area panggung seni, ruang rias pelaku seni, toilet dan tempat duduk pengunjung, serta area drop off barang - barang kebutuhan bagi pelaku seni

#### a. Denah Bangunan

Bangunan amfiteater memiliki fasilitas area persiapan bagi pelaku seni, panggung pertunjukan, area tempat duduk penonton, toilet dan gudang.



Gambar 6. 21 denah amfiteater

sumber : hasil rancangan 2023

#### b. Tampak Bangunan

Menampilkan visual bangunan dari berbagai sisi



Gambar 6. 22 tampak samping 1

sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 23 tampak samping 2

sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 24 tampak depan

sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 25 tampak belakang

sumber : hasil rancangan 2023

c. Potongan Bangunan

Menampilkan area persiapan pelaku seni, panggung, tempat duduk penonton, dan juga struktur yang digunakan pada bangunan



Gambar 6. 26 potongan AA'

sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 27 potongan BB'

sumber : hasil rancangan 2023

d. Interior dan Eksterior Bangunan

Eksterior menampilkan suasana luar bangunan dan interior area pertunjukan seni



Gambar 6. 28 eksterior

sumber : hasil rancangan 2023



*Gambar 6. 29 interior*

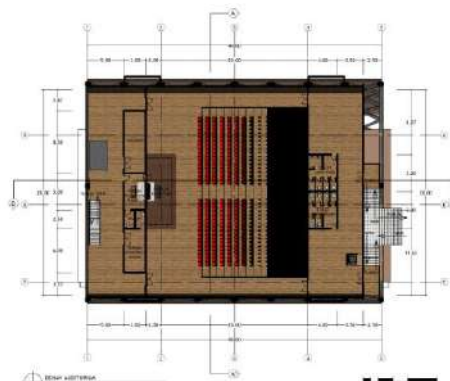
*sumber : hasil rancangan 2023*

### 6.8.3. Auditorium

Auditorium sebagai tempat untuk berdiskusi dan memperkenalkan kesenian pandalungan Kabupaten Jember ke pengunjung

#### a. Denah Bangunan

Terdiri dari ruang audit, ruang pemateri, ruang kontrol, toilet, dan gudang



*Gambar 6. 30 denah*

*sumber : hasil rancangan 2023*

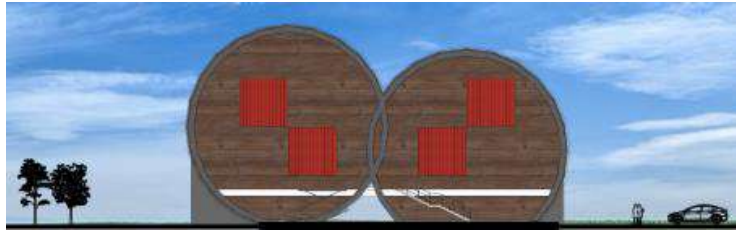
#### b. Tampak Bangunan

Menampilkan visual bangunan dari berbagai sisi yang berbeda



*Gambar 6. 31 tampak depan*

*sumber : hasil rancangan 2023*



Gambar 6. 32 tampak belakang  
sumber : hasil rancangan 2023



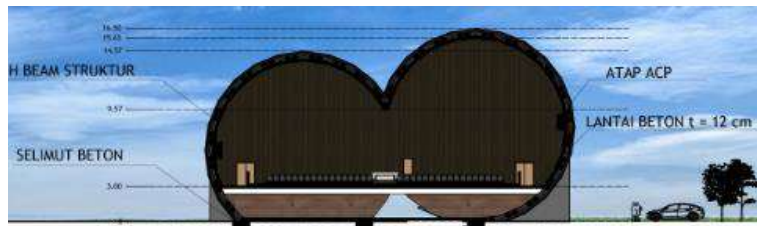
Gambar 6. 33 tampak samping 1  
sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 34 tampak samping 2  
sumber : hasil rancangan 2023

c. Potongan Bangunan

Menampilkan area auditorium, ruang tunggu pemateri, dan toilet



Gambar 6. 35 potongan AA'  
sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 36 potongan BB'  
sumber : hasil rancangan 2023

d. Interior dan Eksterior Bangunan

Eksterior menampilkan pintu masuk bangunan dan interior dari ruang auditorium



Gambar 6. 37 eksterior

sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 38 interior

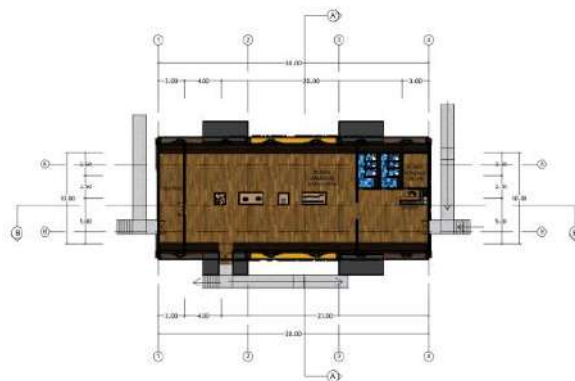
sumber : hasil rancangan 2023

6.8.4. Galeri Seni

Sebagai tempat untuk memamerkan gambar dan 3d visual kesenian pandalungan yang ada di Kabupaten Jember

a. Denah Bangunan

Terdapat ruang untuk memamerkan foto dan 3d dari kesenian pandalungan di Kabupaten Jember, ruang resepsionis, toilet dan gudang seni



Gambar 6. 39 denah

sumber : hasil rancangan 2023

b. Tampak Bangunan

Menampilkan visual bangunan dari berbagai sisi yang berbeda



*Gambar 6. 40 tampak depan*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 41 tampak belakang*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 42 tampak samping 1*

*sumber : hasil rancangan 2023*

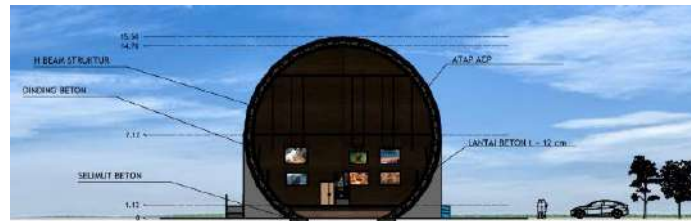


*Gambar 6. 43 tampak samping 2*

*sumber : hasil rancangan 2023*

c. Potongan Bangunan

Menampilkan area ruang pameran, area resapsionis, dan gudang



Gambar 6. 44 potongan AA'

sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 45 potongan BB'

sumber : hasil rancangan 2023

d. Interior dan Eksterior Bangunan

Ekterior pintu masuk menuju bangunan dan interior ruang pameran



Gambar 6. 46 eksterior

sumber : hasil rancangan 2023



Gambar 6. 47 interior

sumber : hasil rancangan 2023

#### 6.8.5. Detail Arsitektural

- a. Detail entrance dan exit utama pada perancangan  
Akses utama kendaraan keluar dan masuk dalam perancangan



*Gambar 6. 48 entrance & exit utama*

*sumber : hasil rancangan 2023*

- a. Sculpture pandalungan  
Papan nama sebagai penanda bagi wisatawan



*Gambar 6. 49 sculpture*

*sumber : hasil rancangan 2023*

- b. Pusat informasi  
Area dimana pengunjung dapat menanyakan informasi tata letak bangunan dan lain-lain



*Gambar 6. 50 pusat informasi*

*sumber : hasil rancangan 2023*

c. Area Parkir

Tempat dimana pengelola, pelaku seni dan juga pengunjung dapat memarkirkan kendaraan mereka



*Gambar 6. 51 tempat parkir bus*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 52 parkir mobil pelaku seni*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 53 parkir mobil pengunjung*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 54 parkir motor pengunjung*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 55 parkir motor pelaku seni*

*sumber : hasil rancangan 2023*



*Gambar 6. 56 tempat parkir pengelola*

*sumber : hasil rancangan 2023*

## **BAB VII PENUTUP**

### **7.1 Kesimpulan**

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian tradisional semakin lama kurang diminati oleh masyarakat luas, apalagi pada zaman modern ini yang sudah terpengaruh dengan adanya efek globalisasi. Sehingga membuat masyarakat lebih memilih kesenian yang lebih modern yang berasal dari luar negeri. Di Jember terdapat berbagai macam kesenian tradisional pandalungan, namun hanya sebagian masyarakat Jember yang berminat pada kesenian tradisional tersebut. Salah satu kesenian pandalungan di Kabupaten Jember yang ikonik yaitu musik patrol, oleh sebab disini penulis merancang sebuah Pusat Kesenian Pandalungan dengan pendekatan mimesis kentongan yang merupakan alat musik patrol di Kabupaten Jember. Diharapkan dengan adanya perancangan ini masyarakat dapat lebih mengenal kesenian pandalungan di Kabupaten Jember, serta menjadikan Mimesis dari alat musik patrol sebagai tema Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan di Kabupaten Jember agar masyarakat dapat lebih mudah mengenal kesenian - kesenian yang ada di Kabupaten Jember.

Pada Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan ini menyajikan berbagai pentas seni pandalungan, galeri seni pandalungan, serta menyajikan pemahaman tentang asal mula mengapa Kabupaten Jember memiliki sebutan Pandalungan. Diharapkan pada perancangan ini mampu mewadahi bagi pelaku seni pandalungan yang ada di Kabupaten Jember agar mereka memiliki tempat untuk menyalurkan bakat mereka dibidang seni tradisional. Perancangan Pusat Kesenian Pandalungan ini juga diharapkan mampu menarik wisatawan lokal maupun wisatawan luar datang dan berkunjung di Kabupaten Jember.

### **7.2 Saran**

Dengan adanya Perancangan Gedung Pertunjukan Seni Pandalungan ini mampu memberikan tempat bagi para pegiat seni tradisional yang ada di Kabupaten Jember untuk menyalurkan bakat mereka dan menunjukkan kepada masyarakat luas tentang kesenian pandalungan yang ada di Kabupaten Jember.

Dalam penulisan laporan ini masih jauh dari kata sempurna, yang dimana penulisan laporan ini hanya sebatas sebuah perencanaan perancangan pada bidang arsitektur dan masih memerlukan kelengkapan kajian dari berbagai pihak yang lebih mumpuni pada bidang tersebut, maka penulis mengharapkan masukan dari semua pihak demi kelengkapan penulisan laporan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- 123RF (2016), Stock Vektor Septic Tank Diagram Septic System and Drain Field Scheme an Underground Septick Tank Illustration, [https://www.123rf.com/photo\\_134283811\\_stock-vector-septic-tank-diagram-septic-system-and-drain-field-scheme-an-underground-septic-tank-illustration-inf.html](https://www.123rf.com/photo_134283811_stock-vector-septic-tank-diagram-septic-system-and-drain-field-scheme-an-underground-septic-tank-illustration-inf.html) (diakses tanggal 3 Juni 2020, jam 20:20)
- Adi, R. *et al.* (2013) 'Taman Seni dan Pusat Pelatihan Kebudayaan Tradisional Jawa Timur di Kediri', 1(2), pp. 261-268.
- Ali, S. *et al.* (2018) 'Perancangan Gedung Pertunjukan Tradisional Bali', (2). doi: 10.1051/mateconf/201712107005.
- Arsitag (2015), Arsitektur Tradisional Omah Adat Jawa, <https://www.arsitag.com/article/arsitektur-tradisional-omah-adat-jawa> (diakses tanggal 9 Januari 2020, jam 21:15)
- Freemeteo (2020), Cuaca Jember, <https://freemeteo.co.id/cuaca/jember/longterm/weekly/?gid=1642588&mn=7&wk=4&language=indonesian&country=indonesia> (diakses tanggal 1 Juni 2020, jam 20:20)
- Google Maps (2020), Maps, <https://www.google.co.id/maps/@-6.2008406,106.7987143,16z?hl=id> (diakses tanggal 29 Mei 2020, jam 20:00)
- Irianto, A. M. (2017) 'Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi', *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 12(1), p. 90. doi: 10.14710/nusa.12.1.90-100.
- Motors, G. and Europe, W. (2016) 'Perancangan Pusat Kesenian Sunda di Kabupaten Bandung', (June).
- Neufert, Ernst (1996), "Data Arsitek". Jakarta: Erlangga, 1996.
- Rheza Rivana (2014), Pandangan Alqur'an Tentang Seni, Budaya, Filsafat, dan Iptek, <http://rhezarivana.blogspot.com/2014/06/pandangan-alquran-tentang-seni-budaya.html> (diakses tanggal 9 Januari 2020, jam 21:10)
- Skyscrapercity (2016), Traditional architecture of the Caribbean region, <https://www.skyscrapercity.com/showthread.php?t=1955152> (diakses tanggal 9 Januari 2020, jam 21:20)
- Tribun News (2018), Kesenian 'Pendalungan' Menjadi Warna Kearifan Lokal Masyarakat Jember yang Beragam, <https://jatim.tribunnews.com/2018/12/10/kesenian-pendalungan-menjadi-warna-kearifan-lokal-masyarakat-jember-yang-beragam> (diakses tanggal 9 Januari 2020, jam 21:00)
- Tatyalfiah (2012), Menara Air dalam Sistem Penyediaan Air Minum, <https://tatyalfiah.wordpress.com/2012/02/17/menara-air-dalam-sistem-penyediaan-air-minum-spam/> (diakses tanggal 1 Juni 2020, jam 20:00)
- Woocara (2015), Pengertian Kesenian dan Definisi Kesenian Menurut Para Ahli, <https://woocara.blogspot.com/2015/11/pengertian-kesenian-dan-menurut-para-ahli.html> (diakses tanggal 9 Januari 2020, jam 20:00)
- Sabrina Imbler (2019), The Strange Second Life of Ohio's 'Big Basket' Building, <https://www.atlasobscura.com/articles/longaberger-basket-building-hotel> (diakses tanggal 20 Mei 2023, jam 08:00)
- Vincent D. J. Pasla dan Alvin J. Tinangon (2016) 'Arsitektur Mimesis', (Maret)



# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'LLAH  
NIM : 16660049

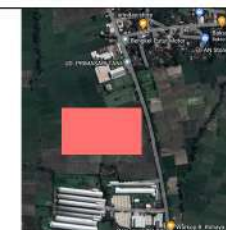
DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA M.T.

JUDUL GAMBAR :  
SITE PLAN

SKALA : 1:2000

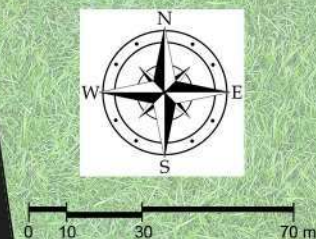
NO. GAMBAR:



## LEGENDA

1. ENTRANCE DAN EXIT UTAMA KAWASAN
2. JALUR KHUSUS KENDARAAN PENGELOLA DAN KENDARAAN LOGISTIK UNTUK KEBUTUHAN PELAKU SENI
3. PARKIR MOTOR PENGUNJUNG
4. PARKIR MOBIL PENGUNJUNG
5. EXIT KHUSUS BUS
6. PARKIR BUS
7. PARKIR MOTOR PELAKU SENI
8. KANTIN
9. PUSAT INFORMASI
10. AMFITEATER
11. GALERI SENI
12. MUSHOLA
13. GEDUNG PERTUNJUKAN
14. AUDITORIUM
15. PARKIR MOBIL PELAKU SENI
16. RUANG KURATOR
17. RUANG LATIHAN SENI
18. TANDON AIR
19. RUANG PENGELOLA
20. GENERATOR LISTRIK
21. TPS

SITE PLAN  
SKALA : 1:2000





# ARSITEKTUR UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'LLAH  
NIM : 16660049

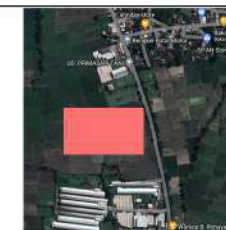
DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA M.T.

JUDUL GAMBAR :  
LAYOUT PLAN

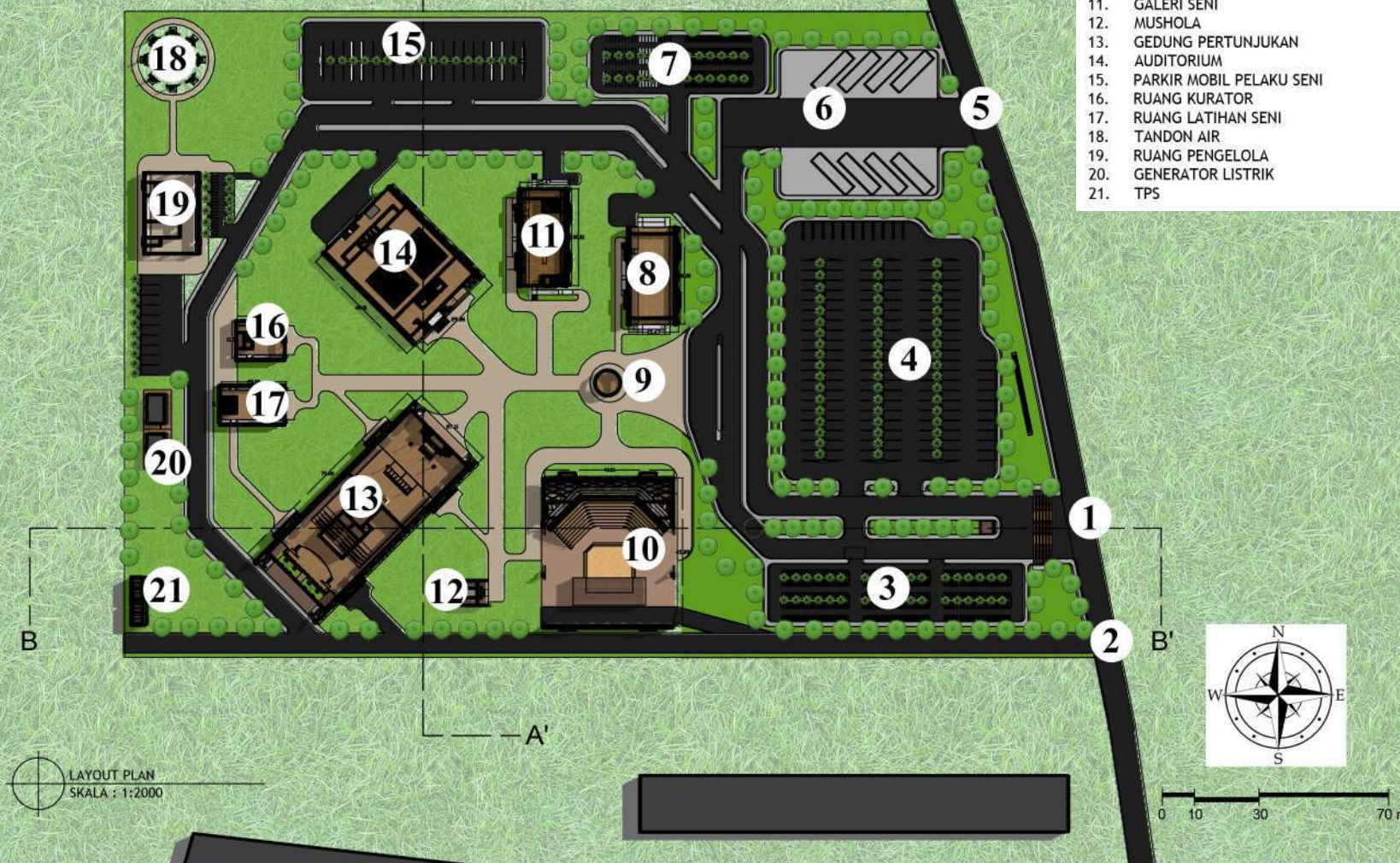
SKALA : 1:2000

NO. GAMBAR:



## LEGENDA

1. ENTRANCE DAN EXIT UTAMA KAWASAN
2. JALUR KHUSUS KENDARAAN PENGELOLA DAN KENDARAAN LOGISTIK UNTUK KEBUTUHAN PELAKU SENI
3. PARKIR MOTOR PENGUNJUNG
4. PARKIR MOBIL PENGUNJUNG
5. EXIT KHUSUS BUS
6. PARKIR BUS
7. PARKIR MOTOR PELAKU SENI
8. KANTIN
9. PUSAT INFORMASI
10. AMFITEATER
11. GALERI SENI
12. MUSHOLA
13. GEDUNG PERTUNJUKAN
14. AUDITORIUM
15. PARKIR MOBIL PELAKU SENI
16. RUANG KURATOR
17. RUANG LATIHAN SENI
18. TANDON AIR
19. RUANG PENGELOLA
20. GENERATOR LISTRIK
21. TPS



LAYOUT PLAN  
SKALA : 1:2000



TAMPAK BARAT  
SKALA : 1:2000

0 10 30 70 m



TAMPAK SELATAN  
SKALA : 1:2000

0 10 30 70 m



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK KAWASAN

SKALA : 1:2000

NO. GAMBAR:





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'LLAH  
NIM : 16660049

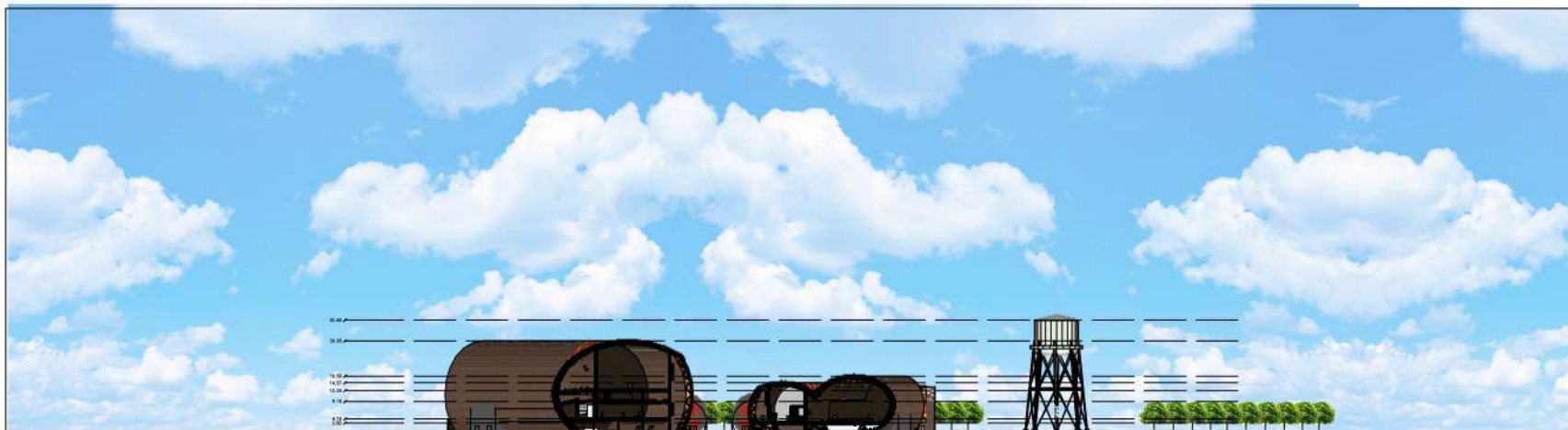
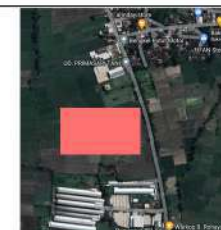
DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA M.T.

JUDUL GAMBAR :  
POTONGAN KAWASAN

SKALA : 1:2000

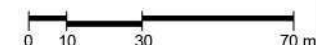
NO. GAMBAR:



POTONGAN AA'  
SKALA : 1:2000



POTONGAN BB'  
SKALA : 1:2000





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

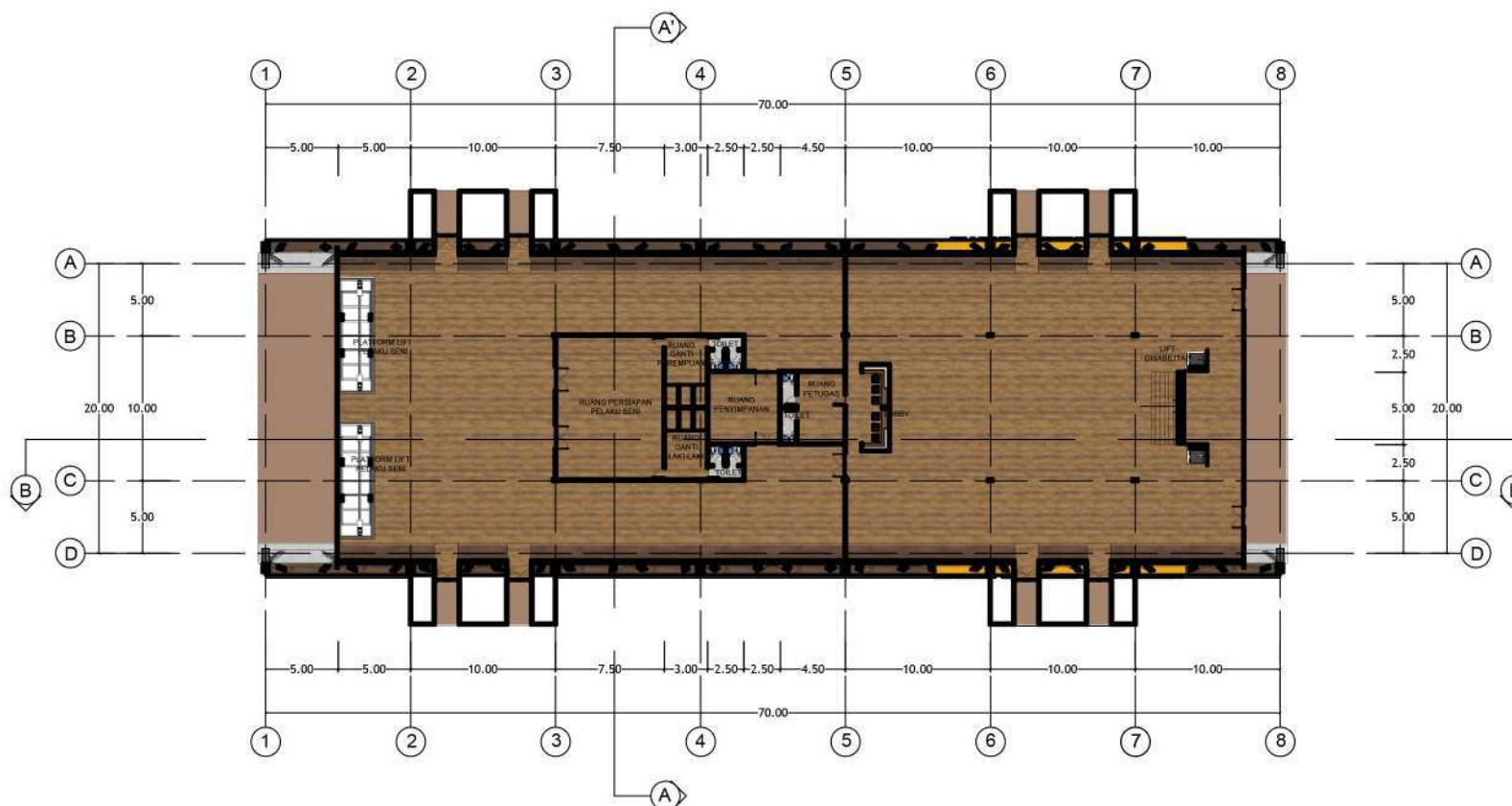
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

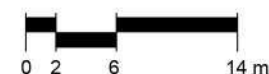
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 1

SKALA : 1: 500



DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 1  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

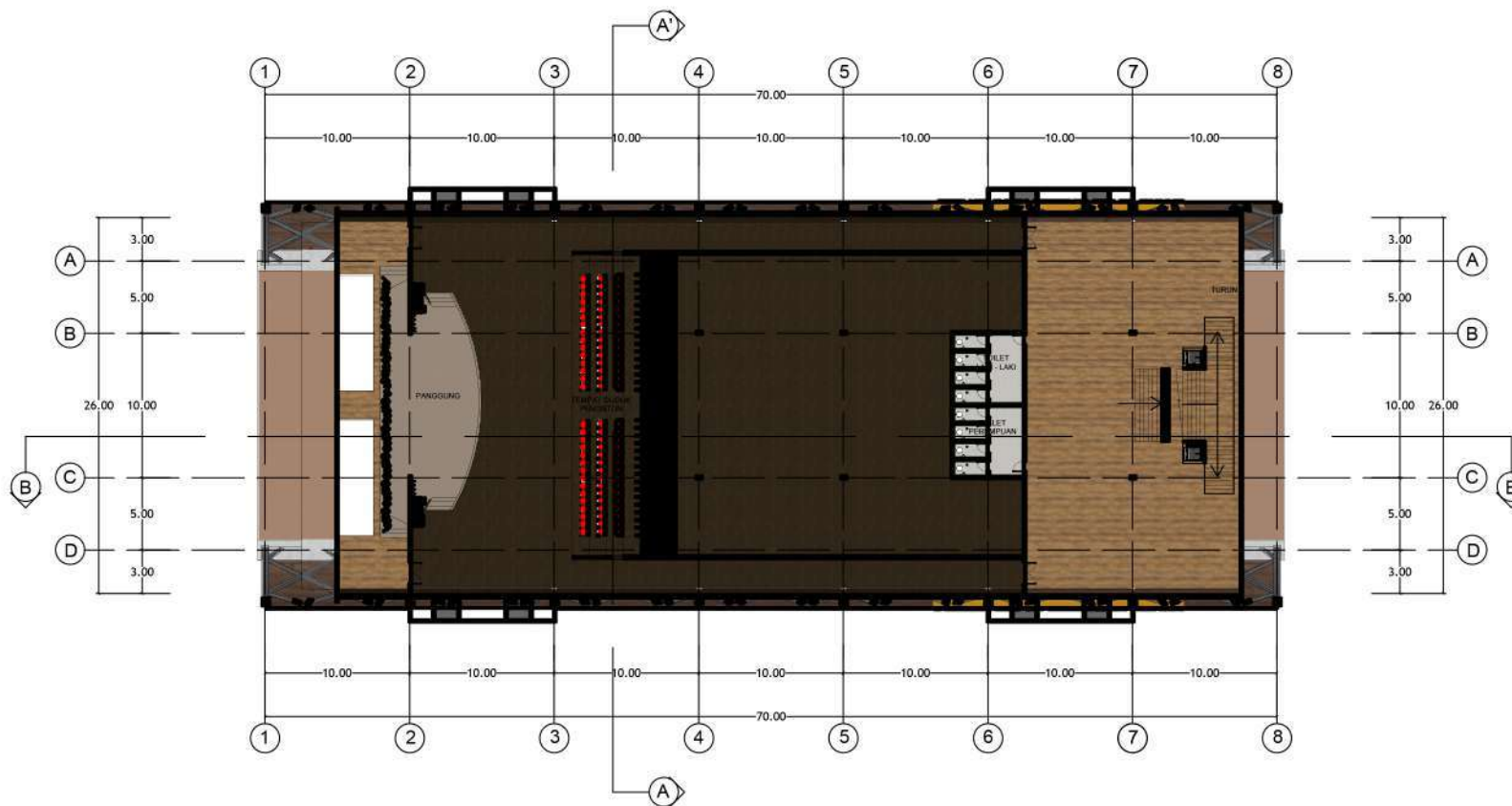
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

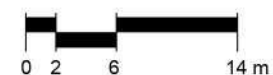
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 2

SKALA : 1: 500



DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 2  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

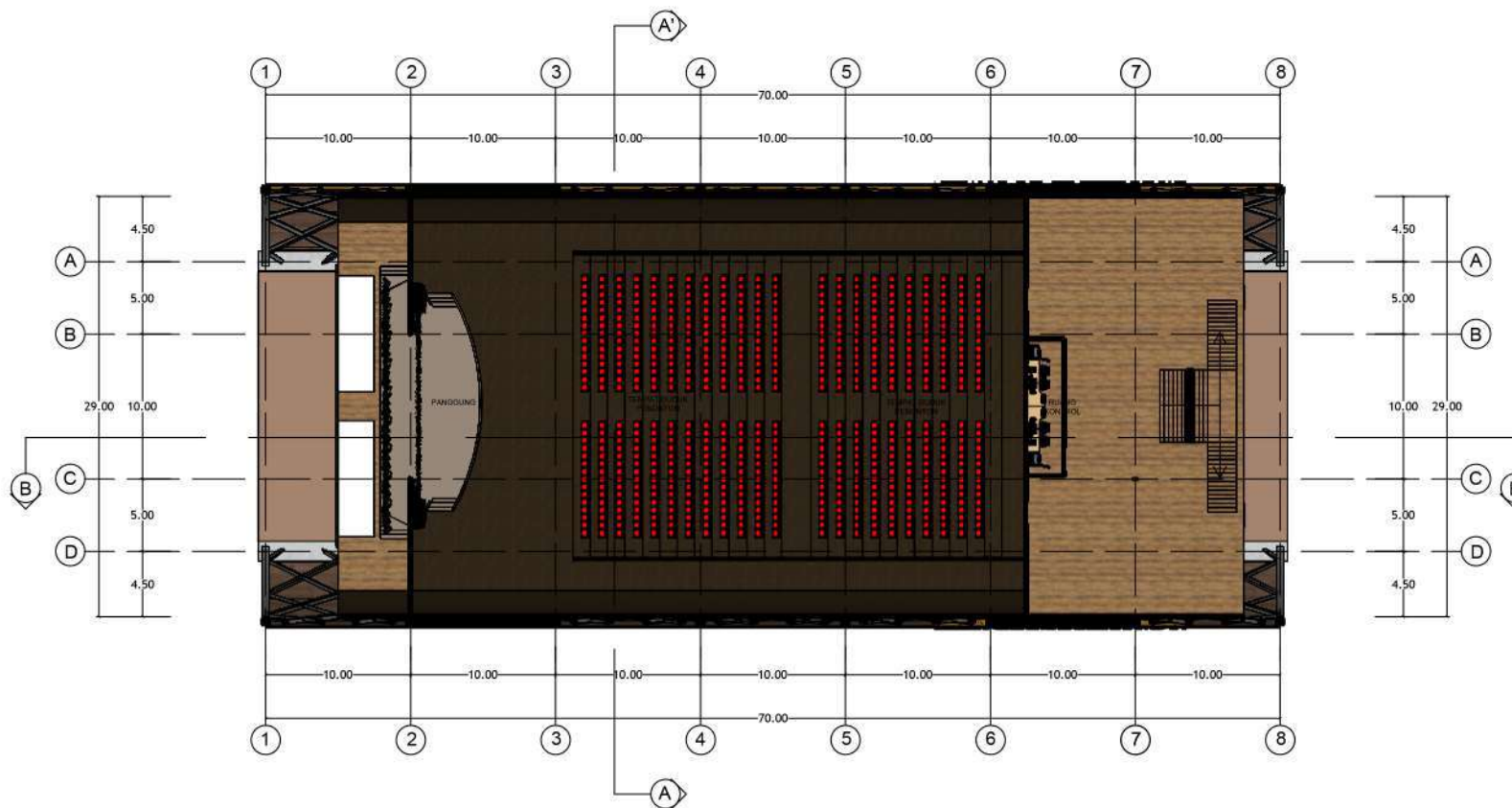
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

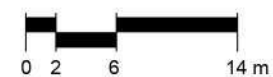
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 3

SKALA : 1: 500



DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 3  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

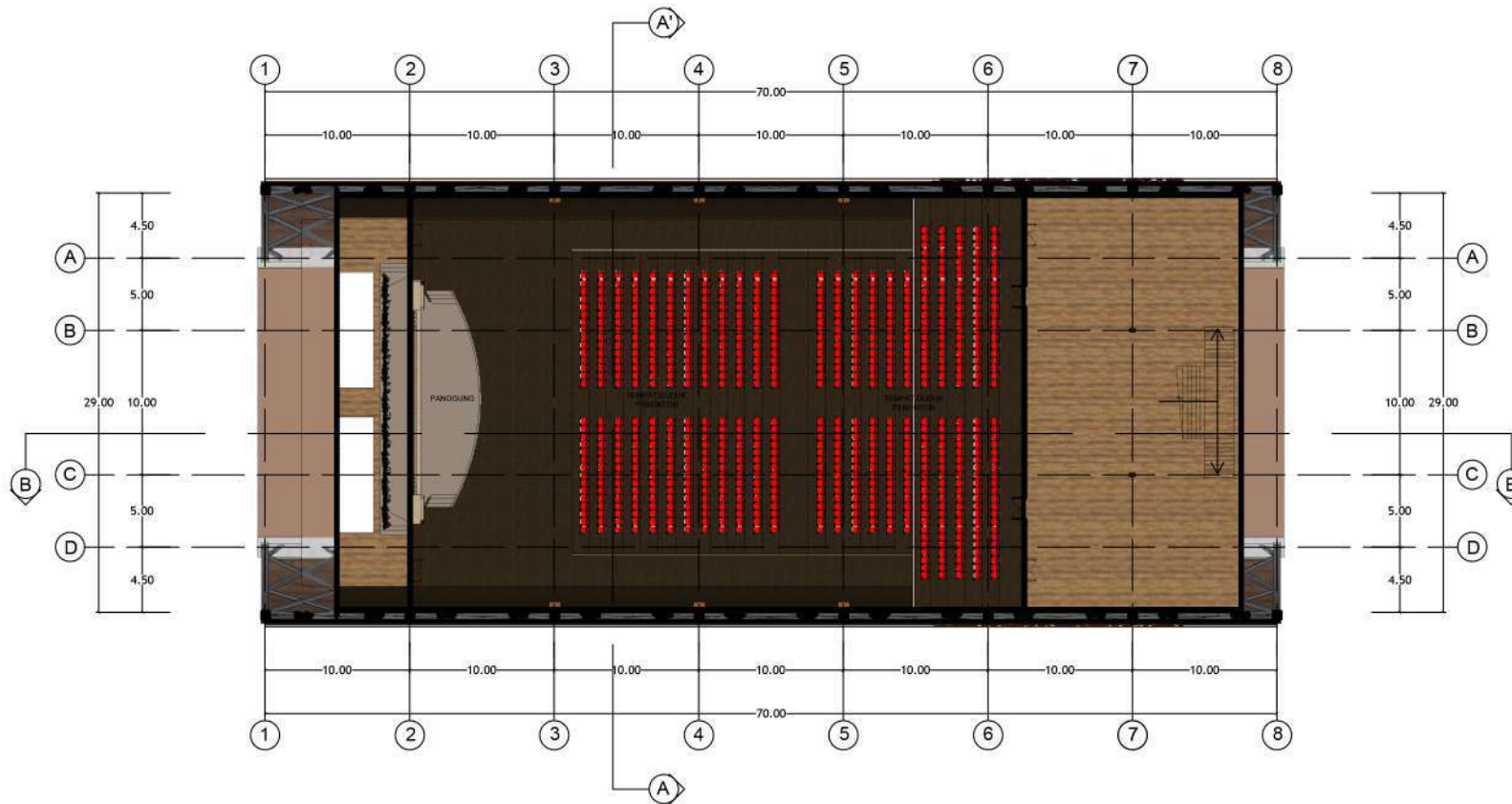
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

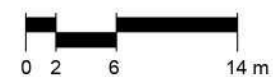
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

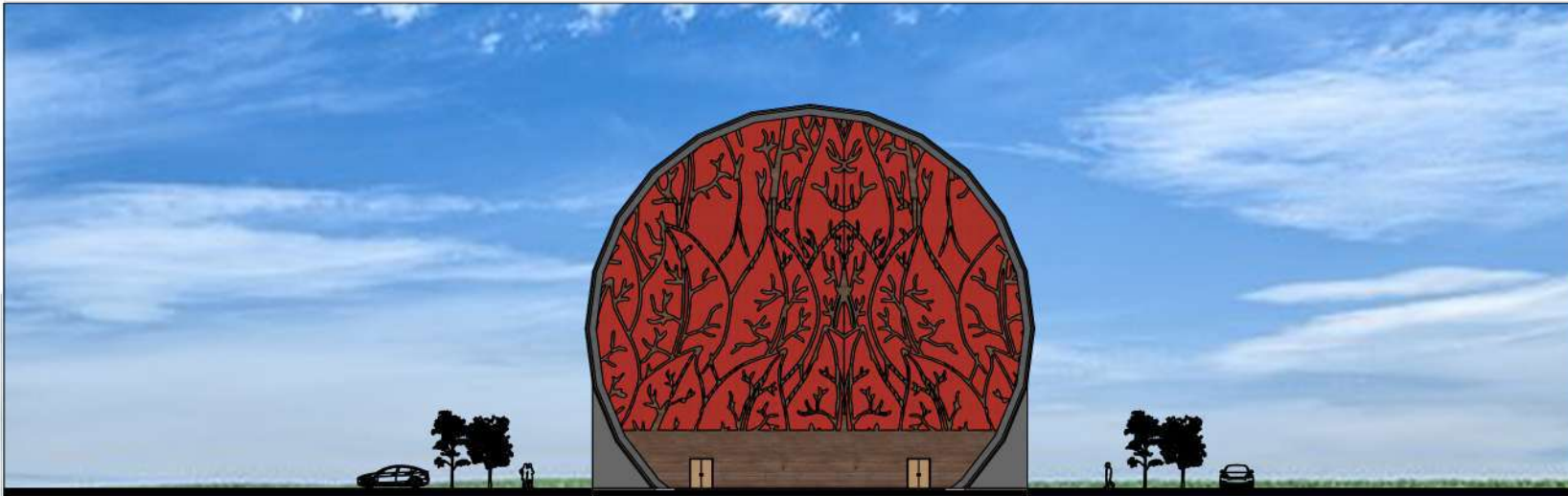
JUDUL GAMBAR :  
DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 4

SKALA : 1 : 500

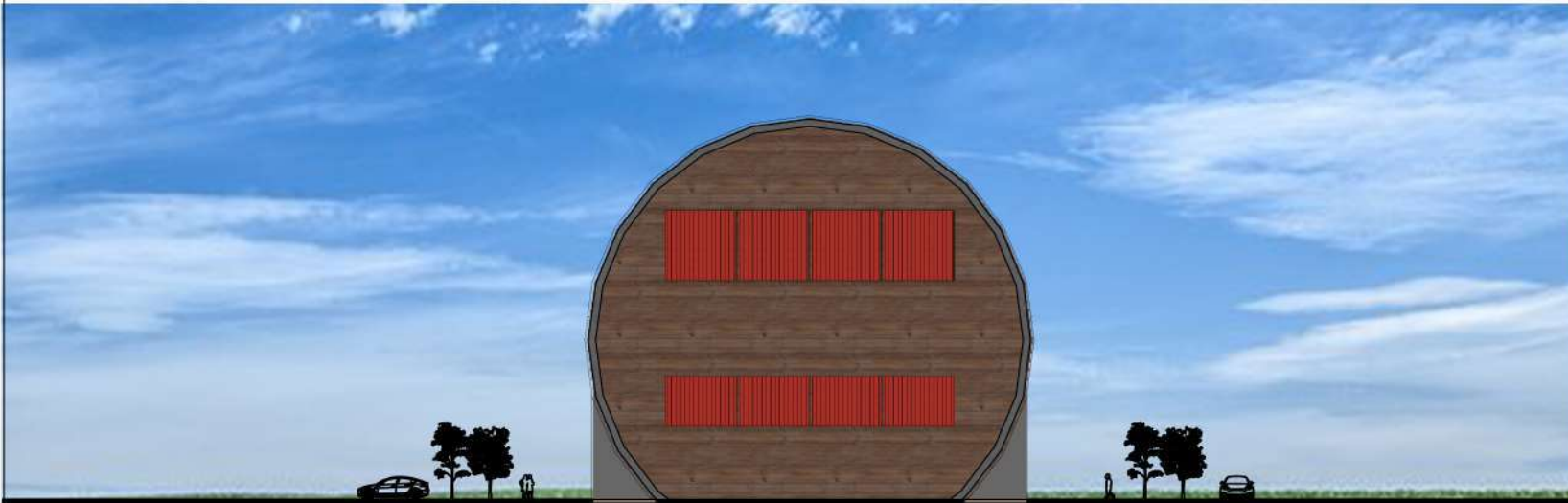
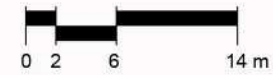


DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 4  
SKALA 1 : 500

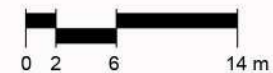




TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 500



TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1 : 500



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK GEDUNG PERTUNJUKAN

SKALA : 1: 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

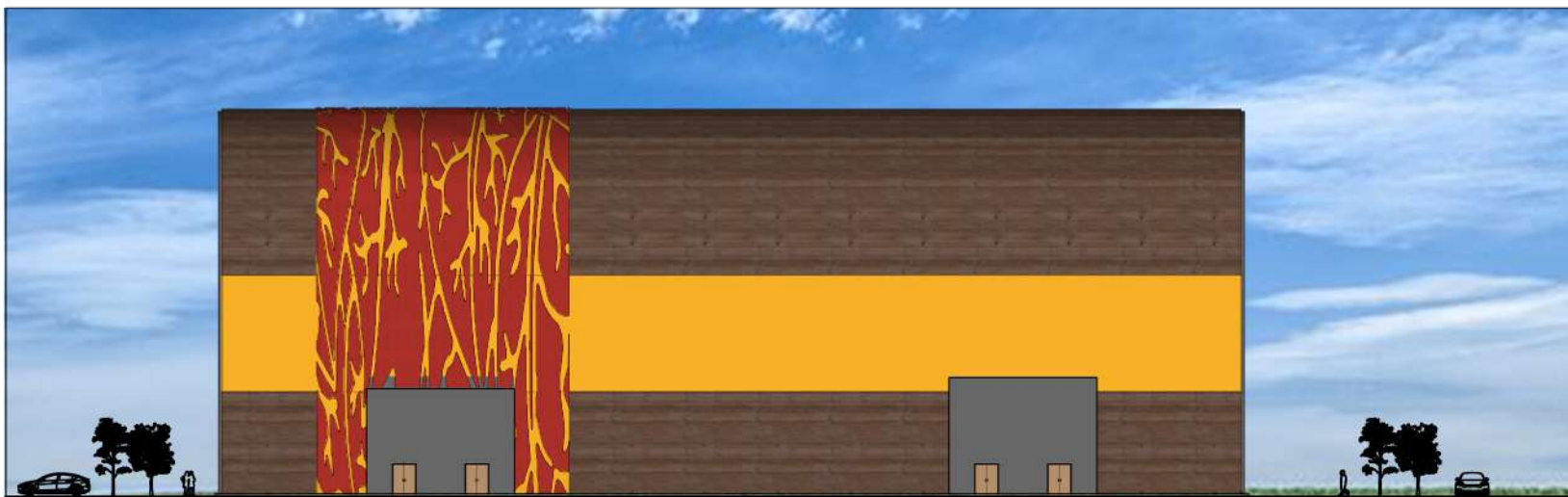
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

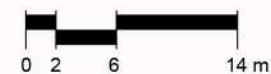
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK GEDUNG PERTUNJUKAN

SKALA : 1: 500



TAMPAK SAMPING 1  
SKALA 1 : 500



TAMPAK SAMPING 2  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

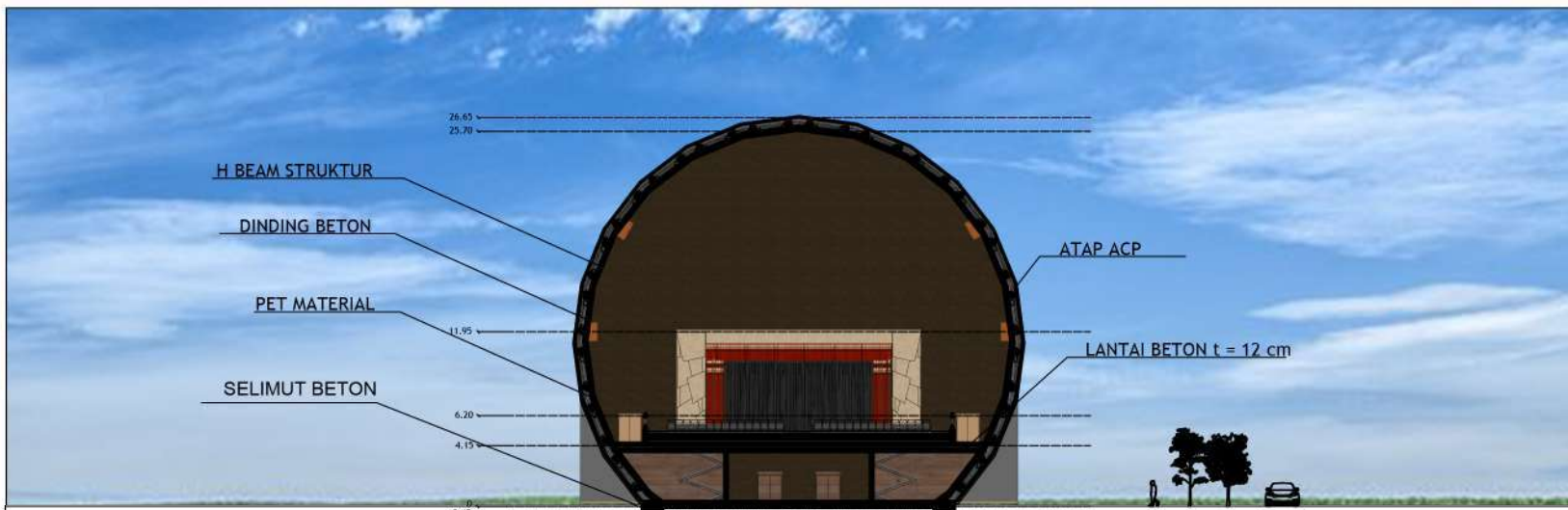
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

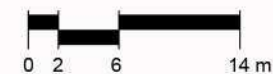
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
POTONGAN GEDUNG PERTUNJUKAN

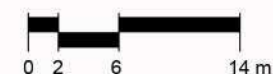
SKALA : 1 : 500



POTONGAN AA'  
SKALA 1 : 500



POTONGAN BB'  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

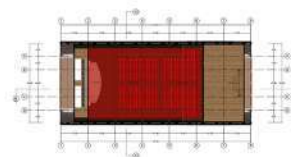
DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
INTERIOR GEDUNG PERTUNJUKAN



INTERIOR GEDUNG PERTUNJUKAN



KEYPLAN





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
EKSTERIOR GEDUNG PERTUNJUKAN



EKSTERIOR GEDUNG PERTUNJUKAN





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

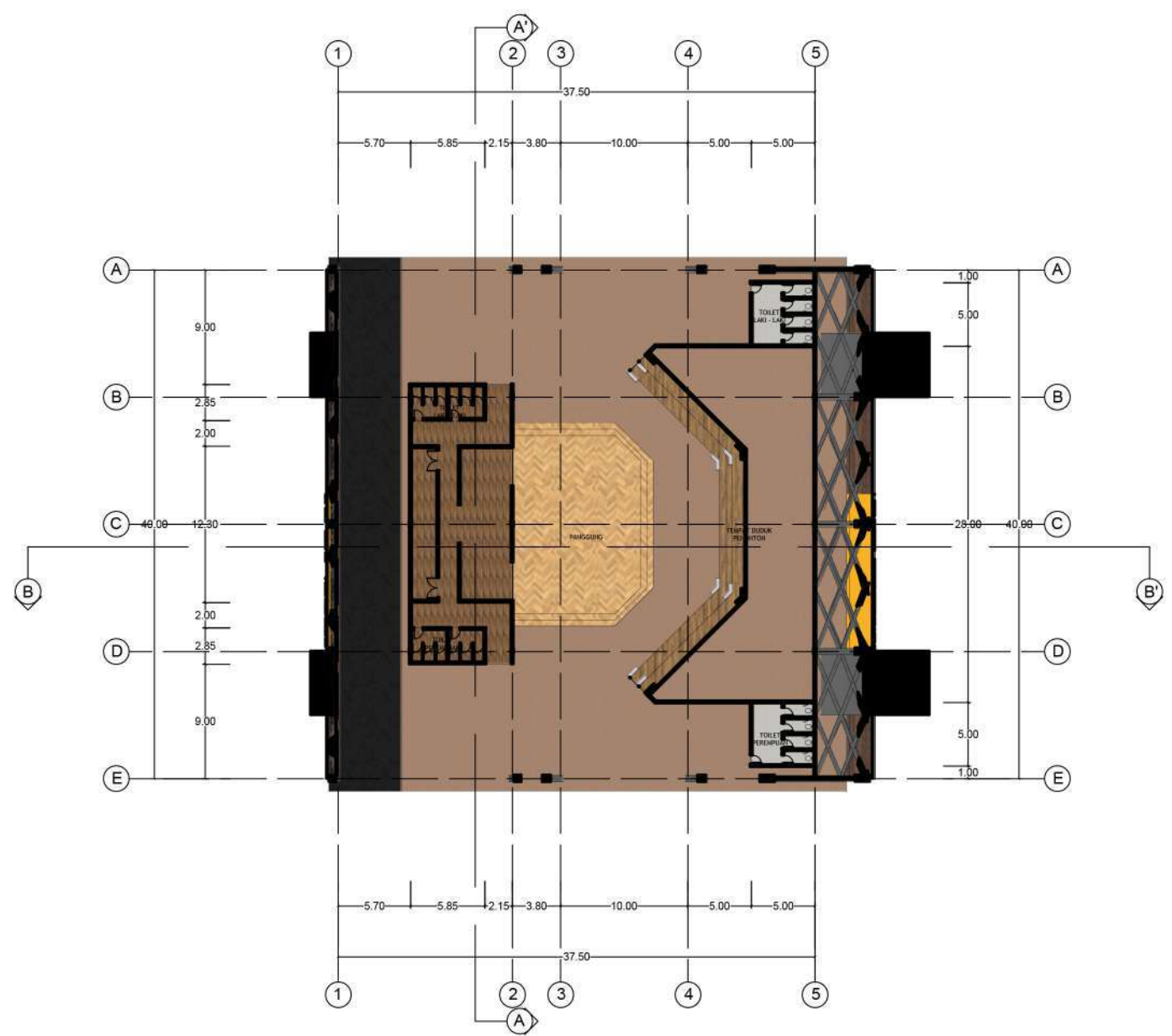
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

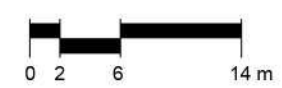
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH AMFITEATER

SKALA : 1 : 500



DENAH AMFITEATER  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

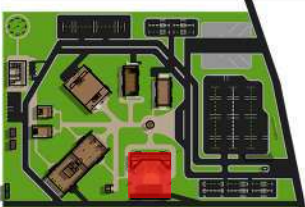
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

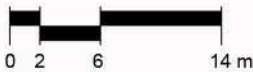
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK AMFITEATER

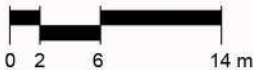
SKALA : 1: 500



TAMPAK SAMPING 1  
SKALA 1 : 500



TAMPAK SAMPING 2  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

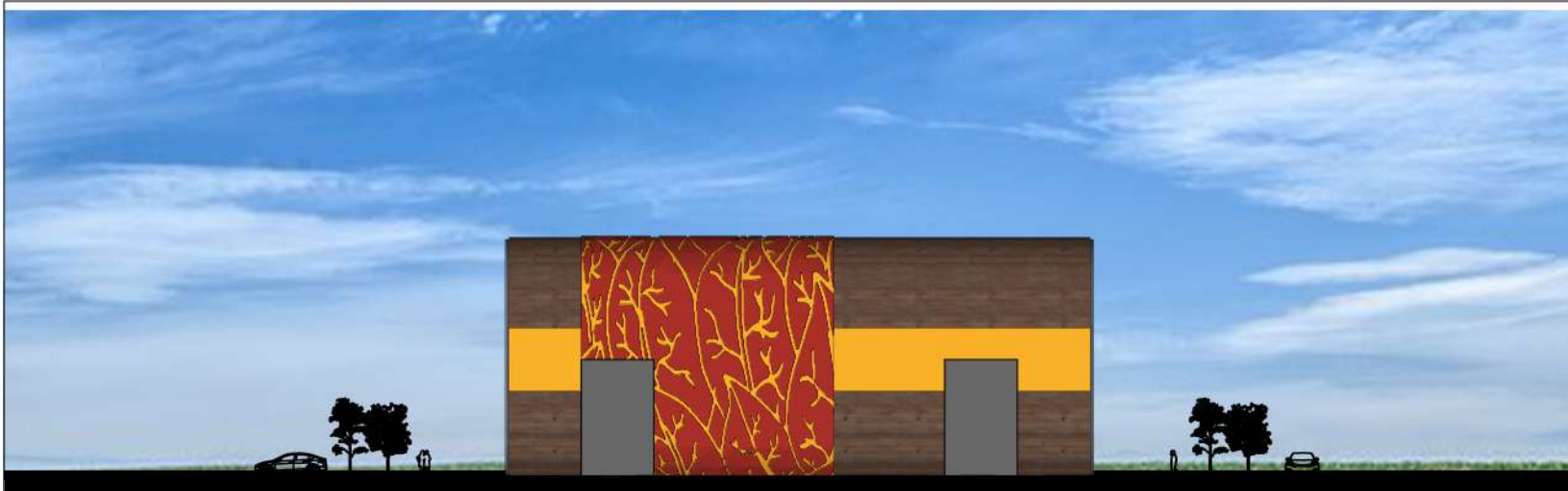
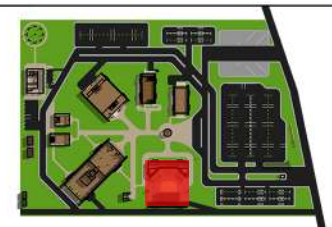
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

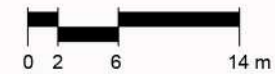
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK AMFITEATER

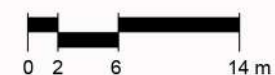
SKALA : 1: 500



TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 500



TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

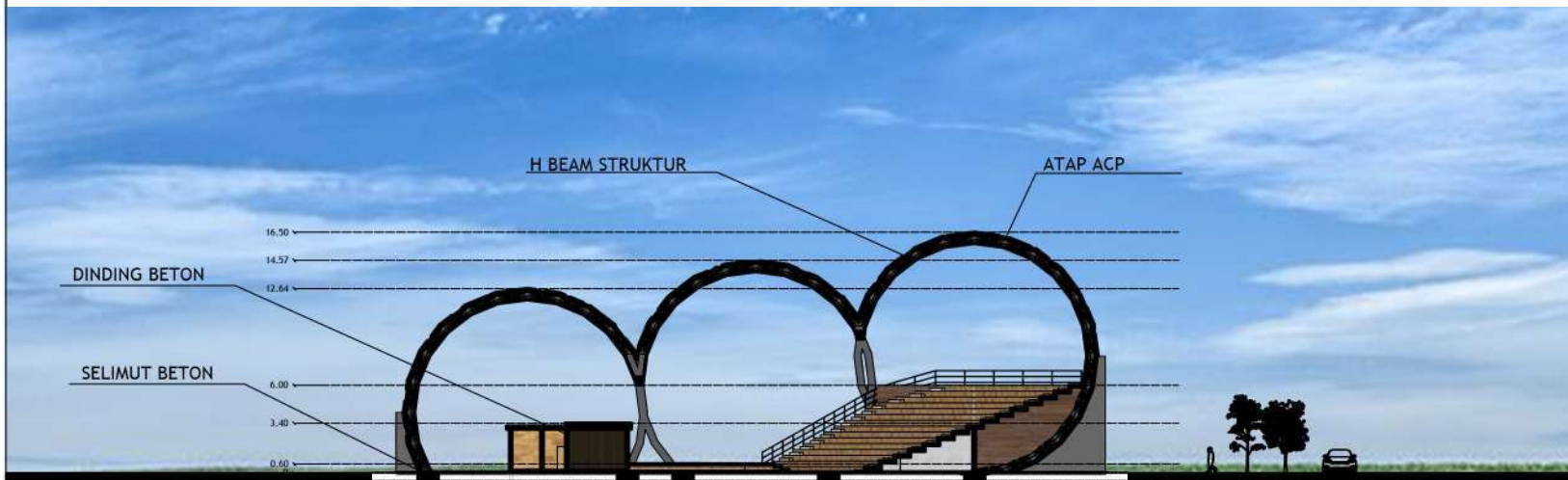
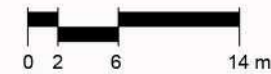
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
POTONGAN AMFITEATER

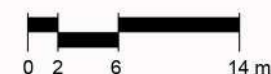
SKALA : 1: 500



POTONGAN AA'  
SKALA 1 : 500



POTONGAN BB'  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

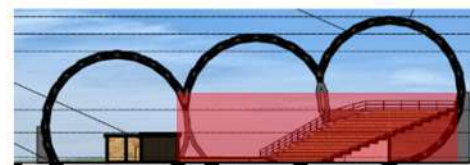
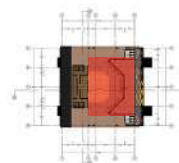
DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

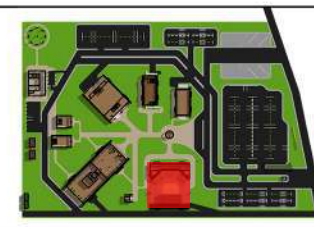
JUDUL GAMBAR :  
INTERIOR AMFITEATER



INTERIOR AMFITEATER



KEYPLAN





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
EKSTERIOR AMFITEATER



EKSTERIOR AMFITEATER





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

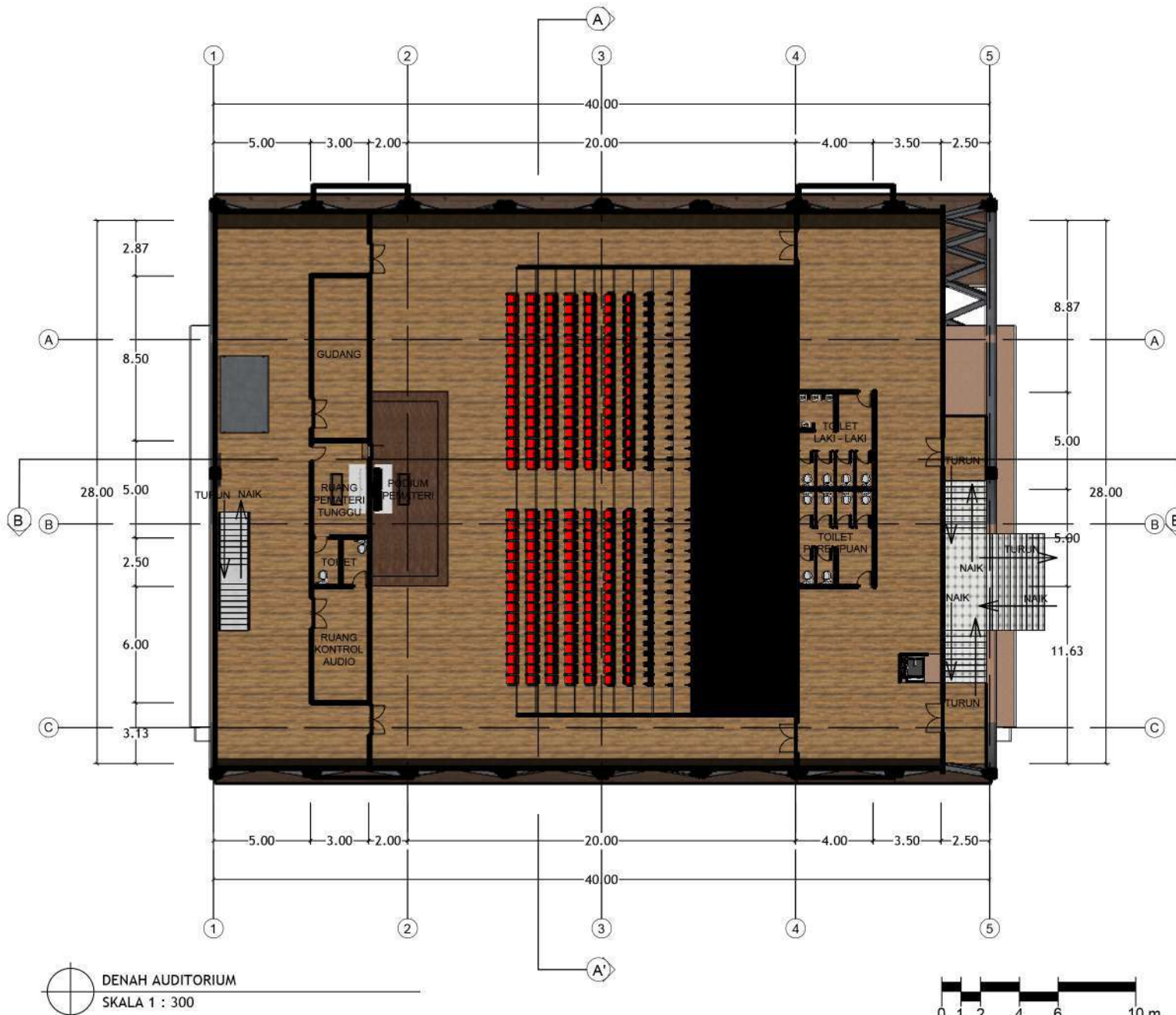
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH AUDITORIUM

SKALA : 1 : 300



DENAH AUDITORIUM  
SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

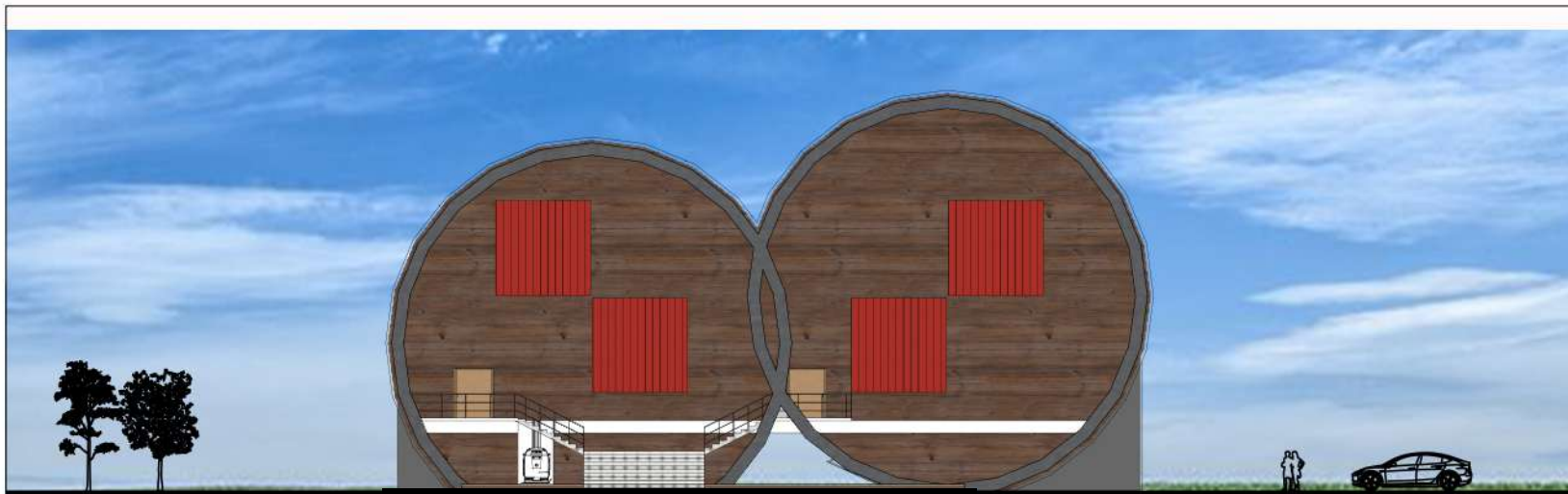
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

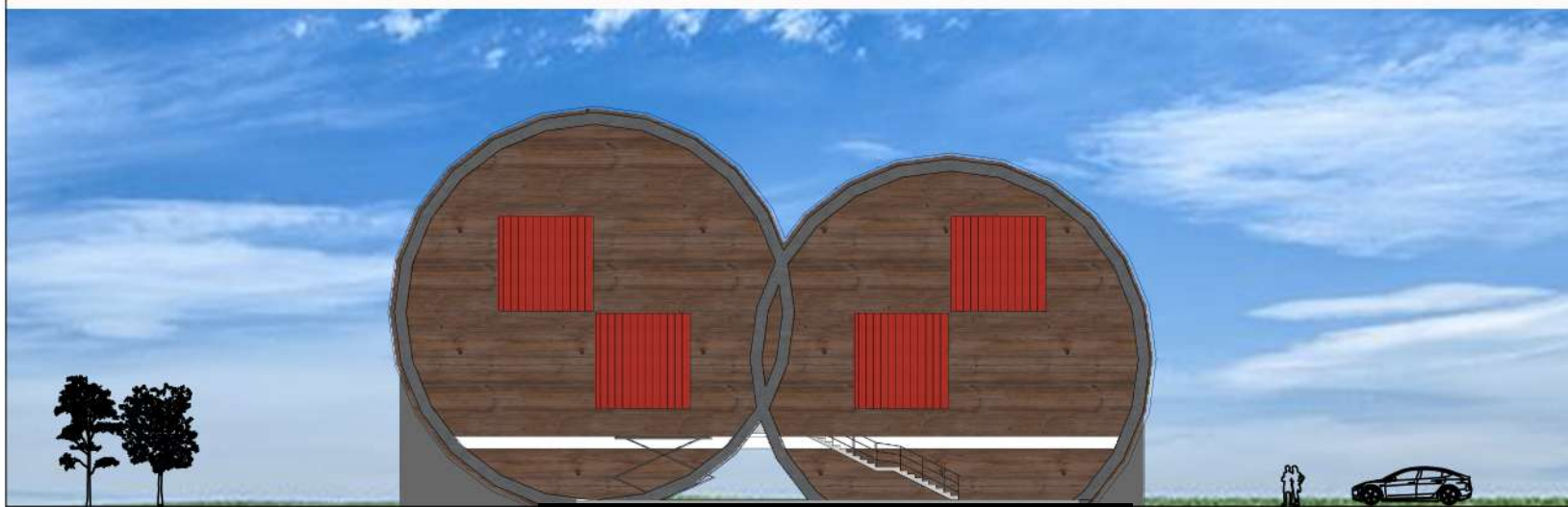
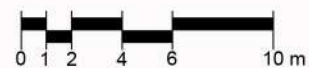
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK AUDITORIUM

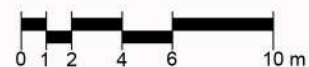
SKALA : 1: 300



TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 300



TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1 : 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

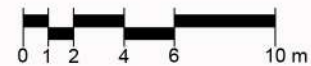
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK AUDITORIUM

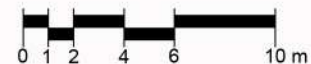
SKALA : 1 : 300

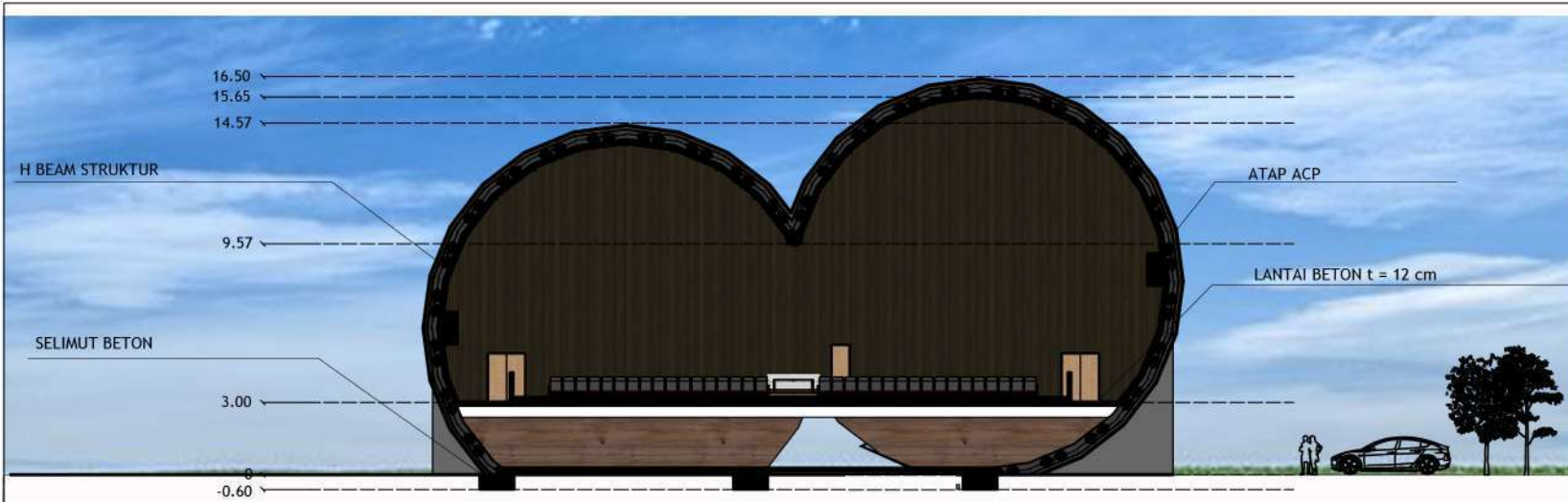


TAMPAK SAMPING 1  
SKALA 1 : 300

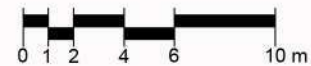


TAMPAK SAMPING 2  
SKALA 1 : 300

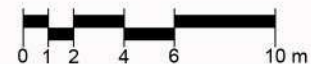




POTONGAN AA'  
SKALA 1 : 300



POTONGAN BB'  
SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
POTONGAN AUDITORIUM

SKALA : 1: 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

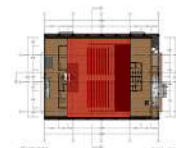
DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
INTERIOR AUDITORIUM



INTERIOR AUDITORIUM



KEYPLAN





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
EKSTERIOR AUDITORIUM



EKSTERIOR AUDITORIUM





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

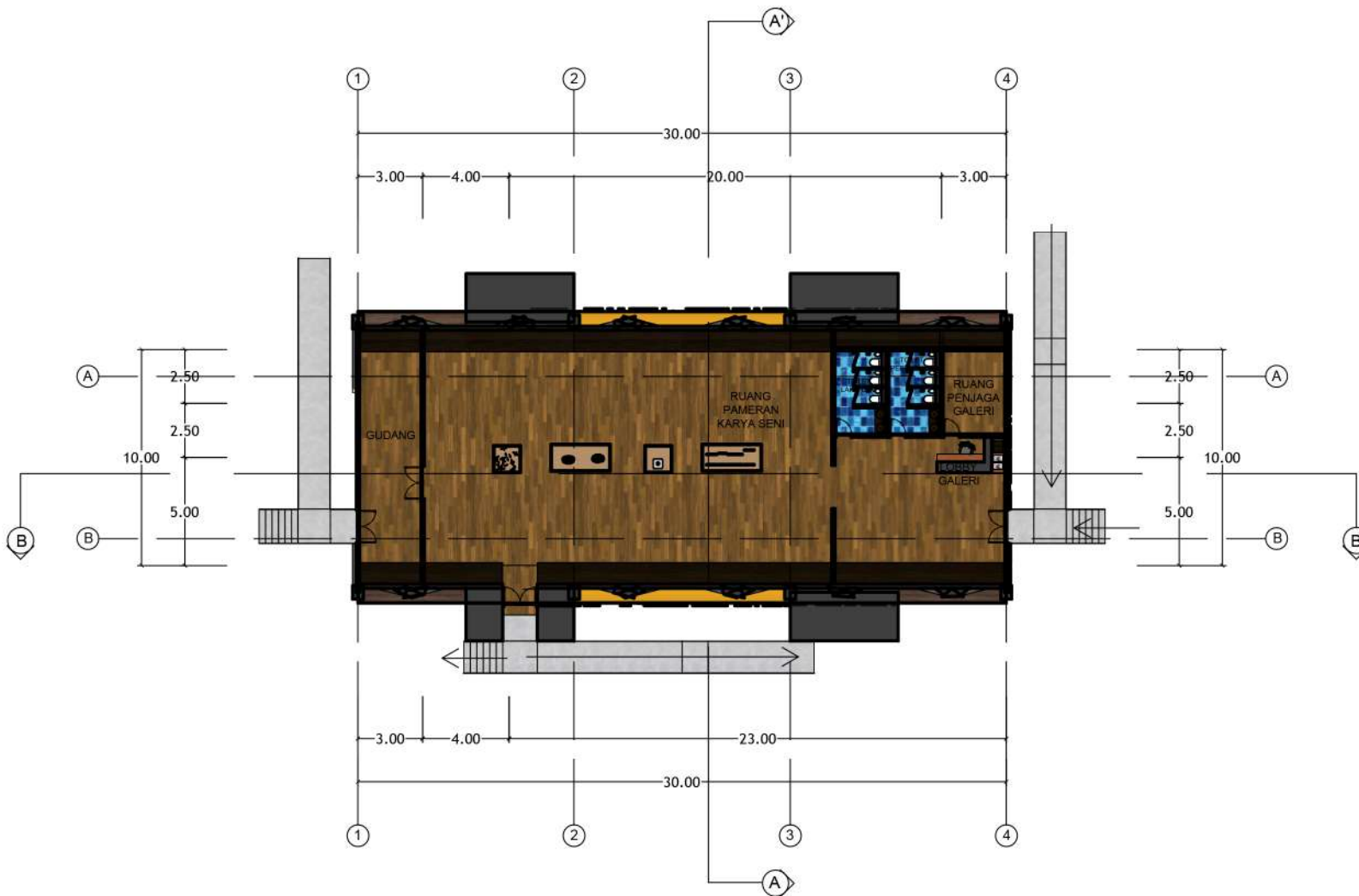
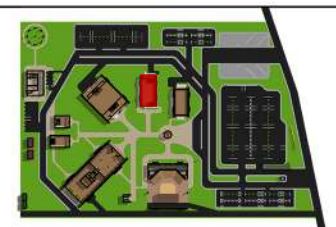
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

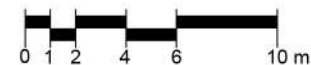
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH GALERI

SKALA : 1 : 300

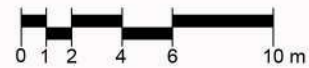


DENAH GALERI  
SKALA 1 : 300

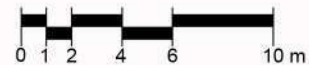




TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 300



TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

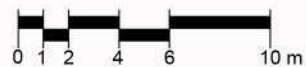
JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK GALERI

SKALA : 1: 300

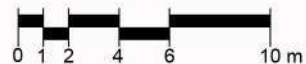




TAMPAK SAMPING 1  
SKALA 1 : 300



TAMPAK SAMPING 2  
SKALA 1 : 300



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK GALERI

SKALA : 1: 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

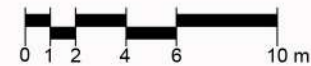
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
POTONGAN GALERI

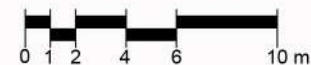
SKALA : 1



POTONGAN GALERI AA'  
SKALA 1 : 300



POTONGAN GALERI BB'  
SKALA 1 : 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

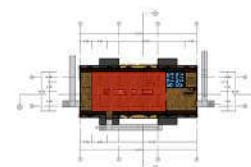
DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

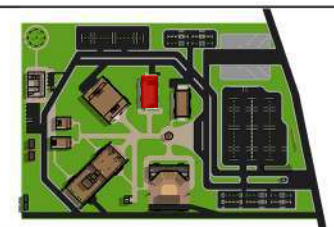
JUDUL GAMBAR :  
INTERIOR GALERI SENI



INTERIOR GALERI SENI



KEYPLAN





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
EKSTERIOR GALERI SENI



EKSTERIOR GALERI SENI





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

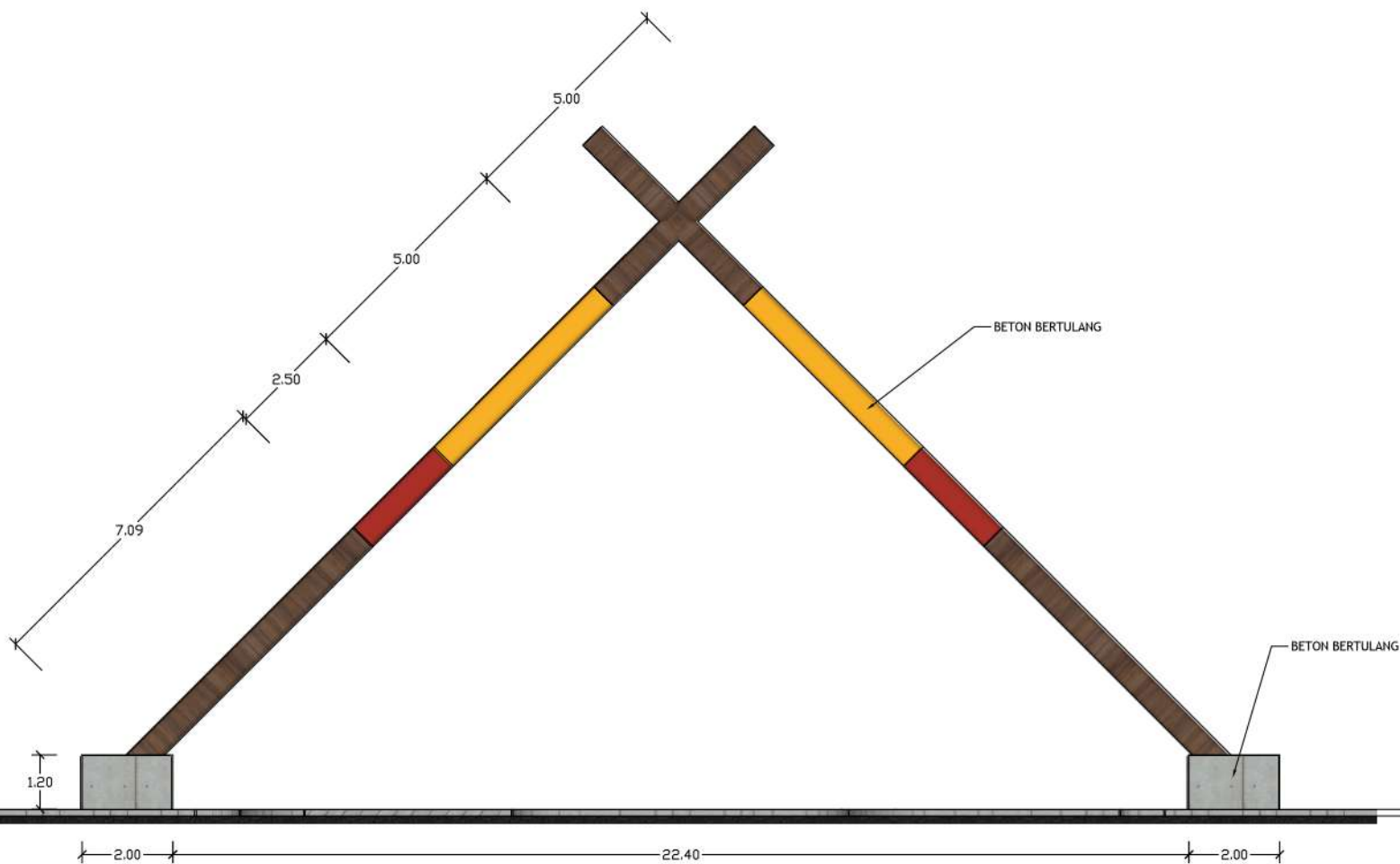
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA : 1 : 150





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

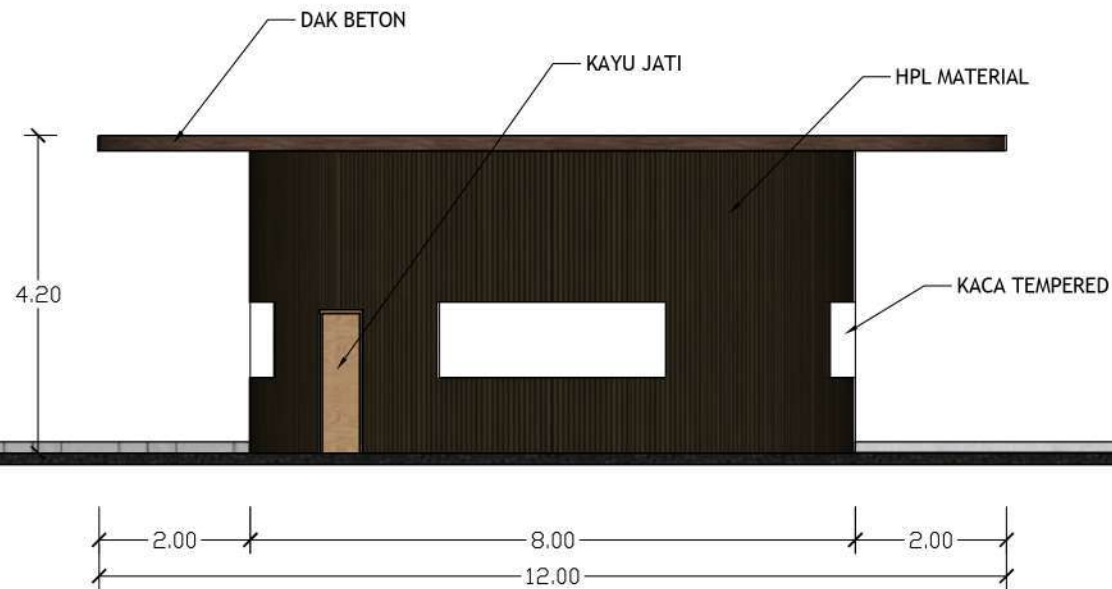
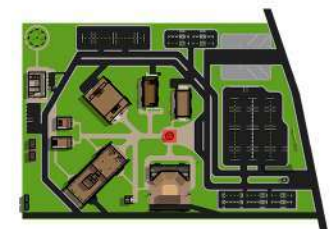
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA : 1: 100



PUSAT INFORMASI  
SKALA 1 : 100



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

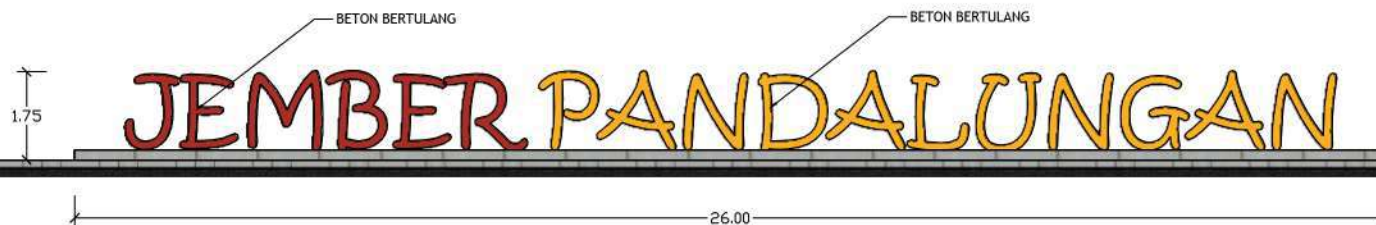
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DETAIL ARSITEKTURAL

SKALA : 1: 150



SCULPTURE  
SKALA 1 : 150



**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
EKSTERIOR



EKSTERIOR KAWASAN





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
EKSTERIOR



EKSTERIOR KAWASAN





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DETAIL LANSKAP



LANSKAP RUANG KURATOR & RUANG LATIHAN





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DETAIL LANSKAP



LANSKAP PARKIR MOBIL PENGUNJUNG





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DETAIL LANSKAP



LANSKAP PARKIR SEPEDA MOTOR PENGUNJUNG





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

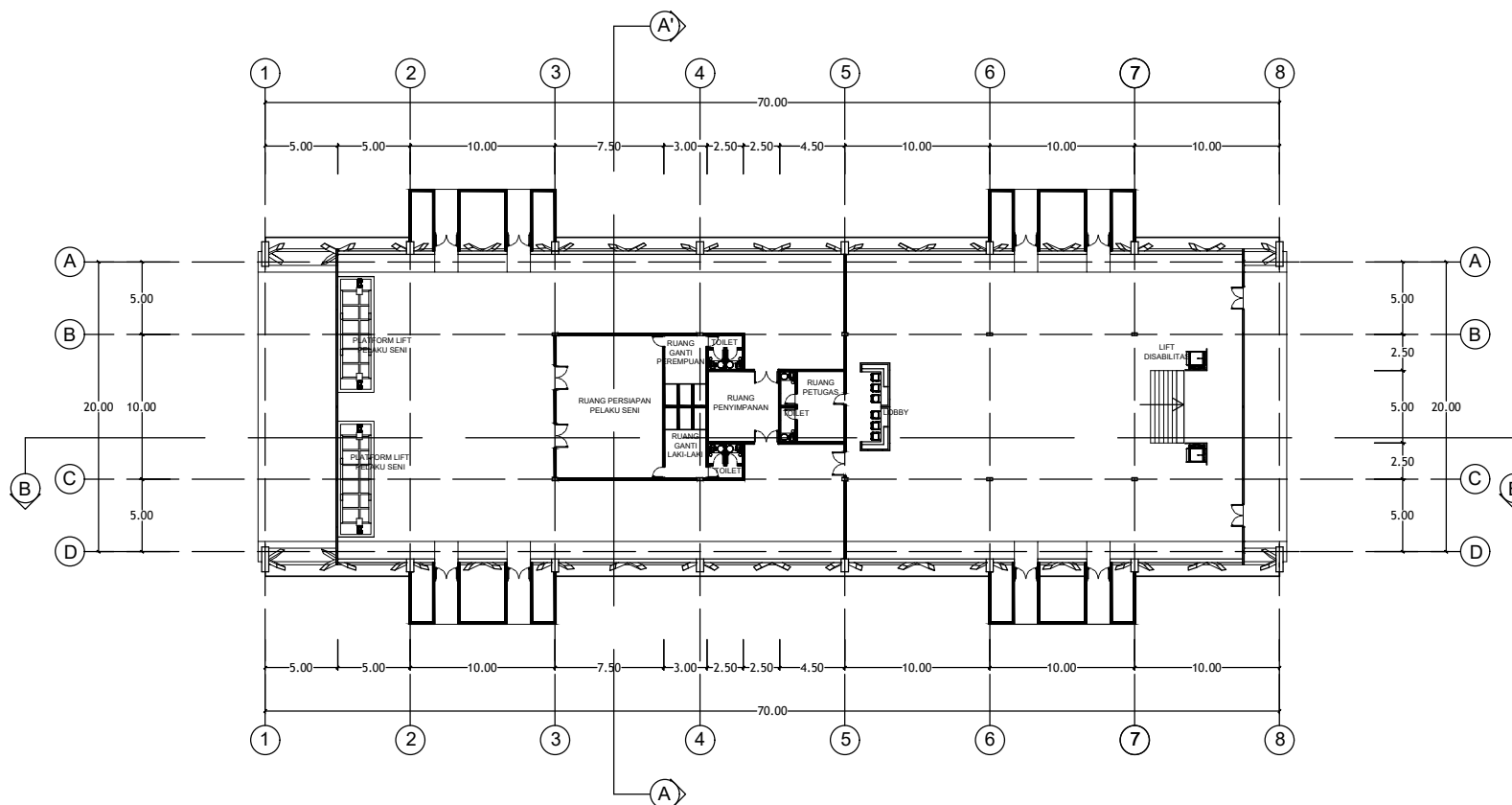
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 1

SKALA : 1 : 500



DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 1  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

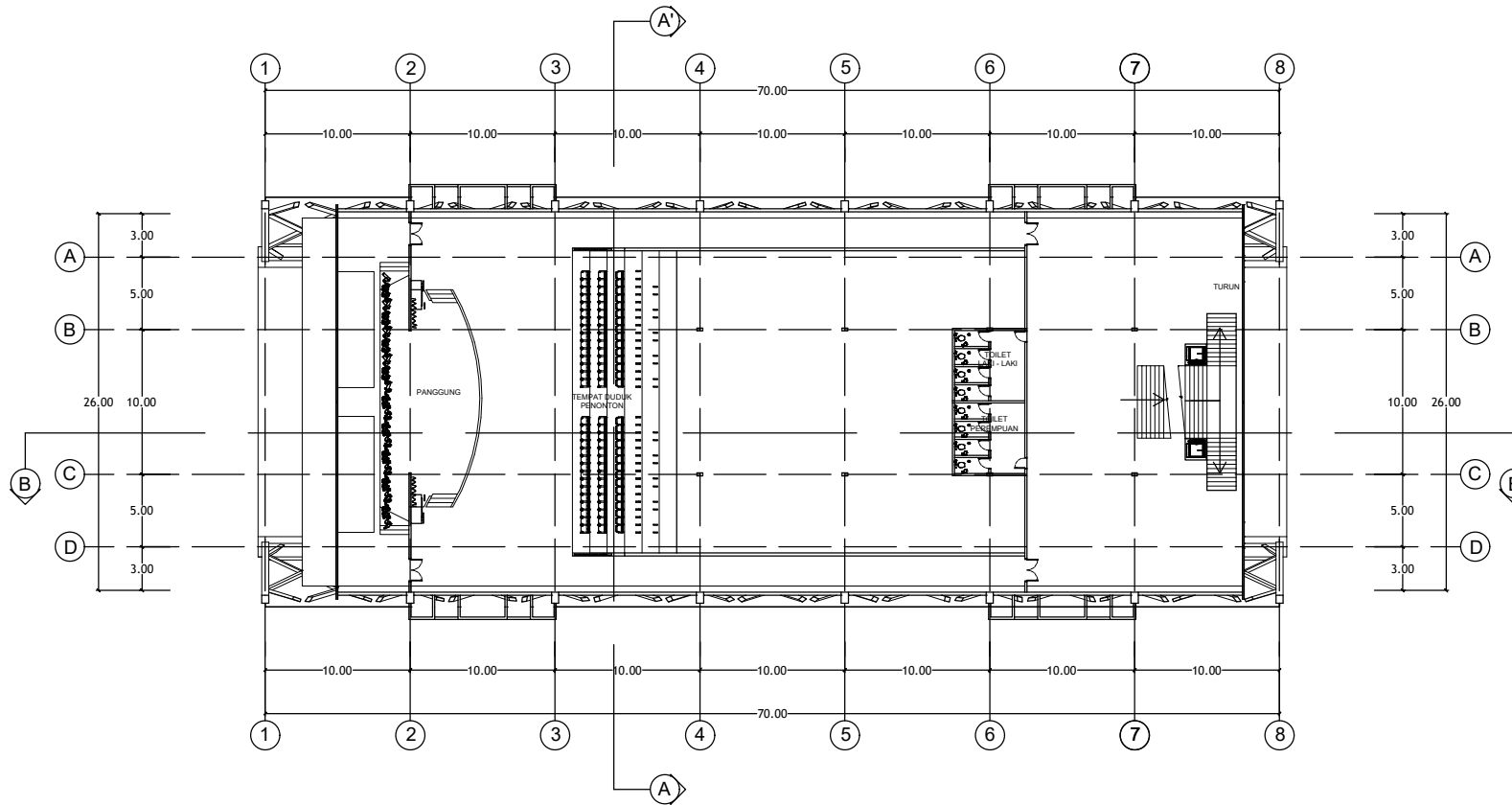
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

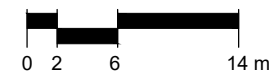
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 2

SKALA : 1 : 500



DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 2  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

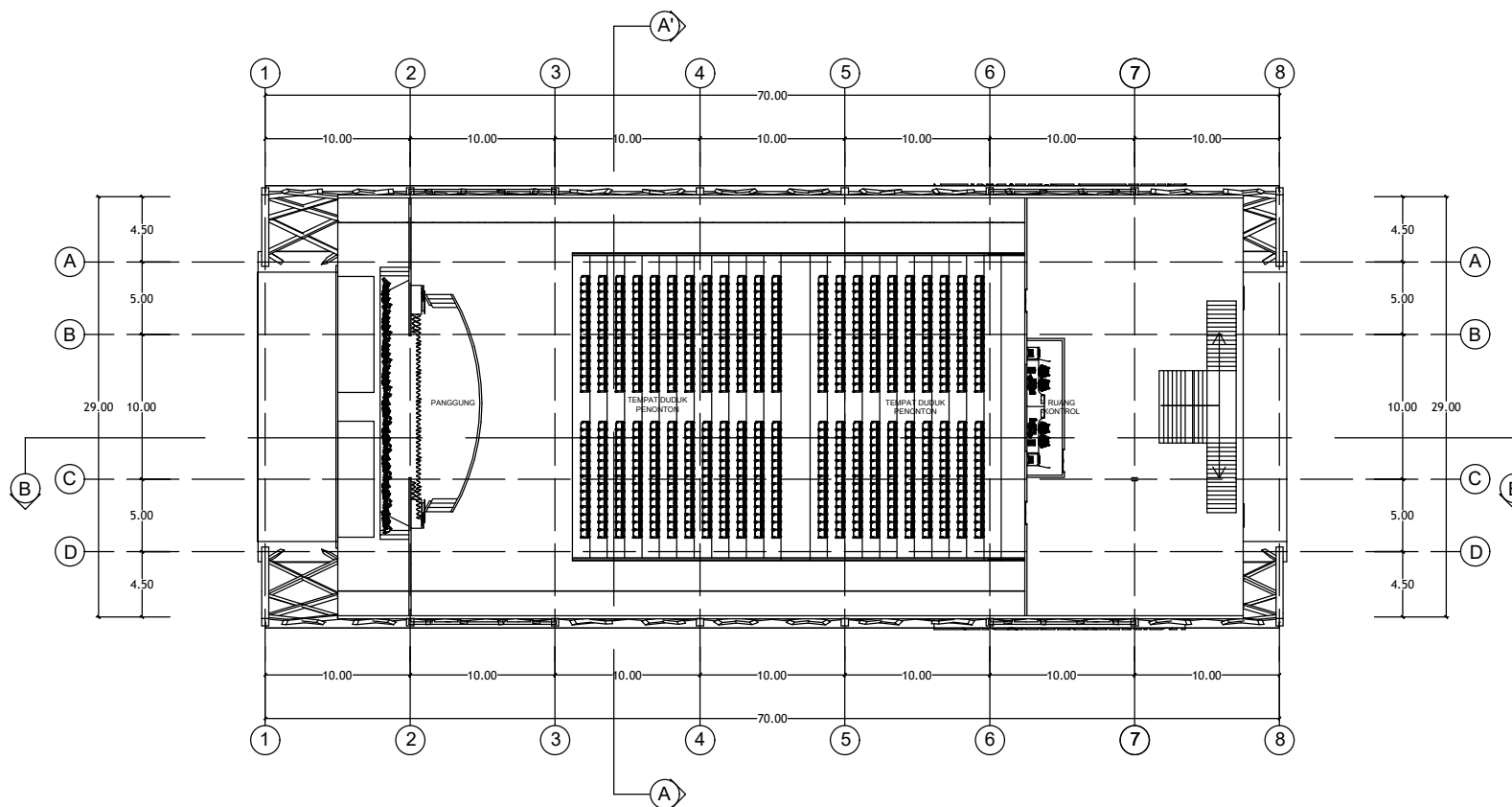
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

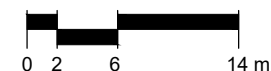
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 3

SKALA : 1 : 500



DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 3  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

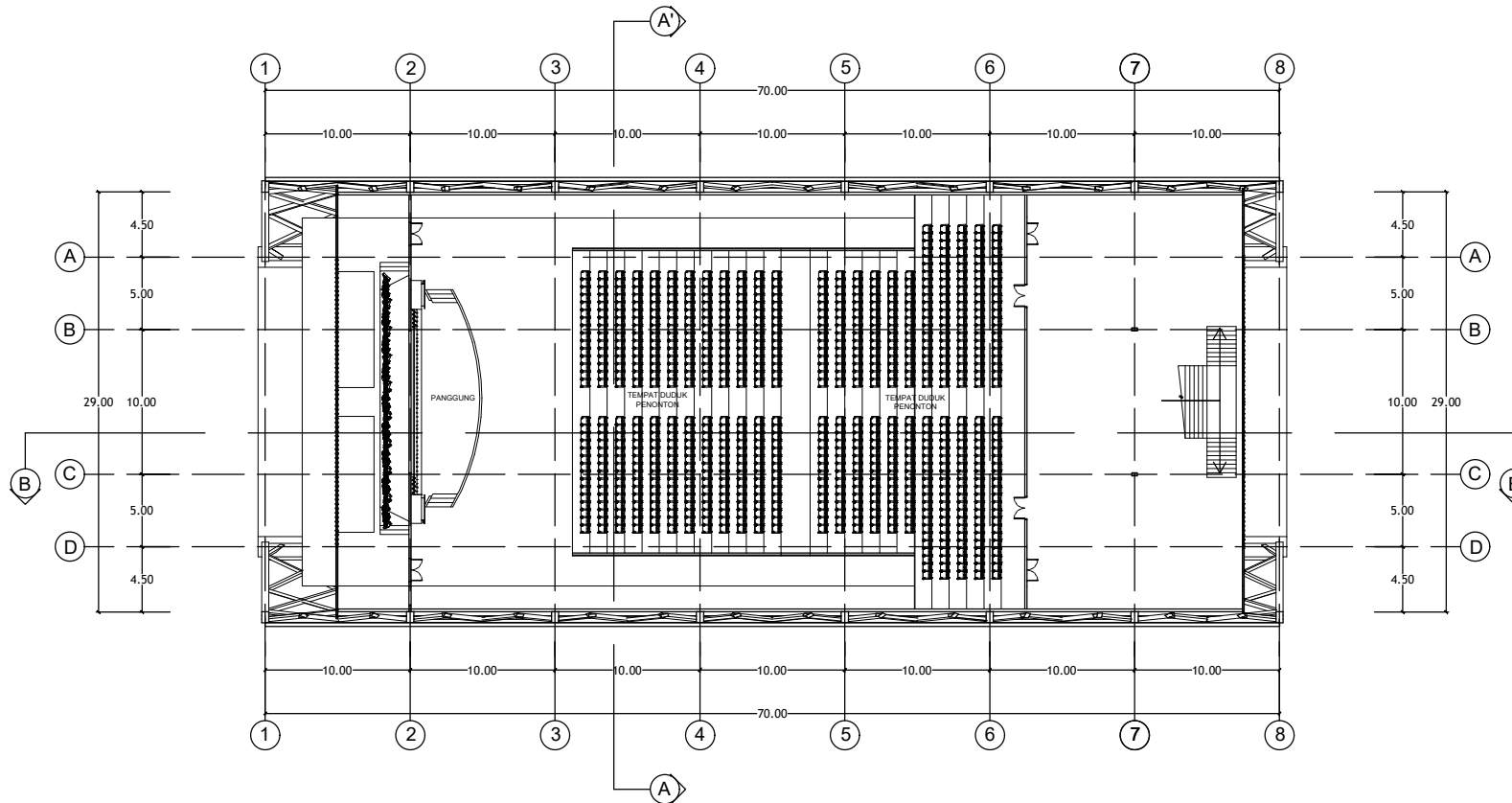
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PU DJI P. WISMANTARA, M.T.

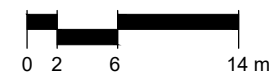
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 4

SKALA : 1 : 500



DENAH GEDUNG PERTUNJUKAN LT. 4  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

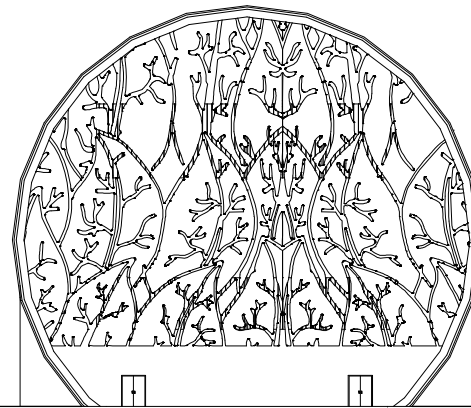
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

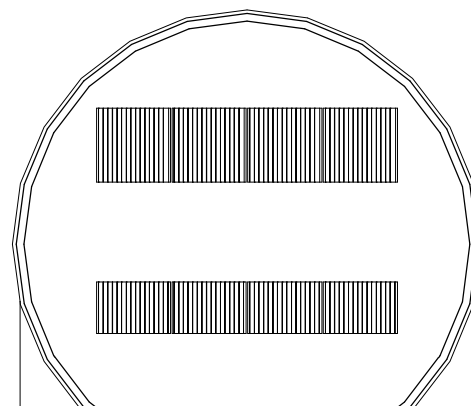
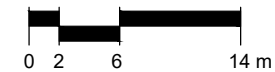
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK GEDUNG PERTUNJUKAN

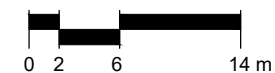
SKALA : 1: 500



TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 500



TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

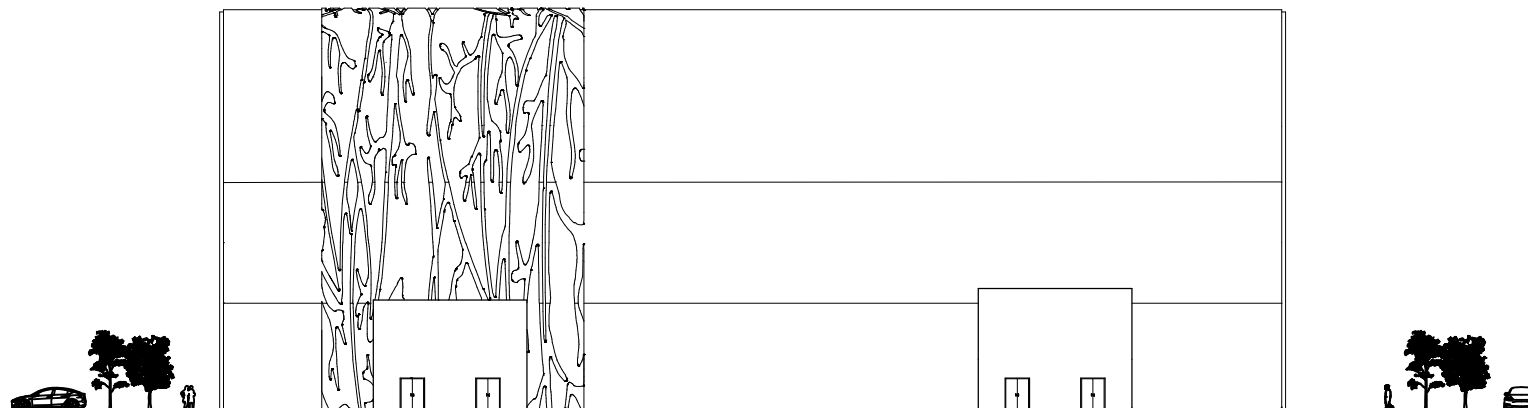
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

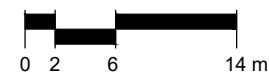
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK GEDUNG PERTUNJUKAN

SKALA : 1: 500



TAMPAK SAMPING 1  
SKALA 1 : 500



TAMPAK SAMPING 2  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

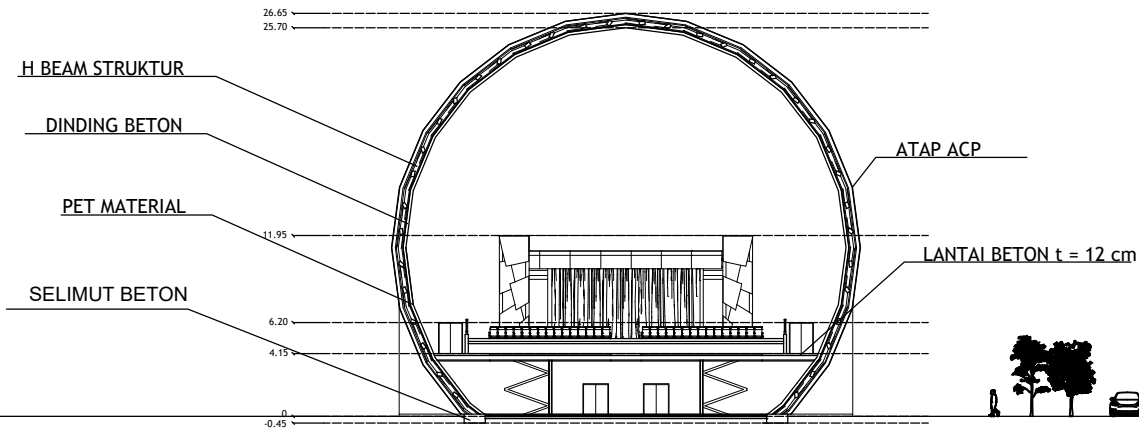
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

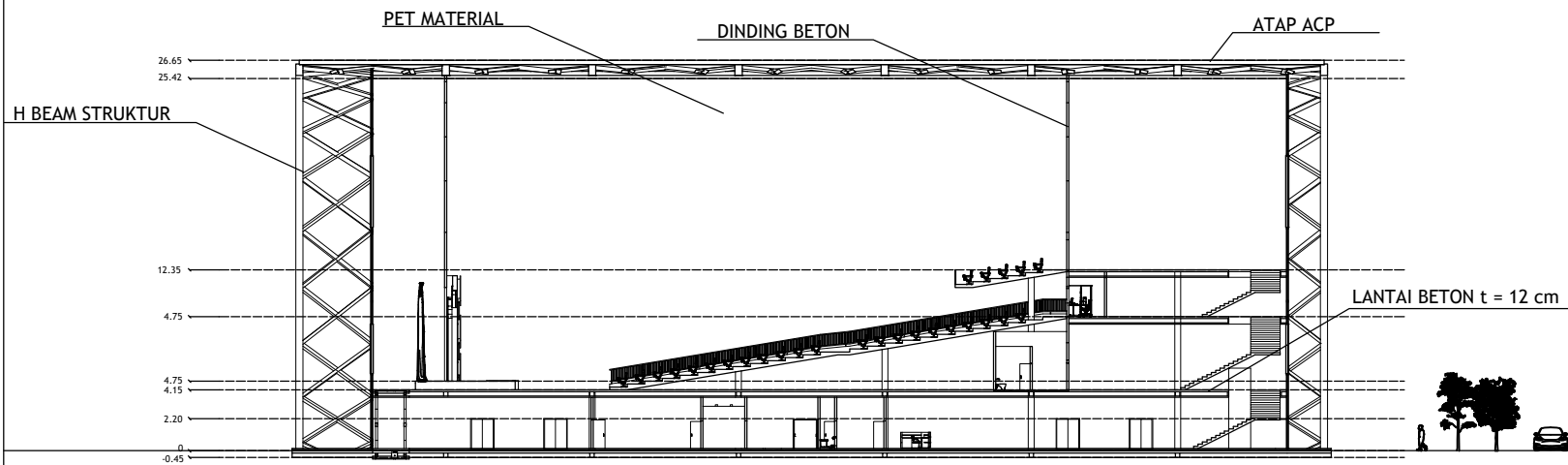
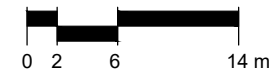
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
POTONGAN GEDUNG PERTUNJUKAN

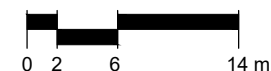
SKALA : 1: 500



POTONGAN AA'  
SKALA 1 : 500



POTONGAN BB'  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

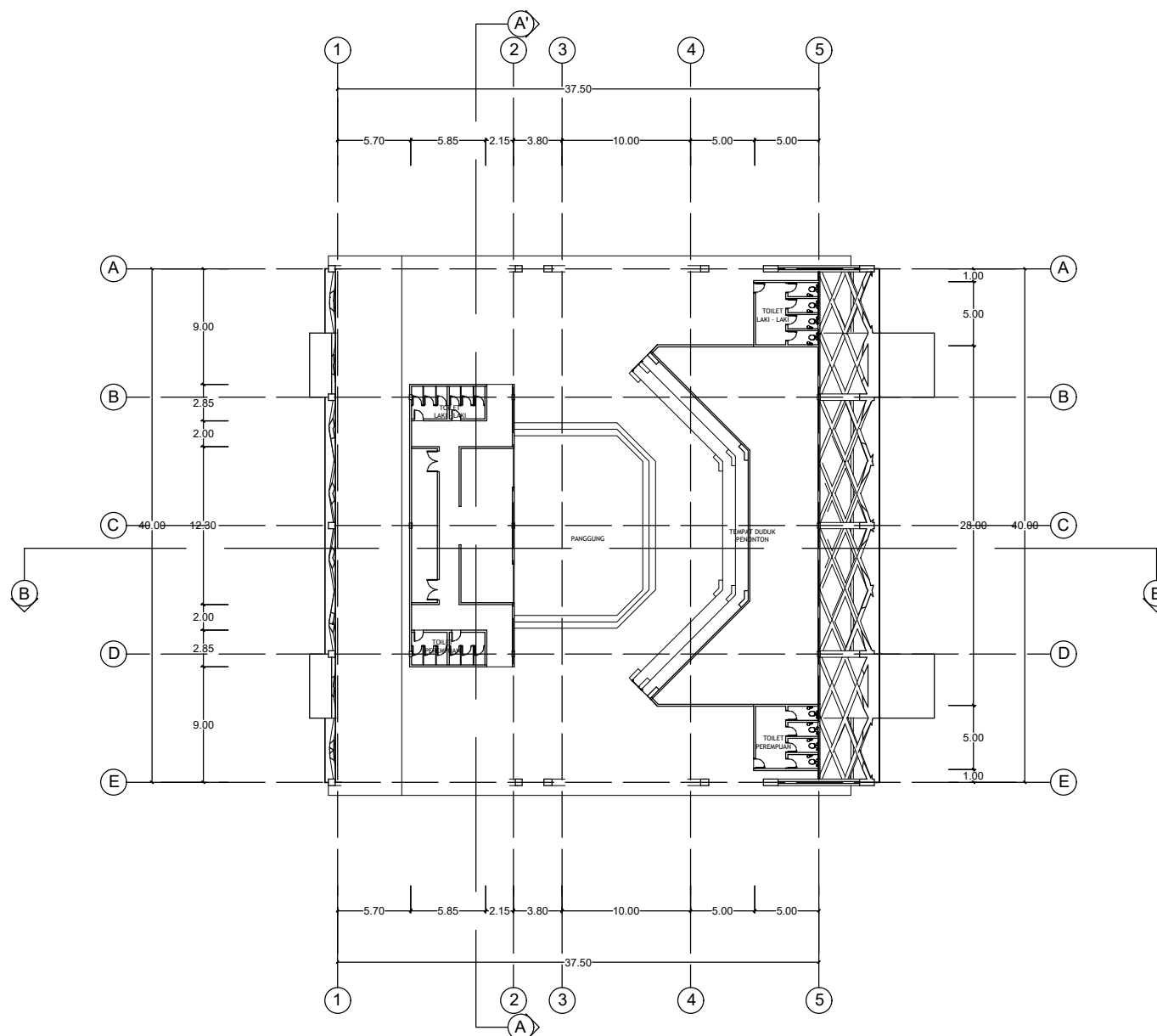
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

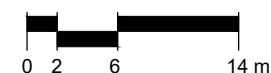
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH AMFITEATER

SKALA : 1 : 500



DENAH AMFITEATER  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

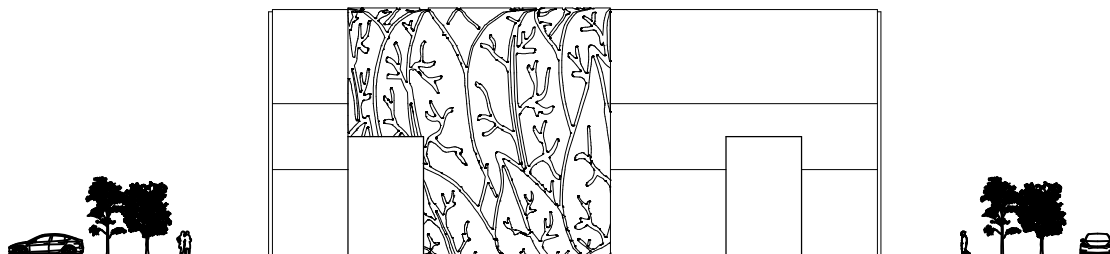
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

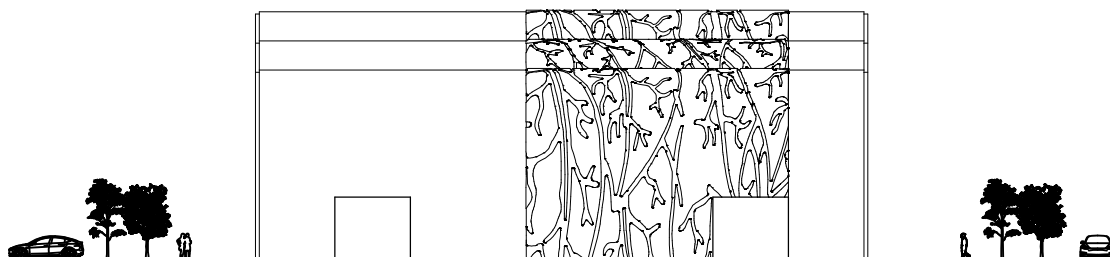
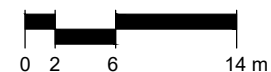
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.


JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK AMFITEATER

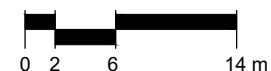
SKALA : 1 : 500



 TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 500



 TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

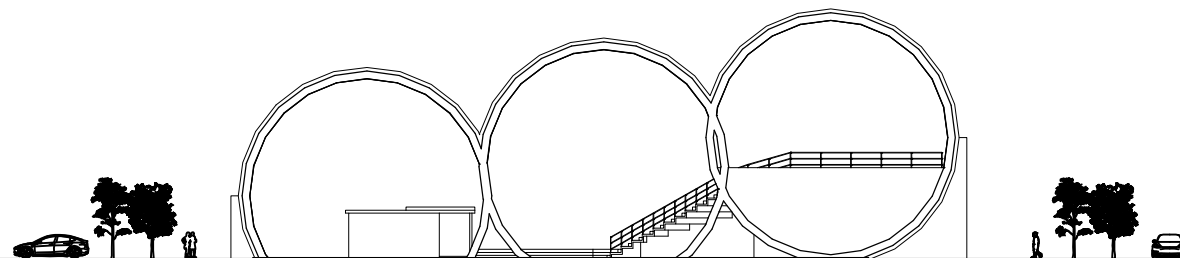
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

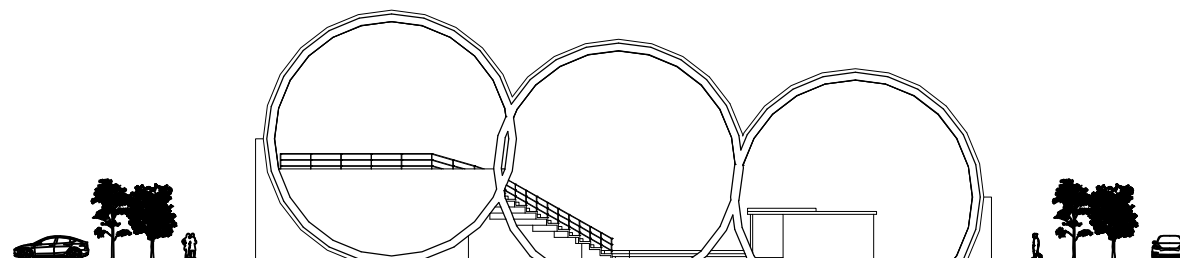
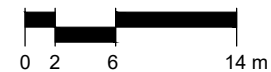
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK AMFITEATER

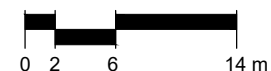
SKALA : 1 : 500



TAMPAK SAMPING 1  
SKALA 1 : 500



TAMPAK SAMPING 2  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

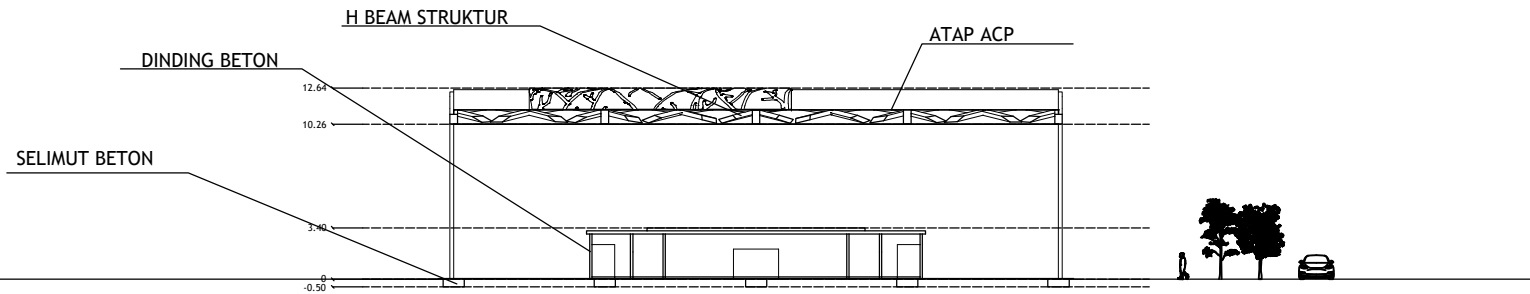
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

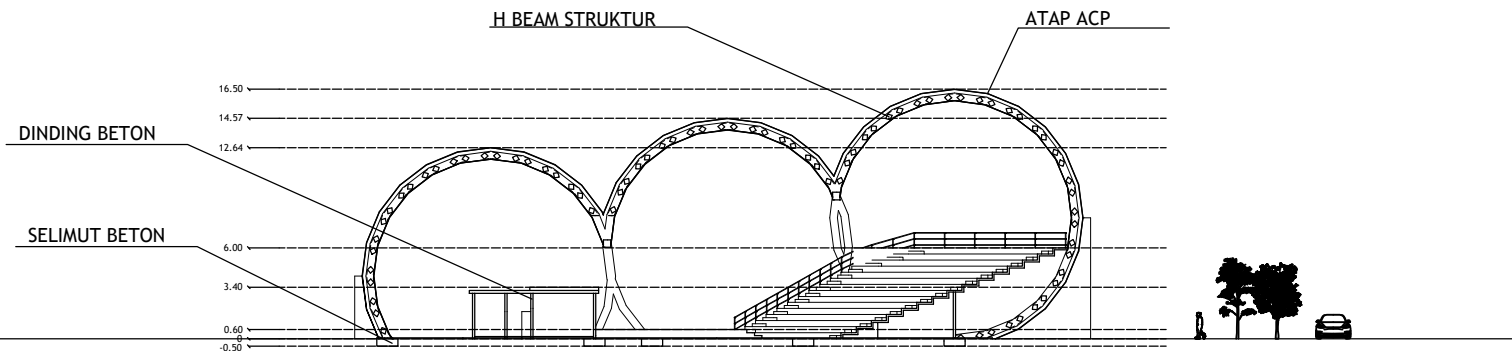
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
POTONGAN AMFITEATER

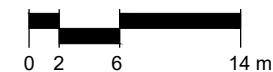
SKALA : 1 : 500



POTONGAN AA'  
SKALA 1 : 500



POTONGAN BB'  
SKALA 1 : 500





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

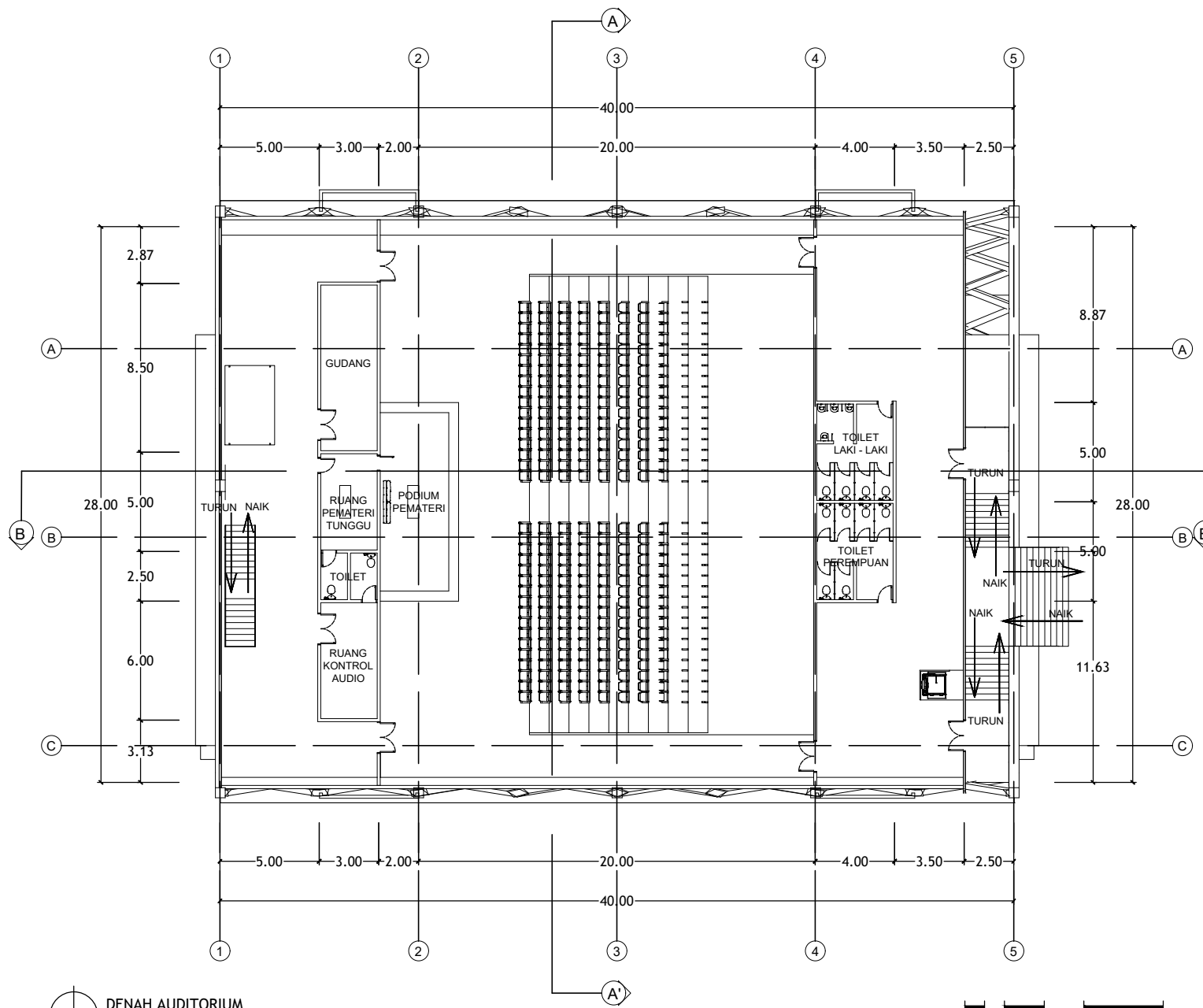
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
DENAH AUDITORIUM

SKALA : 1 : 300



DENAH AUDITORIUM  
SKALA 1 : 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

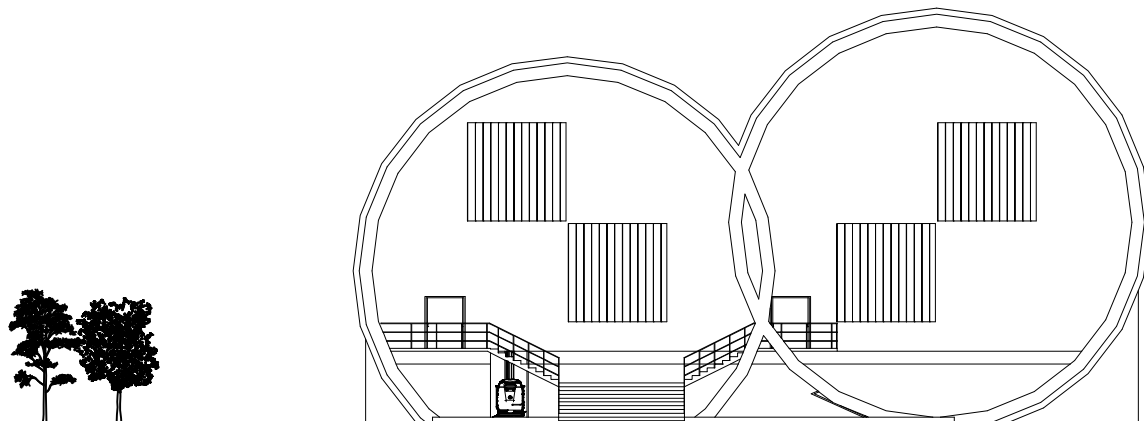
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDDJI P. WISMANTARA, M.T.

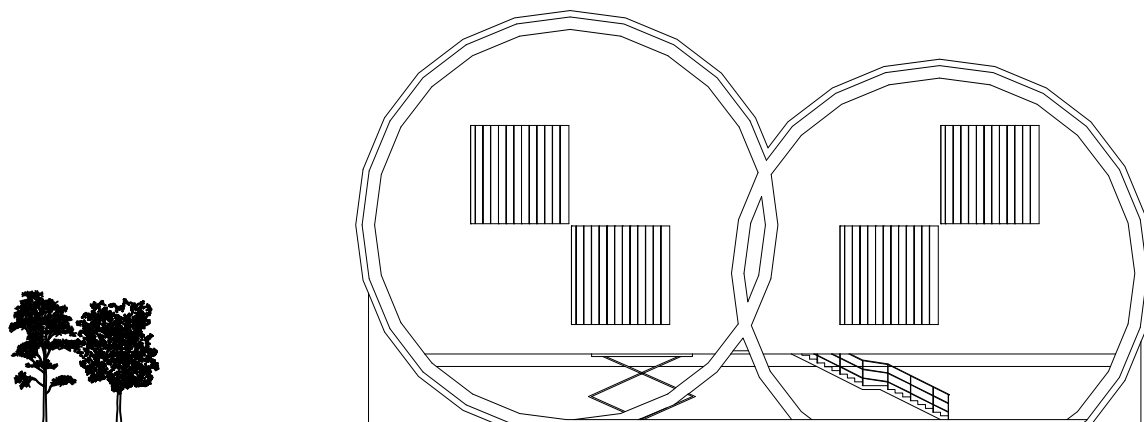
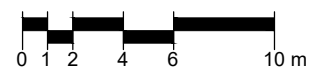
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK AUDITORIUM

SKALA : 1 : 300



TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 300



TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1 : 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

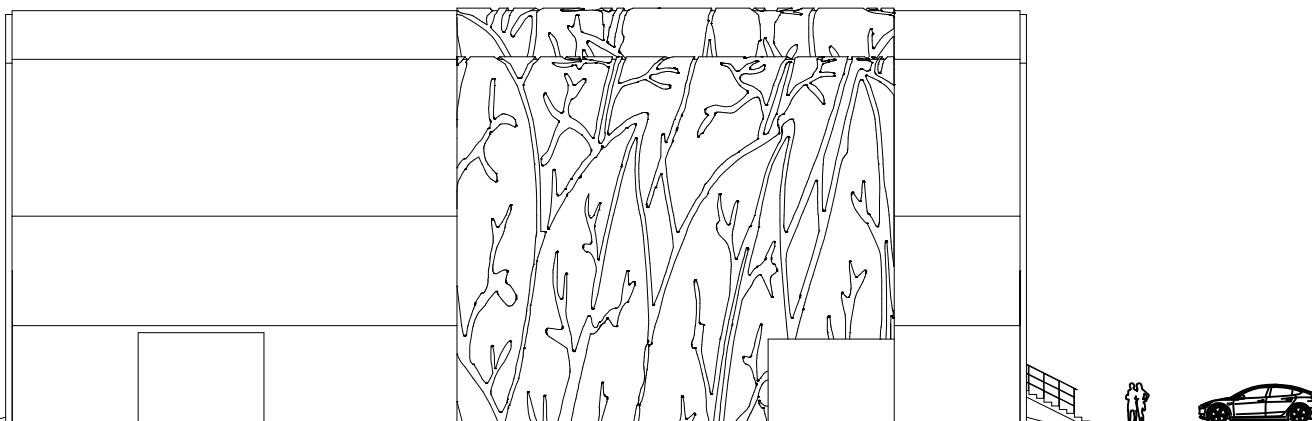
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PU DJI P. WISMANTARA, M.T.

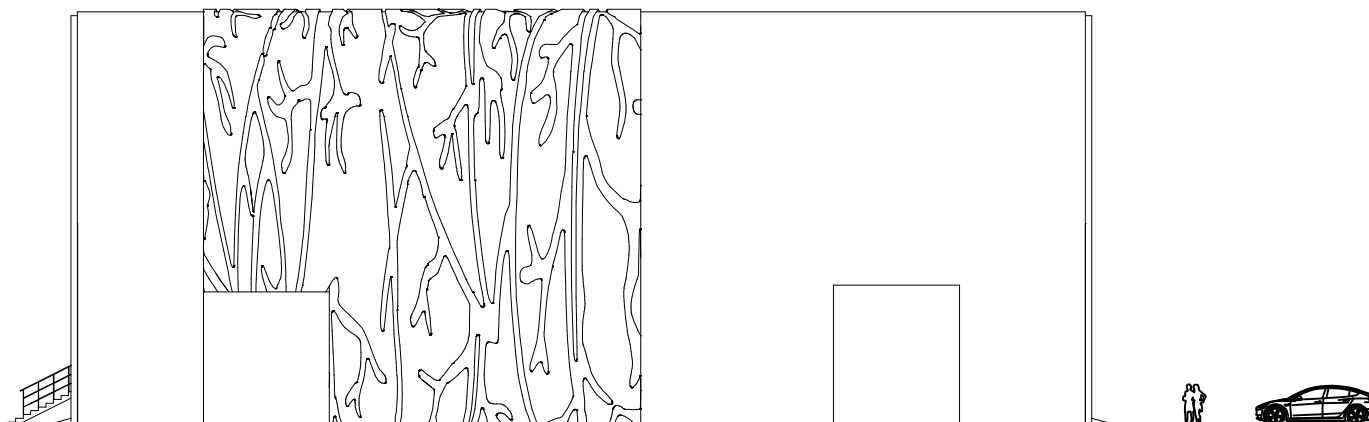
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK AUDITORIUM

SKALA : 1 : 300



TAMPAK SAMPING 1  
SKALA 1 : 300



TAMPAK SAMPING 2  
SKALA 1 : 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

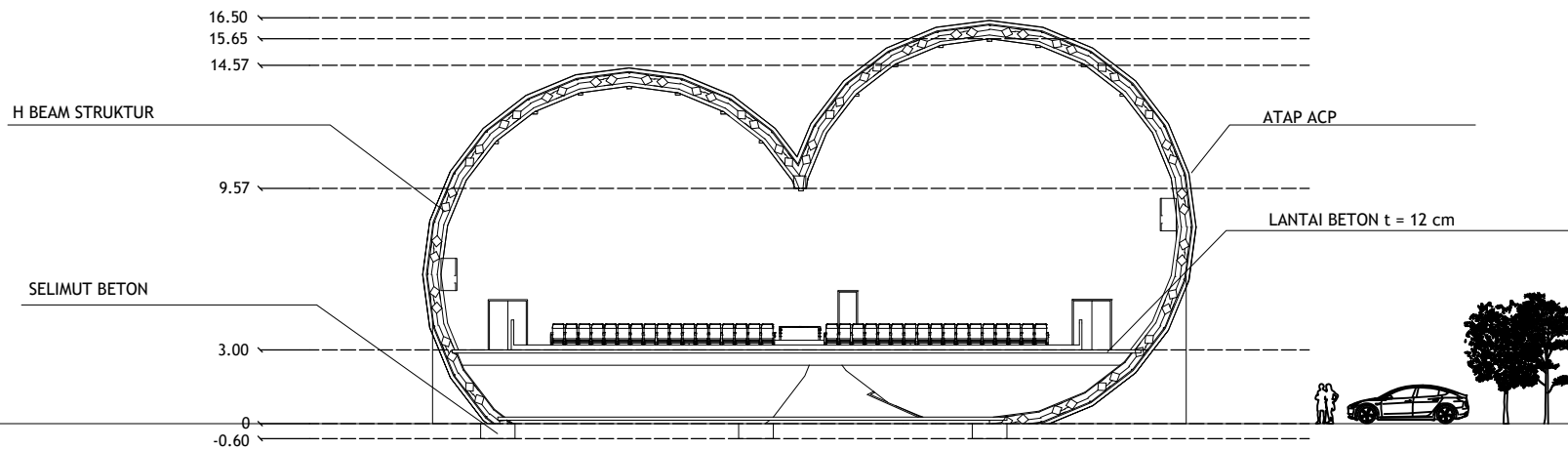
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

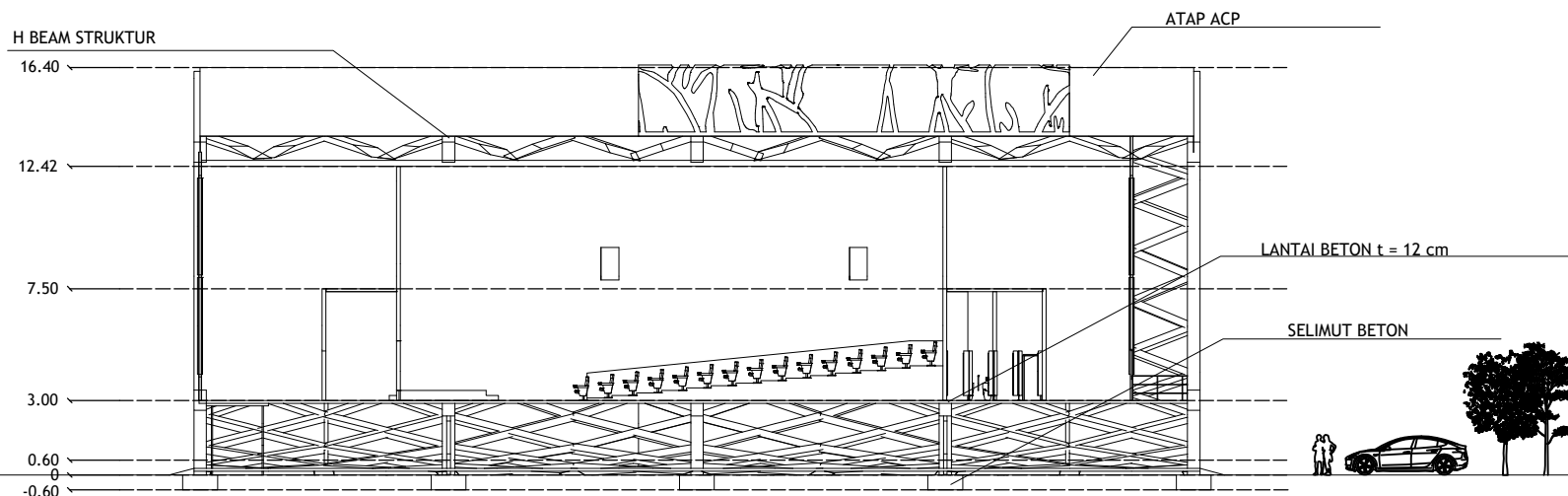
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
POTONGAN AUDITORIUM

SKALA : 1 : 300



POTONGAN AA'  
SKALA 1 : 300



POTONGAN BB'  
SKALA 1 : 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

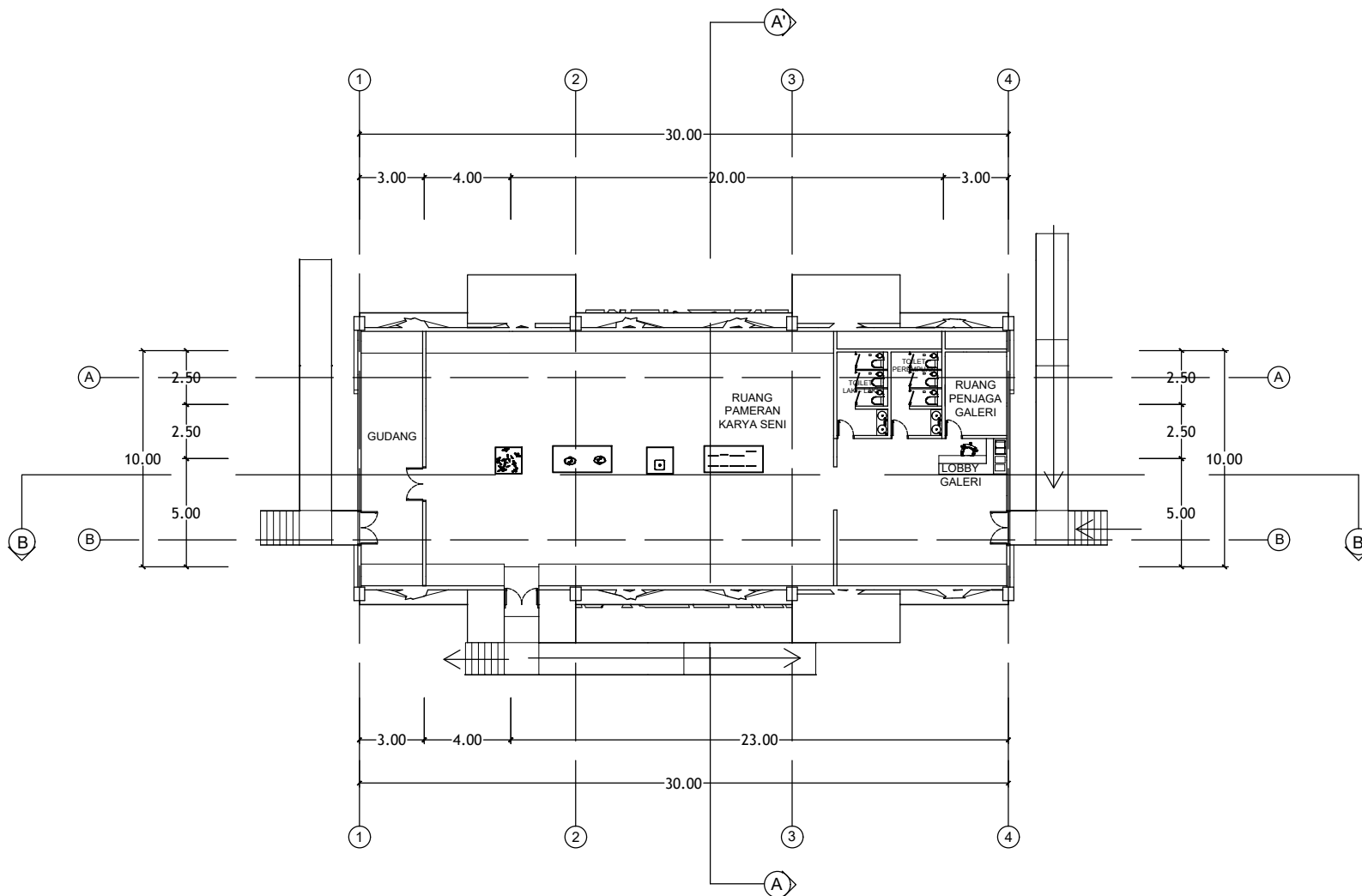
DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :

DENAH GALERI

SKALA : 1 : 300



DENAH GALERI  
SKALA 1 : 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

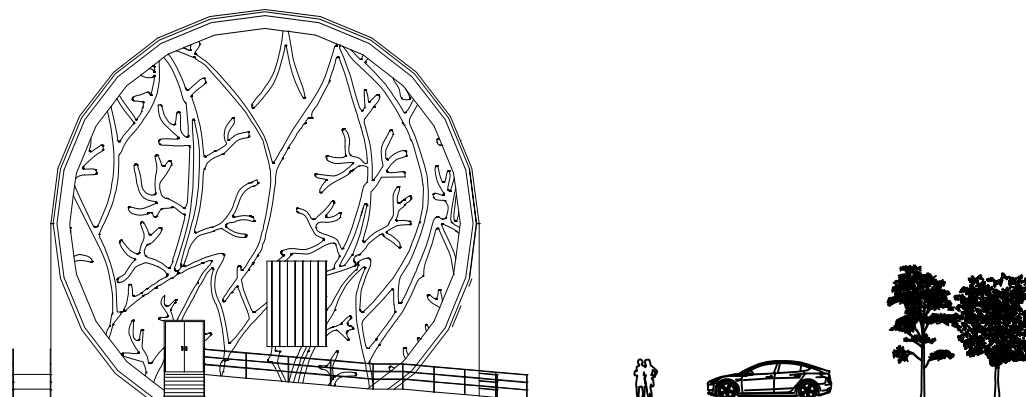
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

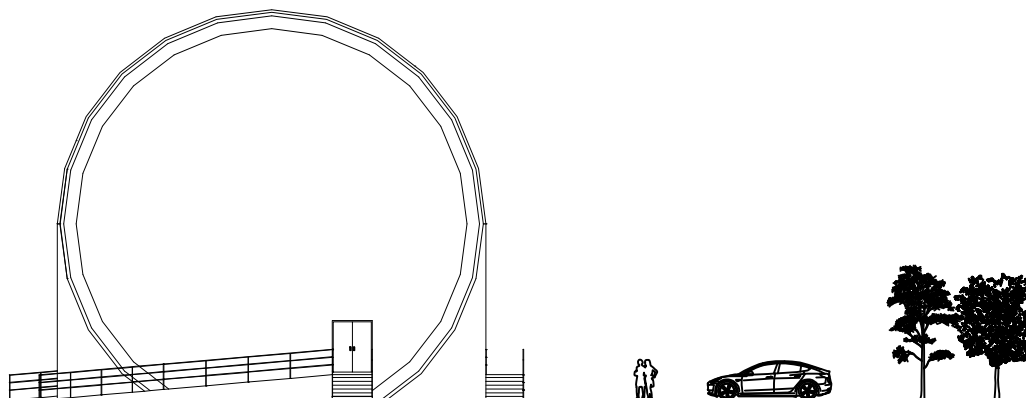
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK GALERI

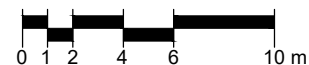
SKALA : 1: 300



TAMPAK DEPAN  
SKALA 1 : 300



TAMPAK BELAKANG  
SKALA 1 : 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

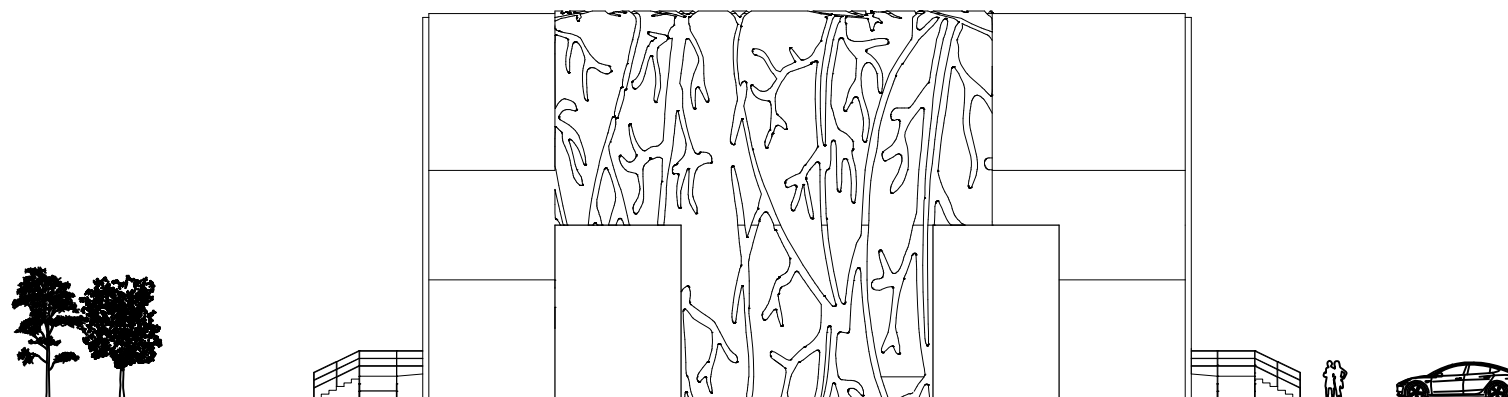
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUJJI P. WISMANTARA, M.T.

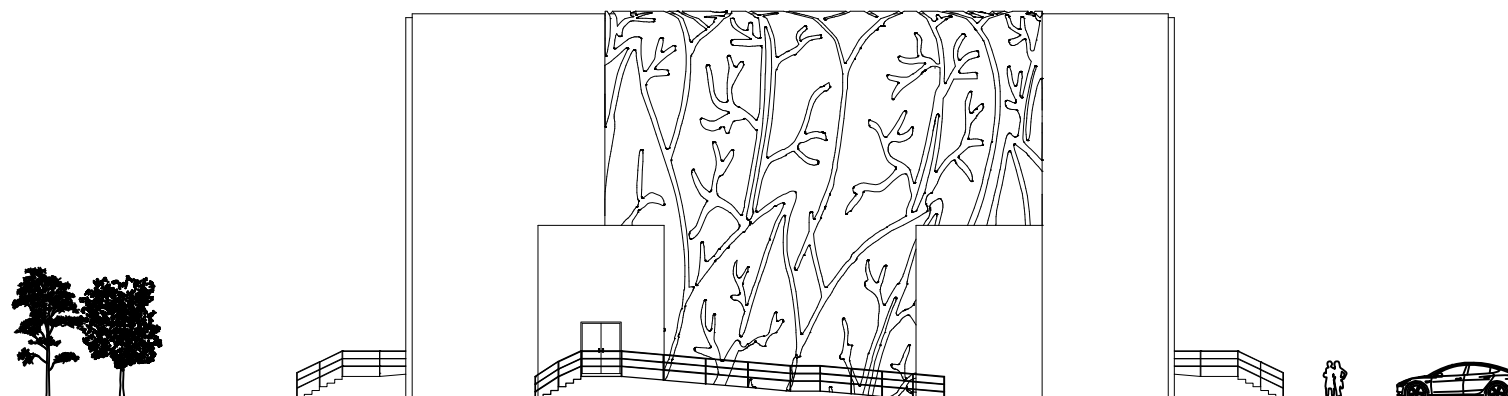
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
TAMPAK GALERI

SKALA : 1: 300



TAMPAK SAMPING 1  
SKALA 1 : 300



TAMPAK SAMPING 2  
SKALA 1 : 300





**ARSITEKTUR**  
UIN MALANG

PRODI TEKNIK ARSITEKTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG

JUDUL PERANCANGAN:  
PERANCANGAN GEDUNG PERTUNJUKAN SENI  
PANDALUNGAN DENGAN PENDEKATAN MIMESIS  
ALAT MUSIK PATROL DI KABUPATEN JEMBER

LOKASI PERANCANGAN:  
KABUPATEN JEMBER

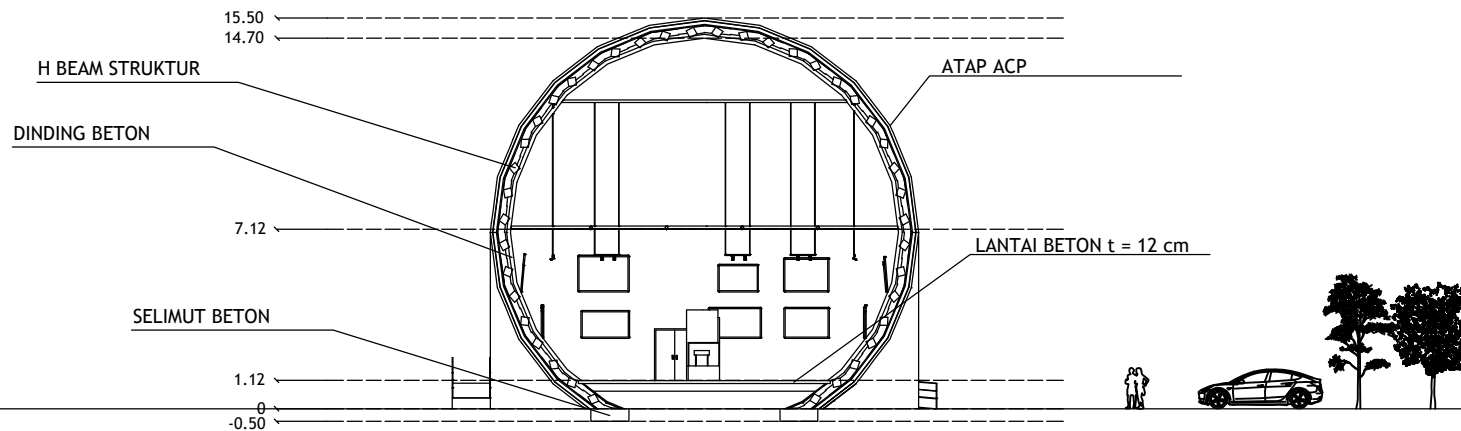
NAMA MAHASISWA:  
MUHAMMAD IBNU ATHO'ILLAH  
NIM : 16660049

DOSEN PEMBIMBING 1:  
PUDJI P. WISMANTARA, M.T.

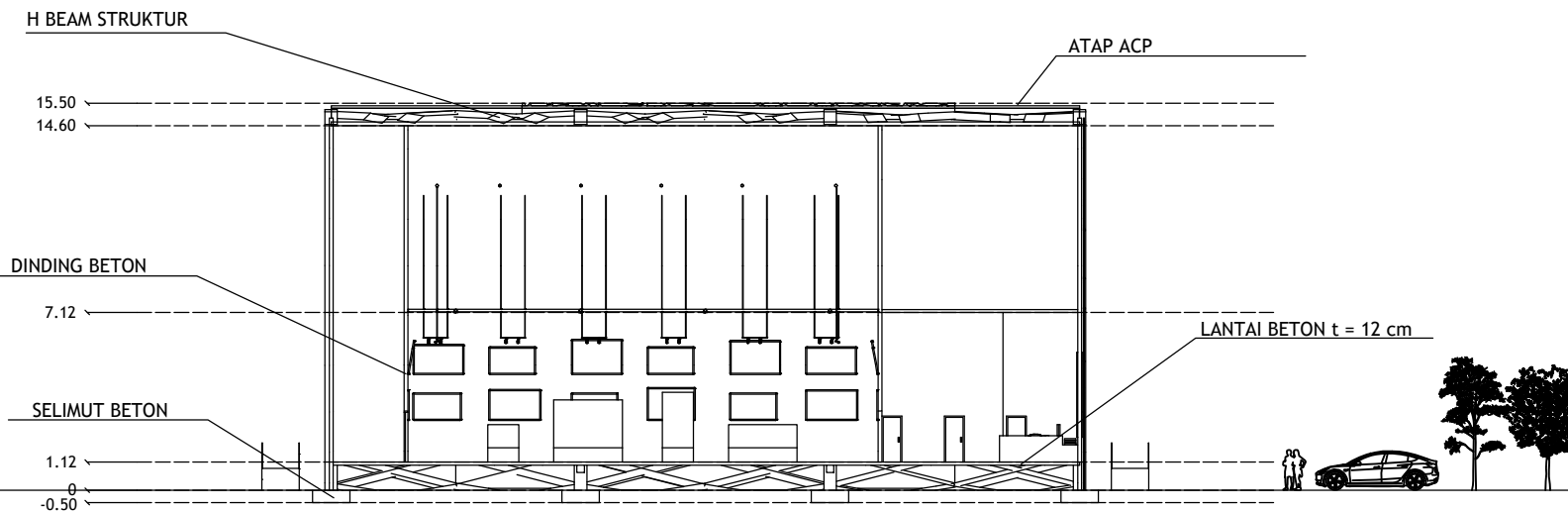
DOSEN PEMBIMBING 2:  
ELOK MUTIARA, M.T.

JUDUL GAMBAR :  
POTONGAN GALERI

SKALA : 1 : 300



POTONGAN GALERI AA'  
SKALA 1 : 300



POTONGAN GALERI BB'  
SKALA 1 : 300

